



<https://www.bps.go.id>

NERACA ARUS DANA INDONESIA TAHUNAN 2016 - 2020



BADAN PUSAT STATISTIK



IDX

Stock Exchange

Indonesia

<https://www.bps.go.id>

NERACA ARUS DANA INDONESIA TAHUNAN 2016 - 2020

NERACA ARUS DANA INDONESIA TAHUNAN 2016-2020

Annually Indonesian Flow of Funds Accounts 2016-2020

ISSN: 0854-6967

No. Publikasi/Publication Number: 07200.2104

Katalog/Catalog: 9502002

Ukuran Buku/Book Size: 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xiv + 93 halaman/pages

Naskah/Manuscript:

Direktorat Neraca Pengeluaran – Fungsi Neraca Modal dan Luar Negeri

Penyunting/Editor:

Direktorat Neraca Pengeluaran – Fungsi Neraca Modal dan Luar Negeri

Desain Kover oleh/Cover Designed by:

Direktorat Neraca Pengeluaran – Fungsi Neraca Modal dan Luar Negeri

Penerbit/Published by:

© BPS RI/BPS-Statistics Indonesia

Pencetak/Printed by:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi/Graphics by: -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part of all this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

KATA PENGANTAR

Terbitnya Neraca Arus Dana Tahun 2016 - 2020 agar dapat dimanfaatkan bagi semua pihak sebagai bahan analisis perekonomian, khususnya terkait dengan perkembangan investasi keuangan.

Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam proses penyusunan publikasi ini diucapkan terimakasih.

Saran dan kritik selalu diharapkan sebagai masukan dimasa mendatang.



Jakarta, Oktober 2021
Kepala Badan Pusat Statistik

Margo Yuwono



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
Ringkasan Eksekutif.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.3 Sistematika Penulisan.....	3
BAB II. KERANGKA TEORI NERACA ARUS DANA	5
2.1 Penjelasan Umum.....	5
2.2 Kerangka Teori NAD.....	6
2.3 Neraca Arus Dana dalam Sistem Neraca Nasional	6
2.4 Kegunaan Neraca Arus Dana	8
BAB III. KERANGKA DASAR DAN CAKUPAN NERACA ARUS DANA	11
3.1 Kerangka NAD Indonesia.....	11
3.2 Sumber Data dan Metode Penyusunan	23
BAB IV. KONDISI PEREKONOMIAN INDONESIA.....	31
4.1 Gambaran Umum Perekonomian Indonesia tahun 2020.....	31
4.2 Perkembangan Tabungan Bruto	34
4.3 Perkembangan Investasi.....	36
4.4 Perkembangan Celah Tabungan dan Investasi Tahun 2016-2020.....	42
4.5 Percepatan Uang Beredar dan Pendalaman Sektor Keuangan.....	43

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tabungan Bruto Menurut Sektor Tahun 2016-2020 (Triliun Rupiah).....	34
Tabel 4.2	Struktur Tabungan Bruto Menurut Sektor Tahun 2016-2020 (Persen)	35
Tabel 4.3	Struktur Tabungan Bruto Menurut Sektor Terhadap PDB tahun 2016-2020 (Persen).	36
Tabel 4.4	Investasi Nonfinansial Menurut Sektor Tahun 2016-2020 (Triliun Rupiah).....	38
Tabel 4.5	Struktur Investasi Nonfinansial Menurut Sektor Tahun 2016-2020 (Persen).....	39
Tabel 4.6	Struktur Investasi Nonfinansial Menurut Sektor Terhadap PDB Tahun 2016-2020 (persen)	40
Tabel 4.7	Komposisi Perubahan Kepemilikan Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif Menurut Sektor tahun 2020 (Triliun Rupiah)	41
Tabel 4.8	Investasi Luar Negeri di Pasar Keuangan Domestik Menurut Jenis Investasi Tahun 2020 (Triliun Rupiah)	41
Tabel 4.9	<i>S-I Gap</i> Menurut Sektor Tahun 2016-2020 (Triliun Rupiah).....	42
Tabel 4.10	Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto Tahun 2016-2020	44

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Proporsi Investasi Indonesia Tahun 2019 dan 2020 (Persen).....	37
Grafik 4.2	Perkembangan Investasi Indonesia Tahun 2016-2020 (Triliun Rupiah)	37
Grafik 4.3	Rasio M1 dan M2 Terhadap PDB Tahun 2016-2020 (Persen).....	45
Grafik 4.4	<i>Velocity of Money</i> Tahun 2016-2020	46

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Definisi Sektor Neraca Arus Dana (NAD) Indonesia	L1-1 – L1-10
Lampiran 2. Definisi Kategori Transaksi Neraca Arus Dana (NAD) Indonesia	L2-1 – L2-07
Lampiran 3. Matrik NAD Menurut Kategori Transaksi dan Sektor	L3-1 – L3-10
Lampiran 4. Matrik NAD Indonesia Menurut Sektor	L4-1 – L4-12

<https://www.bps.go.id>

Ringkasan Eksekutif

Neraca Arus Dana (NAD) merupakan suatu sistem data finansial yang lengkap menggambarkan penggunaan tabungan dan sumber dana lainnya untuk membiayai investasi yang dilakukan oleh sektor-sektor institusi pada periode waktu tertentu. Neraca Arus Dana (NAD) juga menampilkan kegiatan transaksi finansial antar berbagai sektor menggunakan berbagai jenis surat utang (instrumen finansial) pada periode waktu tertentu.

Tabungan dalam istilah NAD merupakan selisih antara penerimaan dengan pengeluaran dari kegiatan ekonomi. Penerimaan meliputi, surplus usaha dari kegiatan memproduksi barang dan jasa, penerimaan dari balas jasa faktor produksi yang dimiliki (upah/gaji, dividen, bunga, sewa, dsb), dan *current transfer* (subsidi, pajak, bantuan luar negeri, dan pensiun). Pengeluaran mencakup pengeluaran untuk konsumsi, *current transfer* (seperti pajak, dll), dan pengeluaran lainnya (selain pengeluaran untuk kegiatan produksi) seperti pembayaran dividen dan bunga. Tabungan dalam konteks ini adalah tabungan bruto, yaitu tabungan ditambah dengan penyusutan barang modal.

Tabungan merupakan salah satu sumber dana yang digunakan untuk investasi. Sumber lainnya untuk berinvestasi adalah penerimaan yang berasal dari transaksi keuangan seperti, penerimaan dari hasil penerbitan saham/obligasi, penerimaan pinjaman, dan sebagainya. Sementara itu, investasi yang dilakukan oleh berbagai sektor institusi mencakup investasi finansial dan investasi nonfinansial (investasi riil). Investasi finansial adalah transaksi yang dilakukan oleh suatu sektor institusi dengan menggunakan berbagai instrumen finansial seperti saham, Surat Utang Negara (SUN), pinjaman, Surat Berharga Bank Indonesia (SBI), surat berharga jangka pendek, dan sebagainya. Investasi nonfinansial (investasi riil) mencakup penambahan serta pengurangan barang-barang modal dan inventori (stok) yang dilakukan oleh suatu sektor institusi. Sektor-sektor institusi dalam Neraca Arus Dana tahunan dibagi menjadi Korporasi Non Finansial, Korporasi Finansial, Pemerintah, Rumah Tangga, Lembaga Non Profit (LNPR), dan Luar Negeri.

NAD disajikan dalam bentuk matrik, yaitu suatu sajian dalam bentuk tabel yang terdiri dari baris dan kolom. Baris pada matrik NAD menunjukkan kategori transaksi, yaitu jenis-jenis transaksi baik transaksi finansial maupun nonfinansial, seperti pembentukan modal tetap bruto, pinjaman, saham, surat berharga jangka panjang, dan sebagainya. Sedangkan kolom pada matriks NAD menunjukkan pembagian sektor-sektor institusi. Setiap sektor institusi mempunyai dua kolom yaitu kolom perubahan aset dan kolom perubahan kewajiban. Kolom perubahan aset digunakan untuk mencatat semua

perubahan (arus) aset (harta) baik aset finansial maupun aset nonfinansial, sedangkan kolom perubahan kewajiban digunakan untuk mencatat perubahan (arus) kewajiban finansial dan ekuitas.

NAD dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk perencanaan dan perumusan kebijakan khususnya di bidang ekonomi dan moneter. NAD juga dapat dipakai untuk melengkapi penyusunan Sistem Neraca Nasional serta Sistem Neraca Sosial Ekonomi Finansial (SNSEF). NAD merupakan sistem data tertutup yang di dalamnya melibatkan sektor Luar Negeri. Sebagai suatu sistem data tertutup berlaku bahwa setiap perubahan aset di suatu sektor akan diikuti perubahan kewajiban dalam jumlah yang sama di sektor yang lain. Dengan demikian, untuk masing-masing kategori transaksi berlaku identitas baris yang menunjukkan bahwa jumlah arus penggunaan dana (kenaikan harta) sama besarnya dengan jumlah arus sumber dana (kenaikan kewajiban finansial) untuk ekonomi secara keseluruhan. Pada masing-masing sektor berlaku identitas kolom yang menunjukkan bahwa jumlah perubahan aset dikurangi dengan perubahan kewajiban akan sama *net lending/borrowing*.

Gambaran Umum Perekonomian Indonesia Tahun 2020

Kondisi perekonomian makro Indonesia, khususnya pasar keuangan dapat dilihat melalui matrik NAD 2016-2020. Matrik tersebut menggambarkan transaksi keuangan yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi dengan menggunakan berbagai instrumen keuangan yang terjadi selama periode tersebut. Beberapa indikator utama yang dapat diketahui dari matrik NAD dalam hubungannya dengan gambaran perekonomian makro Indonesia adalah tabungan bruto, investasi nonfinansial, *Saving Investment Gap* (S-I gap), dan investasi finansial.

Perekonomian global pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 4,2 persen, menurun jauh dibanding tahun lalu dengan pertumbuhan sebesar 2,0 persen. Kontraksi tersebut terjadi karena pandemi COVID-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020. Sejalan dengan itu, Perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2,07 persen pertumbuhan tersebut jauh lebih rendah dibanding tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5,02 persen. Kondisi ini disebabkan oleh melemahnya permintaan masyarakat, terkontraksinya barang-barang modal, serta penurunan aktivitas lembaga dan organisasi sebagai dampak pembatasan sosial akibat pandemi COVID-19. Dari sisi produksi, perlambatan kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2020 tercermin dalam melambatnya kegiatan di sebagian besar sektor utama. Di sisi lain, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Informasi dan Komunikasi; serta sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial masih mengalami pertumbuhan. Selain karena

peningkatan luas panen beberapa komoditas pertanian, meningkatnya penggunaan internet dan transformasi digital, serta meningkatnya aktivitas jasa laboratorium kesehatan akibat pandemi COVID-19 menjadi penyebab utama dari pertumbuhan tersebut.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mencatat terjadinya surplus sebesar 2,60 miliar dolar AS, menurun dibanding tahun 2019 yang mengalami surplus sebesar 4,68 miliar dolar AS. Menurunnya nilai surplus NPI ini dipengaruhi oleh defisit transaksi berjalan sebesar 4,41 miliar dolar AS atau sebesar 0,4 persen PDB. Selain itu, surplus NPI juga didorong oleh surplus transaksi modal dan finansial (TMF) yang dipicu oleh optimisme terhadap perekonomian domestik dan ketidakpastian ekonomi yang sudah mereda dibanding semester I tahun 2020. Penurunan kinerja NPI yang disebabkan karena pandemi COVID-19 ini turut memberikan dampak yang besar pada nilai tukar di tahun 2020. Rupiah sempat terdepresiasi cukup dalam dan mencapai Rp16.525 per dolar AS pada 23 Maret 2020, kemudian kembali terapresiasi hingga mencapai Rp14.034 per dolar AS. Sementara itu, laju inflasi tercatat sebesar 1,68 persen. Laju inflasi menurun 1,04 persen dibanding tahun 2019 (*y-on-y*) yang laju inflasinya tercatat sebesar 2,72 persen.

Dalam upaya untuk mendorong perekonomian, dimana agar terjadinya inflasi cukup rendah dan stabilitas eksternal yang terjaga, Bank Sentral melakukan kebijakan melalui penurunan suku bunga BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebanyak lima kali dengan total penurunan sebesar 125 bps menjadi 3,75 persen di akhir tahun 2020 ini. Penurunan BI7DRR ini berimbas kepada penurunan suku bunga deposito menjadi sebesar 4,53 persen dan suku bunga kredit modal kerja menjadi sebesar 9,21 persen pada Desember 2020.

Kinerja industri perbankan secara umum pada tahun 2020 masih terjaga, dilihat dari nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mengalami pertumbuhan sebesar 11,11 persen. Meskipun demikian, pertumbuhan kredit perbankan di tahun 2020 ini berkontraksi sebesar 2,4 persen, sementara di tahun 2019 masih mengalami pertumbuhan sebesar 6,08 persen. Hal ini disebabkan oleh aktivitas ekonomi yang terdampak oleh pandemi COVID-19. Sementara itu, rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) kinerja perbankan mulai membaik pasca bulan-bulan awal terjadinya pandemi COVID-19 yang terjadi di semester I tahun 2020. Rasio kecukupan modal (CAR) bank tahun 2020 tercatat mencapai 23,81 persen. Sementara itu rasio kredit bermasalah (NPL) berada pada level aman (di bawah 5 persen) pada 3,06 persen.

Kondisi pasar saham domestik yang dilihat dari kinerja Indeks Harga Saham Gabungan pada akhir 2020 secara *y-o-y* mengalami penurunan sebesar 5,09 persen, yaitu tercatat pada level 5.979,07. Sementara itu, kinerja pasar obligasi rata-rata imbal

hasil (*yield*) surat utang pemerintah Indonesia tenor 10 tahun turun 107,8 *bps* sepanjang tahun 2020 dengan investor nonresiden mengalami *net sell* sebesar Rp87,95 triliun.

Perkembangan Tabungan Bruto

Selama periode waktu 2016-2020, jumlah tabungan bruto terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018, namun mengalami penurunan pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 dan 2020. Rata-rata pertumbuhan yang terjadi selama periode tersebut adalah sebesar 5,10 persen. Secara sektoral, pada tahun 2020 sektor yang memiliki pertumbuhan tertinggi adalah sektor Korporasi Nonfinansial, yaitu sebesar 39,62 persen. Secara keseluruhan, sektor yang memiliki peranan yang paling dominan pada pembentukan tabungan bruto adalah sektor Korporasi Nonfinansial. Dalam pembentukan tabungan bruto, Rata-rata kontribusi sektor ini adalah sebesar 64,98 persen.

Secara umum, struktur tabungan bruto terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di masing-masing sektor cenderung bervariasi pada periode 2016-2020. Struktur tabungan bruto terhadap PDB dari seluruh sektor berkisar antara 31,97 persen hingga 32,37 persen. Jika dilihat menurut sektor, struktur tabungan bruto terhadap PDB sektor Korporasi Non Finansial paling dominan dibanding sektor lainnya. Selama periode tersebut, persentase pada sektor Korporasi Non Finansial berkisar antara 17,99 persen (tahun 2019) hingga 25,77 persen (tahun 2020).

Perkembangan Investasi

Pada tahun 2019, porsi investasi nonfinansial sebesar 63,49 persen dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 65,8 persen. Sebaliknya porsi investasi finansial turun dari 36,51 persen di tahun 2019 menjadi 34,2 persen di tahun 2020. Peningkatan porsi investasi nonfinansial ditengah pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa masyarakat masih lebih memilih untuk melakukan investasi nonfinansial dibanding investasi finansial terutama pada saat terjadi krisis akibat COVID-19.

Pada periode 2016-2020, nilai total investasi Indonesia cenderung meningkat namun turun di tahun 2020. Pola ini sejalan dengan nilai investasi baik finansial maupun nonfinansial yang juga mengalami penurunan di tahun 2020. Pertumbuhan total investasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp7.406 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp6.087 triliun. Kemudian pada tahun-tahun setelahnya kenaikannya melambat menjadi sebesar Rp7.716 triliun di tahun 2018, Rp7.973 triliun di tahun 2019 dan turun menjadi Rp7.592 triliun di tahun 2020 yang merupakan dampak dari pandemi COVID-19 yang terjadi secara global. Penurunan investasi pada tahun 2020 lebih disebabkan oleh penurunan investasi finansial, yaitu sebesar Rp 314 triliun.

Perkembangan Celah Tabungan dan Investasi (*S-I Gap*)

S-I Gap (*Saving Investment Gap*) dapat menggambarkan kemampuan suatu sektor untuk memberikan pinjaman bagi sektor lain (*net lending*) atau memperoleh hutang dari sektor lain (*net borrowing*) dalam membiayai investasi non finansialnya. Dalam kaitan dengan sektor Korporasi Non Finansial, jika *S-I Gap* sektor ini negatif berarti sektor Korporasi Non Finansial memperoleh pinjaman dari sektor lainnya terutama sektor Rumah Tangga dan Luar Negeri. Dalam hal ini sektor Rumah Tangga dan Luar Negeri mengalami *net lending*, begitu pula sebaliknya. Selama tahun 2016-2020, sektor Korporasi Non Finansial dan Pemerintah senantiasa mengalami *net borrowing* sedangkan sektor Korporasi Non Finansial mengalami *net lending* untuk tahun 2020 akibat adanya krisis COVID-19 yang menurunkan investasi pada sektor ini. Kekurangan dana dari kedua sektor tersebut dapat disediakan terutama oleh sektor Rumah Tangga dan Luar Negeri. Secara umum, selama tahun 2016-2020 sektor Rumah Tangga, Luar Negeri, Korporasi Finansial, dan LNPRT merupakan sektor surplus, kecuali tahun 2016-2017 bagi sektor LNPRT.

Perkembangan Uang Beredar

Perkembangan jumlah uang beredar dapat dilihat dari indikator moneter seperti M1 dan M2. M1 merupakan mencakup jumlah uang kartal dan giral yang beredar di masyarakat, sedangkan M2 dikatakan uang beredar dalam arti luas karena mencakup M1 dan uang kuasi. Selama periode 2016-2020 kontribusi uang kuasi terhadap pembentukan M2 rata-rata sebesar 74,04 persen. Kontribusi lainnya ditentukan oleh M1 yang rata-rata kontribusinya terhadap M2 sebesar 25,62 persen, dan sisanya sebesar 0,34 persen berasal dari surat berharga selain saham. Sementara itu, uang kuasi tumbuh sebesar 7,87 persen di tahun 2016, setelah itu menurun hingga menjadi 6,14 persen di tahun 2019, dan meningkat kembali di tahun 2020 menjadi 10,47 persen. Hal yang sama juga terjadi pada pertumbuhan M1, dimana M1 mengalami penurunan dari 17,26 persen di tahun 2016 hingga mencapai 4,77 persen di tahun 2018. Namun, mulai meningkat di tahun 2019 hingga akhirnya menjadi 18,54 persen di tahun 2020. Hal ini mencerminkan bahwa uang kuasi walaupun masih lebih diminati untuk dimiliki oleh masyarakat dibandingkan uang M1, namun pertumbuhannya melambat terus dari 2016-2019 dan pada tahun 2020 meski pertumbuhan uang kuasi meningkat tetapi masih lebih rendah dibanding M1.

Velocity of Money dan *Financial Deepening* Indonesia

Gambaran lain yang menunjukkan keadaan perekonomian nasional dalam kaitannya dengan uang beredar adalah pendalaman sektor Keuangan (*financial*

deepening) dan percepatan perputaran uang beredar (*velocity of money*). Sektor Keuangan Indonesia masih dianggap dangkal (*shallow*) dibanding beberapa negara utama di kawasan Asia. Masih dangkalnya sektor Keuangan Indonesia tercermin dari perkembangan rasio M2/PDB. Rata-rata rasio M1/PDB sepanjang tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi dalam kisaran sebesar 9-12 persen. Sementara itu, rata-rata rasio M2/PDB nilainya berkisar sebesar 38-44 persen. Pada akhir tahun 2016, rasio M2/PDB Indonesia mencapai sebesar 40,36 persen, namun nilainya terus mengalami penurunan hingga 38,76 persen di tahun 2019, dan meningkat kembali menjadi 44,71 persen di tahun 2020. Hal ini terutama dipengaruhi oleh kondisi krisis COVID-19 melalui Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang mulai diberlakukan pada awal 2020, akibatnya PDB mengalami kontraksi sebesar 2,07 persen dan penerapan MMT (*Modern Monetary Theory*) melalui peningkatan pencetakan uang untuk mengatasi krisis. Sementara itu, kondisi *velocity of money* di Indonesia selama periode 2016-2020 menunjukkan angka yang relatif rendah. Hal itu tercermin dari rendahnya rasio antara PDB terhadap M1 selama periode tersebut yang hanya berada di kisaran angka 8,32 sampai 10,18.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan investasi sangat dirasakan oleh semua sektor produksi guna memperbesar penciptaan nilai tambah dan memacu laju pertumbuhan ekonomi. Untuk mewujudkan investasi tersebut, berbagai dana diperlukan guna membiayainya, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, seperti pinjaman dan hibah. Proses pembiayaan investasi dalam pelaksanaannya memerlukan peran lembaga-lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan lainnya sebagai perantara yang menghubungkan penyedia dana (selanjutnya disebut sebagai sektor surplus) dengan sektor yang membutuhkan dana (sektor defisit)¹. Pada masa lalu, peranan lembaga keuangan ini kurang begitu menonjol. Sementara di lain pihak, penyedia dana hanya melakukan investasi finansialnya pada instrumen-instrumen yang masih terbatas seperti tabungan dan deposito. Akibatnya, belum semua dana digunakan secara optimal untuk pembiayaan investasi. Sementara itu, sektor produksi (investor) masih mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber dananya.

Melihat kenyataan tersebut, sejak permulaan dasawarsa 1980, pemerintah mulai melakukan reformasi ekonomi khususnya di bidang perbankan, misalnya penentuan tingkat suku bunga. Dengan demikian, pemilik dana dapat melakukan investasi finansial dengan pilihan yang lebih luas dan menarik. Di samping itu, dengan meningkatnya kegiatan pasar modal yang ditunjukkan oleh makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang "*go-public*", menyebabkan para pemilik dana mempunyai alternatif tambahan dalam berinvestasi finansial yang bersifat langsung yaitu dengan cara membeli saham dan sertifikat keuangan lainnya di pasar modal. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi sekarang ini, arus finansial dari sektor surplus ke sektor defisit melalui instrumen-instrumen yang ada menjadi lebih kompleks lagi. Perubahan-perubahan yang terjadi begitu cepat dalam sektor finansial ini perlu dicatat dan dipantau secara berkala dalam satu sistem data yang lengkap, komprehensif, dan konsisten, sehingga berguna sebagai masukan dalam menentukan arah kebijakan ekonomi dan moneter secara lebih tepat. Sistem data tersebut selanjutnya disebut Neraca Arus Dana (NAD).

¹ Dalam kaitan neraca arus dana, sektor surplus merupakan sektor yang memiliki tabungan lebih besar dari investasi riilnya, sebaliknya disebut sektor defisit. Investasi riil merupakan investasi dalam bentuk penambahan barang modal tetap yang dilakukan oleh masing-masing sektor.

Selama ini, sistem data mengenai statistik produksi dan distribusi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian nasional (sektor riil) telah disajikan secara berkala baik dalam Produk Domestik Bruto (PDB), Tabel Input-Output Indonesia, maupun dalam bentuk neraca-neraca lainnya². Sebagian besar neraca-neraca ini hanya menggambarkan besarnya produksi, nilai tambah, pengeluaran konsumsi, dan pembentukan modal yang terjadi di masing-masing sektor. Gambaran mengenai bagaimana sektor-sektor ini memperoleh dan memanfaatkan tabungannya, baik untuk membiayai investasi riil maupun untuk investasi finansial belum tercakup di dalam sistem tersebut. Demikian pula sektor-sektor yang terpaksa melakukan pinjaman untuk membiayai investasi riil karena tabungannya tidak memadai, serta jenis-jenis instrumen finansial apa saja yang digunakan untuk melakukan pinjaman tersebut belum tergambarkan dalam neraca-neraca di atas. Neraca Arus Dana mencatat seluruh transaksi ini dari sisi finansialnya, sehingga arus finansial yang terjadi dari sektor surplus ke sektor defisit dapat tergambarkan secara lebih jelas. Arus finansial tersebut akan merefleksikan perubahan harta dan kewajiban finansial melalui perubahan instrumen-instrumen seperti tabungan, pembelian saham, penambahan surat hutang, penambahan pinjaman dan sebagainya.

Dalam rangka mengantisipasi perkembangan di atas, pada tahun 1987, Badan Pusat Statistik telah membuat suatu studi mengenai *Neraca Arus Dana Indonesia* untuk tahun 1980. Usaha ini merupakan langkah penting untuk mewujudkan NAD yang sebenarnya walaupun data yang digunakan masih sangat terbatas. Pada tahun 1991, NAD Indonesia 1984-1988 telah berhasil disusun untuk pertama kalinya yang merupakan hasil kerja Tim Teknis yang terdiri dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, dan instansi terkait lainnya. Untuk menghasilkan publikasi tersebut, Tim Teknis telah bekerja selama lebih kurang dua tahun dengan dukungan biaya dan konsultan dari Bank Dunia/IBRD.

Berdasarkan pengalaman penyusunan tersebut, kini Tim Teknis telah dapat menyusun NAD Indonesia secara berkala. Sejak tahun 2016, Publikasi NAD telah mengalami perubahan bentuk format dan jenis instrumen keuangan yang disajikannya. Perubahan ini mengacu pada sistem neraca nasional terbaru yang dikenal sebagai SNA 2008. Pada masa mendatang, usaha untuk memperbaiki sistem NAD baik dari segi mutu maupun analisisnya terus dikembangkan.

² Keseluruhan neraca tersebut dibuat berdasarkan Sistem Neraca Nasional (SNA), yang direkomendasikan oleh PBB, System of National Accounts 2008

1.2 Maksud dan Tujuan

Publikasi Neraca Arus Dana Indonesia 2016-2020 merupakan realisasi dari hasil kerja Tim Penyusun NAD Badan Pusat Statistik. Penerbitan publikasi ini mempunyai tujuan antara lain:

- a. Memperkenalkan wawasan penggunaan sistem data makro yang berkaitan dengan arus penyediaan dan penggunaan dana antar sektor.
- b. Melengkapi sistem data neraca nasional yang selama ini terus dikembangkan dan disempurnakan oleh Badan Pusat Statistik.
- c. Menyebarluaskan data dan informasi yang terdapat di dalam neraca arus dana sebagai bahan referensi bagi para pengguna data khususnya di bidang ekonomi moneter.
- d. Menyajikan analisis deskriptif yang berkaitan dengan neraca pembiayaan sektoral, keterkaitan finansial antar sektor, *velocity of money*, dan penyebab "*financial deepening*" berdasarkan data NAD 2016-2020.
- e. Dasar untuk bahan perbaikan dan penyempurnaan penyusunan NAD Indonesia pada tahun-tahun yang akan datang.

1.3 Sistematika Penulisan

Penulisan NAD tahunan ini disusun berdasarkan sistematika berikut:

Bab I: Pendahuluan, menguraikan permasalahan yang melatarbelakangi tulisan ini, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka Teori Neraca Arus Dana, menguraikan mengenai definisi dan kerangka teori yang mendasari NAD. Selain itu, dijelaskan pula hubungan NAD dengan sistem neraca nasional serta kegunaan NAD di dalam menganalisis kegiatan ekonomi nasional.

Bab III: Kerangka Dasar dan Cakupan Neraca Arus Dana, membahas mengenai kerangka NAD Indonesia, sumber data, dan metode penyusunan.

Bab IV: Kondisi Perekonomian Indonesia, menguraikan secara deskriptif mengenai Gambaran Umum Perekonomian Indonesia Tahun 2020, Perkembangan Tabungan Bruto, Investasi, dan Percepatan Uang Beredar (*Velocity of Money*) serta Pendalaman Sektor Keuangan (*Financial Deepening*).

<https://www.bps.go.id>

BAB II KERANGKA TEORI NERACA ARUS DANA

2.1 Penjelasan Umum

Neraca Arus Dana (NAD) merupakan suatu sistem data yang dirancang untuk memperlihatkan transaksi finansial³ antar berbagai sektor ekonomi, seperti: korporasi nonfinansial, korporasi finansial, pemerintah, rumah tangga, dan Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT), serta pihak luar negeri. Setiap sektor dalam NAD memiliki seperangkat sumber dan penggunaan dana yang dibentuk oleh adanya pembelian dan penjualan berbagai jenis instrumen finansial, seperti: deposito, obligasi, pinjaman, dan sebagainya. Instrumen finansial ini merupakan komponen harta atau kewajiban finansial dari masing-masing sektor. Sistem penulisan NAD adalah setiap pembelian instrumen finansial pada suatu sektor akan menjadi penjualan di sektor lain, sehingga NAD disebut sebagai sistem yang tertutup untuk setiap transaksi. NAD juga dapat dilihat sebagai suatu perangkat data yang dirancang untuk menggambarkan bagaimana tabungan dihubungkan dengan sektor-sektor surplus dan defisit.

NAD merupakan salah satu bagian dari sistem neraca nasional. Sistem ini mencakup semua neraca yang menggambarkan seluruh aspek kegiatan ekonomi dalam bentuk terpadu (*integrated accounts*). Termasuk dalam sistem ini adalah neraca produksi, neraca distribusi pendapatan, neraca penggunaan pendapatan, neraca modal dan *balance sheets*. Seluruh neraca-neraca tersebut menggambarkan berbagai ragam aspek kegiatan ekonomi. Neraca produksi menggambarkan tentang kegiatan produksi barang dan jasa, neraca distribusi pendapatan merupakan neraca yang menggambarkan distribusi pendapatan primer dan sekunder diantara sektor dalam ekonomi, neraca penggunaan pendapatan menggambarkan penggunaan pendapatan atau konsumsi pemenuhan kebutuhan, neraca modal menggambarkan tentang pembentukan modal tetap atau investasi fisik, sedangkan *balance sheets* menunjukkan total kekayaan sektor pada awal dan akhir periode.

Bab ini menjelaskan secara umum kerangka teori dan cara penyusunan NAD. Selain itu, akan diuraikan pula kedudukan NAD dalam sistem neraca nasional. Bagi para pengguna NAD, diberikan pula uraian tentang kegunaan NAD untuk perencanaan dan analisis ekonomi makro.

³ Transaksi Finansial adalah penambahan atau pengurangan asset finansial dalam dalam suatu periode tertentu.

2.2 Kerangka Teori NAD

Secara sederhana, NAD menggambarkan bagaimana tabungan dalam perekonomian digunakan untuk membiayai investasi. Dalam ekonomi makro, ada satu persamaan yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan tabungan sama dengan investasi, tetapi persamaan ini tidak berlaku untuk masing-masing sektor ekonomi secara terpisah. Untuk ekonomi secara keseluruhan, pendapatan (Y) sama dengan konsumsi (C) ditambah investasi (I) atau $Y = C + I$. Jika tabungan (S) didefinisikan sebagai $S = Y - C$, maka $S = I$. Umumnya, pendapatan sektor Rumah Tangga secara makro biasanya lebih besar dari pengeluaran. Sebaliknya, sektor Korporasi Nonfinansial umumnya merupakan sektor defisit yaitu sektor yang pendapatannya lebih kecil dari pengeluarannya. Dengan demikian, sektor Korporasi Nonfinansial harus meminjam dari sektor Rumah Tangga. Sektor lainnya, misalnya Bank, merupakan perantara keuangan yang menghimpun dana dari beberapa sektor dan menyalurkannya ke sektor lain. NAD menyediakan data keuangan secara rinci mengenai aktivitas tersebut melalui berbagai instrumen finansial.

Data NAD biasanya disajikan dalam bentuk matriks. Kolomnya menggambarkan sektor dan barisnya menggambarkan berbagai jenis instrumen finansial. Setiap sektor mempunyai dua kolom, yaitu kolom pertama menunjukkan perubahan harta (penggunaan dana) dan kolom kedua menyatakan perubahan kewajiban (sumber dana). Kenaikan jumlah harta maupun kewajiban suatu sektor dicerminkan oleh arus finansial positif. Sebaliknya, penurunan harta atau kewajiban ditunjukkan oleh arus finansial negatif. Arus tersebut menunjukkan konsep "*net*" dalam pengertian bahwa suatu sektor dapat mempunyai arus yang berasal dari transaksi bulanan, harian, dan mungkin untuk instrumen finansial tertentu dapat terjadi setiap saat.

2.3 Neraca Arus Dana dalam Sistem Neraca Nasional

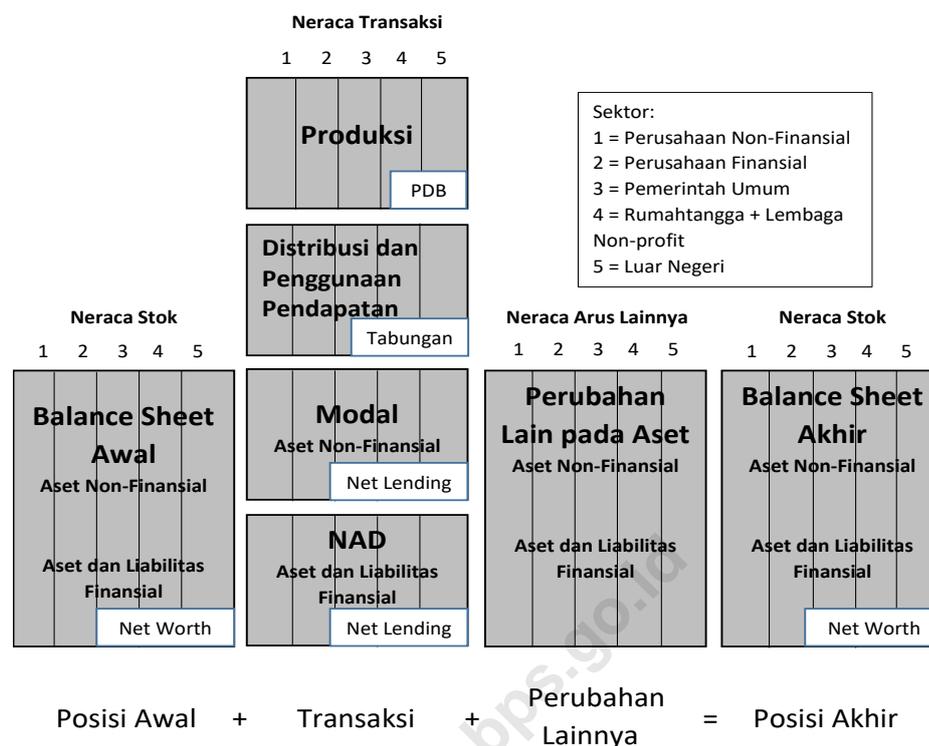
Dalam sistem neraca nasional (SNA 2008), neraca lengkap (*Integrated System of National Accounts*) secara garis besar terbagi dalam 3 (tiga) neraca pokok yaitu: neraca berjalan, neraca akumulasi dan *balance sheet*. Neraca berjalan mencatat kegiatan ekonomi dalam kurun waktu satu tahun. Neraca berjalan terdiri dari neraca produksi, neraca pendapatan yang dihasilkan, neraca distribusi pendapatan primer, neraca distribusi pendapatan sekunder dan neraca penggunaan pendapatan. Neraca akumulasi mencatat penambahan aset finansial/nonfinansial dalam kurun waktu tertentu. Neraca Akumulasi ini terdiri dari neraca modal, neraca finansial, neraca perubahan volume, dan neraca perubahan harga (revaluasi). Neraca Finansial ini dikenal sebagai Neraca Arus Dana (NAD). Sementara itu, *Balance Sheet* mencatat nilai awal dan akhir dari aset-aset baik aset finansial maupun aset nonfinansial pada awal/akhir tahun.

Bila sistem neraca nasional dikaitkan dengan sistem neraca arus dana, maka terdapat dua neraca yang mempunyai hubungan erat, yaitu neraca penggunaan pendapatan dengan neraca modal. Dari neraca penggunaan pendapatan dapat diturunkan Tabungan Bruto, sedangkan dari neraca modal dapat diturunkan Pembentukan Modal Tetap dan Pinjaman Neto. Dalam NAD, pinjaman neto ini kemudian diterjemahkan dalam bentuk perubahan instrumen-instrumen finansial baik di sisi penggunaan maupun sumber.

Neraca Penggunaan Pendapatan (*Use of Disposable Income Account*) merupakan salah satu dari neraca distribusi pendapatan yang menggambarkan tentang penggunaan *disposable income* (pendapatan disposable). Pendapatan *disposable* adalah total seluruh pendapatan yang berasal dari pendapatan dari faktor produksi (tenaga kerja dan modal) ditambah dengan pendapatan kepemilikan ditambah pendapatan dari transfer berjalan (*current transfer*) dikurangi seluruh total pengeluaran yaitu pembayaran kepemilikan dan pengeluaran transfer berjalan. Jadi pendapatan *disposable* merupakan pendapatan bersih sebelum dikurangi pengeluaran untuk konsumsi. Selisih pendapatan *disposable* dengan pengeluaran konsumsi disebut tabungan (*saving*). Neraca Penggunaan Pendapatan (*Use of Disposable Income Account*) merupakan neraca terakhir dalam kelompok neraca berjalan (*current accounts*). Angka tabungan yang berasal dari Neraca Penggunaan Pendapatan selanjutnya dicatat sebagai sumber pada Neraca Modal (*Capital Account*). Neraca Modal mencatat sumber dan penggunaan dana menurut rincian transaksi modal. Penggunaan dana untuk transaksi modal diantaranya adalah Pembentukan Modal Bruto yang terdiri dari Pembentukan Modal Tetap Bruto ditambah Perubahan Inventori.

Tujuan penyusunan NAD adalah menyediakan data rinci mengenai kegiatan pinjam-meminjam yang terjadi dari beberapa sektor surplus ke beberapa sektor defisit dalam pasar finansial. Dalam terminologi ekonomi, NAD didefinisikan sebagai suatu sistem data keuangan yang menyajikan data keuangan yang rinci sekaligus konsisten dengan data dari neraca riil (tabungan dan investasi) yang berasal dari neraca pendapatan nasional. Kegiatan pasar finansial sebagian ditentukan oleh variabel-variabel dari sektor riil melalui keputusan atas besarnya tabungan dan investasi, dan sebagian lagi ditentukan oleh variabel-variabel finansial seperti tingkat suku bunga dan penawaran berbagai jenis instrumen finansial. NAD menyediakan data yang penting untuk melakukan analisis secara empiris, misalnya untuk melihat interaksi antara tabungan dan investasi, hutang dan piutang, perilaku perantara finansial, dan penentuan tingkat suku bunga. Penjelasan lebih lanjut mengenai keterkaitan antara Neraca Pendapatan dan Pengeluaran, serta Neraca Modal dengan Neraca Arus Dana dapat digambarkan dalam bagan 1 berikut ini.

BAGAN 1 Kaitan antara Neraca Arus Dana dan Sistem Neraca Nasional



Berdasarkan Bagan 1, dapat ditelusuri bahwa neraca berjalan yang menyajikan data mengenai rincian pendapatan dan pengeluaran masing-masing sektor. Selisih pendapatan dan pengeluaran ini menghasilkan Tabungan Bruto, karena di dalamnya masih termasuk komponen penyusutan barang modal. Dalam Neraca Modal digambarkan bagaimana barang modal dibiayai dari berbagai sumber pembiayaan. Selisih antara Tabungan Bruto yang berasal dari Neraca Pendapatan dan Pengeluaran dengan jumlah Pembentukan Barang Modal merupakan Pinjaman Neto, nilainya bisa positif atau negatif. Selanjutnya Pinjaman Neto tersebut dalam NAD dirinci lagi ke dalam berbagai jenis instrumen finansial dan sektor pelakunya.

2.4 Kegunaan Neraca Arus Dana

Salah satu manfaat dalam penyusunan NAD adalah tersedianya suatu perangkat data keuangan makro dalam bentuk yang lengkap dan konsisten. Lengkap dalam pengertian bahwa NAD melibatkan seluruh instrumen finansial dan pelakunya. Sementara konsisten berarti bahwa data keuangan yang disajikan harus mengikuti aturan tertentu. Misalnya, jumlah sumber dan penggunaan setiap instrumen finansial untuk keseluruhan ekonomi harus sama besarnya. Begitu pula jumlah seluruh sumber dan penggunaan untuk setiap sektor harus sama besarnya. Dengan demikian NAD dapat digunakan sebagai dasar analisis ekonomi makro, khususnya dalam bidang moneter.

2.4.1 *Pangkalan Data*

NAD merupakan suatu pangkalan data (data base), yang menyediakan catatan-catatan transaksi keuangan secara lengkap dan konsisten. Berdasarkan informasi ini dapat dibuat analisis deskriptif mengenai kegiatan menyeluruh pasar uang dan modal.

2.4.2 *Alat Analisis*

NAD banyak dipakai oleh para pengguna data sebagai alat analisis. Para pengamat ekonomi makro yang tertarik untuk menganalisis kaitan antara sektor finansial dan riil dapat menggunakan informasi tabungan dan investasi riil. Pengamat lain yang tertarik untuk melihat secara lebih tajam perilaku keuangan sektor tertentu, misalnya sektor Korporasi Nonfinansial, dapat menggunakan data deret berkala untuk menghitung berbagai jenis rasio, seperti rasio dana yang berasal dari hutang-hutang terhadap modal saham, dan dari pinjaman jangka pendek terhadap pinjaman jangka panjang. Terlebih lagi jika data yang tersedia tidak hanya dalam bentuk arus tetapi juga dalam bentuk level, maka pengamat dapat menggunakan keduanya secara bersamaan. Sektor Rumah Tangga merupakan sektor yang sering diminati para pengamat ekonomi. Jumlah perubahan harta dan kewajiban lancar seperti deposito dan kredit konsumen dapat digunakan untuk melihat hubungan antara tabungan dan pengeluaran rumah tangga.

2.4.3 *Penerapan Teori Portfolio*

Berdasarkan teori portfolio, pelaku ekonomi baik sebagai individu maupun perusahaan melakukan investasinya ke berbagai jenis instrumen finansial sesuai dengan hubungan antara hasil dan risiko yang ditawarkan oleh pasar. Jika biaya transaksi masing-masing jenis portfolio diabaikan, maka para pelaku ekonomi akan mengubah perilaku investasinya sesuai dengan perubahan rasio keuntungan masing-masing portfolio. Dalam konteks keseimbangan umum, perubahan relatif dari penawaran suatu aset hanya akan diterima pelaku ekonomi jika keuntungan relatif atas aset tersebut juga meningkat atau harganya lebih rendah. Dalam model portfolio yang lengkap, biaya transaksi juga diperhitungkan sehingga memberikan gambaran yang lebih realistis. Teori portfolio ini dapat diterapkan secara sederhana dengan menggunakan kerangka NAD.

2.4.4 *Arus Penawaran dan Permintaan untuk Menentukan Suku Bunga*

Pengamat ekonomi yang tertarik untuk meramalkan tingkat suku bunga dapat memanfaatkan arus finansial sebagai alatnya. Prosedur sederhana yang dapat dilakukan adalah memperkirakan jumlah permintaan satu atau lebih instrumen finansial melalui tingkat pertumbuhan portfolio sektor-sektor yang biasanya memegang instrumen tersebut seperti bank dan perusahaan asuransi jiwa. Kemudian secara terpisah diperkirakan

penawaran instrumen tersebut. Adanya kelebihan permintaan dibanding penawaran terhadap satu atau lebih instrumen, pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan penawaran hingga mencapai titik keseimbangan umum. Melalui proses iterasi dan penyesuaian untuk mencapai titik keseimbangan tersebut akan dapat diperkirakan tingkat suku bunga dan arus finansial yang terjadi.

2.4.5 Penerapan untuk Perencanaan dan Proyeksi

Sistem data NAD dapat digunakan untuk memperkirakan arus finansial, tabungan, dan investasi sektoral sebagai masukan bagi perencanaan sektoral dan nasional. Salah satu metode yang digunakan untuk memperkirakan variabel-variabel tersebut adalah menggunakan rasio tetap masing-masing sektor. Prosedur sederhana ini harus dimodifikasi supaya mendapatkan hasil yang lebih mendekati kenyataan. Hal ini dilakukan karena dua hal yaitu : pertama, arus finansial biasanya berfluktuasi cukup besar dari tahun ke tahun. Untuk melakukan modifikasi dapat digunakan rasio rata-rata tiga sampai lima tahunan. Kedua, hendaknya dibuat secara iteratif dan disesuaikan dengan memperhatikan konsistensi angka-angka dalam kerangka NAD, baik secara sektoral maupun keseluruhan. Terkadang, dalam proses penyesuaian ini didapatkan pula beberapa informasi tidak langsung. Dalam konteks menyusun perencanaan, dapat dimulai dengan memperkirakan investasi riil untuk masing-masing sektor, kemudian diikuti dengan memperkirakan besarnya tabungan yang dapat diciptakan masing-masing sektor dengan menggunakan rasio NAD. Berdasarkan perkiraan tersebut dapat diperkirakan nilai dari pinjaman neto dan variabel-variabel terkait lainnya.

BAB III

KERANGKA DASAR DAN CAKUPAN NERACA ARUS DANA

3.1 Kerangka NAD Indonesia

Seperti telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, NAD adalah suatu sistem pencatatan statistik finansial yang menggambarkan transaksi pinjam-meminjam antar berbagai sektor di dalam suatu perekonomian. Berdasarkan hal itu, terdapat dua hal yang harus dijelaskan lebih lanjut yaitu melalui instrumen finansial apa proses pinjam-meminjam itu dilakukan dan sektor-sektor perekonomian mana saja yang menjadi pelakunya. Untuk menggambarkan arus finansial antarsektor melalui instrumen finansial tertentu, lazimnya digunakan matriks yang barisnya menggambarkan instrumen finansial dan kolomnya menunjukkan sektor (pelaku ekonomi). Bagaimana menentukan pembagian sektor dan instrumen finansial yang sesuai dengan situasi dan kondisi perekonomian di Indonesia akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

3.1.1 Pembagian Sektor

Dalam penyusunan statistik, khususnya untuk keperluan analisis tertentu, lazim dilakukan penggolongan unit-unit analisis ke dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Penggolongan ini sangat berguna untuk melihat secara lebih tajam ciri khas kelompok dan perbandingan antarkelompok. Dalam statistik produksi misalnya, unit-unit analisis dikelompokkan menurut kegiatan ekonominya, seperti sektor pertanian, industri, dan sebagainya⁴. Berbeda dengan itu, NAD membagi perekonomian menurut kelompok institusi⁵. Alasan pembagian tersebut adalah transaksi finansial dan keputusan investasi yang dilakukan dalam suatu sistem perekonomian lebih ditentukan oleh pelaku ekonomi, seperti Rumah Tangga, Pemerintah, dan sebagainya.

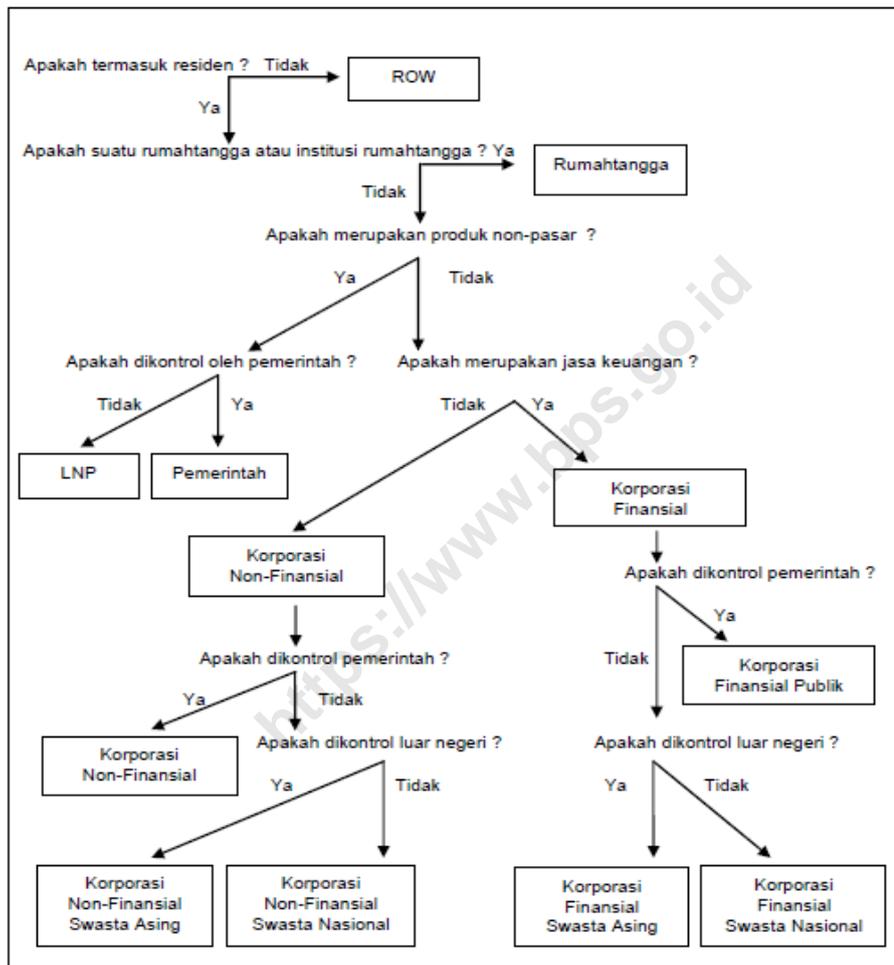
Salah satu tujuan penyusunan NAD adalah untuk mengetahui perilaku pinjam-meminjam berbagai pelaku ekonomi melalui penggunaan instrumen-instrumen finansial. Untuk menunjang maksud tersebut, perekonomian harus dibagi menjadi sektor-sektor tertentu, sehingga lebih mudah dianalisis. Unit-unit ekonomi yang mempunyai motivasi serupa terhadap keputusan finansial dikelompokkan ke dalam satu sektor. Dengan demikian, paling sedikit perekonomian harus dibagi ke dalam enam sektor, yaitu Korporasi Nonfinansial, Korporasi Finansial, Pemerintah, Rumah Tangga, LNPRT, dan Luar Negeri; karena keenam sektor tersebut mempunyai perilaku yang sangat berbeda. Pemerintah misalnya, merupakan suatu lembaga yang mempunyai tanggung jawab terhadap pelayanan kepada masyarakat dan

⁴ Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) lazim dipakai untuk keperluan penyusunan statistik produksi. KLUI merupakan hasil modifikasi dari *International Standard Industrial Classification (ISIC)*.

⁵ Dalam publikasi ini istilah sektor dan institusi digunakan untuk maksud yang sama.

seringkali melakukan investasi dalam jumlah besar. Korporasi Finansial (khususnya Bank) berfungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada investor. Sementara itu, motivasi Korporasi Nonfinansial adalah mencari keuntungan dari investasi yang ditanam. Dalam praktiknya, sektor-sektor tersebut (kecuali Luar Negeri) perlu dipecah lagi sesuai dengan kebutuhan. Berikut bagan pembagian sektor dalam NAD.

BAGAN 2
Pembagian Sektor dalam NAD



Penjelasan untuk masing-masing sektor institusi adalah sebagai berikut:

1. Sektor Korporasi Nonfinansial

Korporasi Nonfinansial adalah perusahaan yang aktivitas utamanya memproduksi barang atau jasa nonfinansial. Selain itu, Korporasi Nonfinansial juga mencakup Lembaga Non Profit (LNP) yang menghasilkan barang/jasa dengan harga pasar seperti rumah sakit, sekolah, atau perguruan tinggi. Korporasi Nonfinansial juga termasuk asosiasi bisnis yang dibiayai korporasi nonfinansial atau *unincorporated enterprises* yang berperan mempromosikan dan melayani kepentingan *enterprise*.

2. Sektor Korporasi Finansial

Sektor Korporasi Finansial mencakup seluruh perusahaan residen yang aktivitas utamanya menyediakan jasa keuangan, termasuk jasa perantara keuangan, asuransi, dan dana pensiun, serta unit yang memfasilitasi perantara keuangan. Selain itu, sektor Korporasi Finansial juga mencakup Lembaga Non Profit (LNP) yang menghasilkan jasa keuangan. LNP keuangan ini biasanya dibiayai oleh pelanggan *enterprise* finansial yang berperan dalam mempromosikan dan melayani kepentingan enterprisinya.

3. Sektor Pemerintah

Sektor Pemerintah terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah (provinsi, kabupaten/kota), serta pemerintah desa dan badan jaminan sosial (*social security funds*) yang dikendalikan oleh pemerintah. Termasuk juga LNP yang menghasilkan barang/jasa nonpasar yang dikendalikan unit pemerintah.

4. Sektor Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga

Sektor LNPRT terdiri dari seluruh LNP residen (kecuali yang dikendalikan oleh pemerintah) yang menghasilkan barang atau jasa nonpasar untuk rumah tangga atau masyarakat luas.

5. Sektor Rumah Tangga

Rumah Tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang menggunakan tempat tinggal bersama, menyatukan sebagian atau seluruh pendapatan dan kekayaannya serta mengonsumsi barang dan jasa tertentu secara kolektif, utamanya perumahan dan makanan. Masing-masing anggota rumah tangga punya klaim atas sumber daya kolektif rumah tangga, paling tidak, keputusan yang mempengaruhi konsumsi atau *flow* ekonomi lain diambil untuk rumah tangga secara keseluruhan.

Sektor Rumah Tangga terdiri dari seluruh rumah tangga residen, termasuk institusi rumah tangga yang terdiri dari kelompok individu yang tinggal di rumah sakit, panti jompo, biara, penjara, dan sejenisnya untuk periode yang cukup lama. Seperti telah dicatat, bahwa suatu unit usaha (*un-incorporated enterprises*) milik rumah tangga (usaha rumah tangga) diperlakukan sebagai bagian integral dari rumah tangga bukan merupakan bagian yang terpisah dari rumah tangga, kecuali jika pembukuan cukup detail dalam mencatat aktivitas yang dilakukan, yang akan diperlakukan sebagai kuasi korporasi.

Selain unit institusional residen yang dialokasikan pada kelima sektor institusi tersebut, ada juga unit institusional nonresiden yang bertransaksi dengan unit residen. Unit tersebut disebut sebagai sektor Luar Negeri. Tidak seperti unit residen yang dibagi menjadi beberapa sektor, unit non residen seluruhnya dikelompokkan dalam sektor Luar Negeri.

Dari ke lima sektor institusi di atas masing-masing dapat dibagi lagi ke dalam subsektor. Tidak ada cara tunggal yang digunakan dalam mengalokasikan ke dalam subsektor untuk semua tujuan atau semua negara, sehingga dalam membagi subsektor dapat digunakan cara yang berbeda. Membagi total ekonomi ke dalam sektor dimaksudkan untuk meningkatkan kegunaan neraca di dalam analisis ekonomi, dengan cara mengelompokkan unit institusi sesuai dengan tujuan dan sifatnya. Sektor dan subsektor juga diperlukan dalam *targeting* atau *monitoring* kelompok tertentu dalam suatu rencana kebijakan. Contoh, sektor Rumah Tangga dibagi ke dalam subsektor agar dapat mengamati kelompok masyarakat yang dipengaruhi atau mendapatkan manfaat dari proses pembangunan, kebijakan ekonomi pemerintah, atau langkah-langkah kebijakan sosial. Pembagian sektor ke dalam sub-sektor tergantung pada: jenis analisis yang akan dilakukan, kebutuhan pembuat kebijakan, ketersediaan data, dan kondisi ekonomi dan pengaturan institusi di dalam suatu negara.

Sub-sektor dari masing-masing sektor institusi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sektor Korporasi Nonfinansial

Terdapat dua kriteria yang dapat digunakan untuk mengklasifikasi sub-sektor di dalam sektor Korporasi Nonfinansial. Salah satu kriteria menunjukkan LNP yang terpisah dari unit dalam sektor ini. Unit LNP itu digambarkan sebagai LNP bisnis nonfinansial (FPIs). Kriteria ke dua menunjukkan unit pengendali yang dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Korporasi nonfinansial publik,
- b. Korporasi nonfinansial swasta nasional, dan
- c. Korporasi nonfinansial yang dikendalikan pihak asing.

2. Sektor Korporasi Finansial

Korporasi Finansial dapat dibagi menjadi tiga, yaitu perusahaan perantara keuangan, perusahaan penunjang jasa keuangan, dan keuangan lainnya. Perusahaan perantara keuangan adalah unit institusi yang memperoleh aset finansial dengan terlibat dalam transaksi finansial di pasar uang. Di dalamnya termasuk perusahaan asuransi dan dana pensiun. Perusahaan penunjang jasa keuangan adalah unit institusi yang terlibat dalam melayani pasar uang, tetapi tidak mengambil alih kepemilikan aset dan kewajiban finansial yang dilakukannya. Perusahaan finansial lainnya adalah unit institusi yang menyediakan jasa keuangan, di mana sebagian besar aset atau kewajibannya tidak ditransaksikan di pasar uang secara terbuka.

Sektor Korporasi Finansial dibagi menjadi sembilan subsektor sesuai dengan jenis aktivitas di pasar dan likuiditas dari kewajibannya. Sembilan subsektor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bank Sentral

Bank sentral adalah institusi keuangan nasional yang bertugas mengendalikan seluruh aspek kunci dari sistem keuangan.

- b. Korporasi Depositori selain Bank Sentral
Korporasi depository di luar bank sentral, melakukan kegiatan perantara keuangan sebagai aktivitas utamanya. Untuk tujuan ini, mereka memiliki kewajiban dalam bentuk deposito atau instrumen finansial lain (seperti sertifikasi deposito jangka pendek).
- c. Dana Pasar Uang (MMFs)
Dana pasar uang (MMFs) adalah skema investasi kolektif yang menghimpun dana dengan menerbitkan saham atau unit investasi pada publik. Hasilnya diinvestasikan dalam instrumen pasar uang, saham, atau unit MMFs, instrumen hutang yang dapat diperjual belikan dengan sisa jatuh tempo tidak lebih dari satu tahun, deposito bank, dan instrumen yang menghasilkan tingkat pengembalian mendekati suku bunga instrumen pasar uang. Saham MMFs dapat di-pindah-tangan-kan secara langsung pada pihak ketiga melalui cek atau sarana lain, karena sifat skema instrumen investasi, saham, atau units, MMFs dianggap sebagai *close substitutes* untuk deposito.
- d. Dana Investasi non-MMFs
Dana investasi non-MMFs adalah skema investasi kolektif yang menghimpun dana dengan cara menerbitkan saham atau units pada publik. Hasilnya diinvestasikan dalam bentuk aset finansial selain aset jangka pendek dan dalam aset non-finansial (umumnya *real estate*).
- e. Intermediasi Keuangan Lain, kecuali Asuransi dan Dana Pensiun (ICPFs)
Intermediasi keuangan lain kecuali asuransi dan dana pensiun terdiri dari Perusahaan Finansial yang kegiatan usahanya menyediakan jasa finansial dengan menerbitkan kewajiban dalam bentuk selain mata uang, deposito, atau *close substitutes* untuk deposito pada rekening mereka sendiri guna memperoleh aset finansial yang dapat ditransaksikan di pasar uang.
- f. Penunjang Jasa Keuangan
Penunjang jasa keuangan terdiri dari perusahaan finansial yang utamanya terkait dalam aktivitas transaksi aset dan kewajiban finansial, atau dengan menyediakan konteks regulasi untuk transaksi ini, tetapi dalam kondisi tertentu yang tidak termasuk dalam penunjang untuk mengambil pemilikan aset dan kewajiban finansial yang ditransaksikan itu.
- g. Institusi *Captive Financial* dan *Money Lenders*
Institusi *captive financial* dan *money lenders* terdiri dari unit institusi yang memberi jasa keuangan di mana sebagian besar aset dan kewajibannya tidak ditransaksikan dalam pasar uang terbuka.
- h. Perusahaan Asuransi
Perusahaan asuransi, terdiri dari usaha berbadan hukum, entitas mutual, dan

entitas lain, yang fungsi utamanya adalah menyediakan jasa asuransi jiwa, kecelakaan, kesehatan, kebakaran atau bentuk lain bagi individu atau kelompok unit institusi; atau jasa reasuransi bagi perusahaan asuransi lain.

i. Dana Pensiun

Kewajiban pensiun akan muncul ketika pemberi kerja atau pemerintah mewajibkan atau menganjurkan kepada anggota rumahtangga untuk berpartisipasi dalam skema jaminan sosial yang akan memberikan pendapatan kepada para pensiunan. Skema jaminan sosial bisa diorganisir oleh pemberi kerja atau pemerintah ataupun oleh perusahaan asuransi untuk kepentingan anggotanya. Skema jaminan sosial tersebut harus merupakan institusi yang terpisah dari institusi yang membawahnya.

3. Sektor Pemerintah

Peng-subsektor-an pemerintah membolehkan unit LNP pemerintah dan dana jaminan sosial dikeluarkan untuk masing-masing pemerintah pusat, daerah dan pemerintah desa.

- a. Pemerintah Pusat;
- b. Pemerintah Daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota);
- c. Pemerintah Desa;
- d. Dana Jaminan Sosial;

4. Sektor Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga

LNPRT jenis pertama terdiri dari LNP yang dibentuk oleh masyarakat untuk menghasilkan barang jasa untuk kepentingan anggota. Jasa disediakan secara gratis dan dibiayai oleh anggota secara reguler. LNP semacam ini termasuk ke dalam sektor LNPRT seperti organisasi profesi, partai politik, serikat dagang, tempat ibadah, organisasi agama, sosial, dan budaya, tempat rekreasi atau klub olahraga amatir; tidak termasuk lembaga serupa yang dikendalikan oleh pemerintah. Sedangkan LNPRT jenis ke dua terlibat dalam aktivitas bantuan (*charities*), relief, atau agen bantuan yang didirikan untuk tujuan filantropis, serta tidak melayani kepentingan anggota yang mengendalikan LNPRT. Seperti LNPRT yang menyediakan barang dan jasa pada basis non-pasar untuk kepentingan rumah tangga, seperti rumah tangga yang terkena bencana alam atau perang. LNPRT jenis yang ke tiga mencakup yang menyediakan jasa kolektif seperti unit penelitian yang hasilnya tersedia gratis, kelompok lingkungan, dll. Jenis LNPRT ini lebih tidak umum dari jenis LNPRT sebelumnya, dan mungkin tidak selalu tampil secara signifikan di suatu negara.

5. Sektor Rumah Tangga

Sektor Rumah Tangga terdiri dari seluruh unit rumah tangga residen. Ada banyak cara di mana sektor Rumah Tangga di-sub-sektor-kan, dan statistisi memberi pertimbangan pada berbagai kemungkinan. Lebih dari satu metode diadopsi jika ada suatu

permintaan untuk pemecahan masalah yang berbeda dari sektor Rumah Tangga oleh pengguna data, analis, atau pengambil kebijakan. Rumah Tangga dapat dikelompokkan ke dalam sub-sektor sesuai sumber pendapatan terbesar. Metode lainnya di dalam pembentukan sub-sektor memerlukan seseorang sebagai referensi yang diidentifikasi untuk setiap rumah tangga.

6. Luar Negeri

Dalam penyusunan NAD Indonesia, data untuk sektor Luar Negeri diperoleh dari Bank Indonesia. Data tersebut diperoleh dari transaksi luar negeri yang ada pada Neraca Pembayaran (*Balance of Payment/BoP*) dan Posisi Investasi Internasional (*International Investment Position/IIP*). Kedua neraca tersebut diperoleh dari Publikasi resmi Bank Indonesia. Neraca BoP dan IIP secara konsep sudah sesuai dengan SNA 2008 karena disusun menurut manual yang terbaru yaitu BPM 6.

Secara lengkap definisi masing-masing sektor di atas diberikan pada Lampiran 1, dalam publikasi ini.

3.1.2 Pembagian Kategori Transaksi

Baris-baris NAD pada prinsipnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian atas (*above the line*) dan bagian bawah (*below the the line*). Bagian atas berisi Tabungan Bruto dan Perolehan Aset (harta) Nonfinansial yang dalam istilah lain disebut investasi riil. Tabungan Bruto dibagi menjadi dua yaitu Penyusutan Barang Modal dan Tabungan Neto. Sedangkan Perolehan Aset Nonfinansial terdiri dari Aset yang dapat diproduksi (*produced assets*) dan aset yang tidak dapat diproduksi (*non produced assets*). *Produced assets* terdiri dari aset tetap (*fixed assets*) atau barang modal, perubahan stok, dan perolehan barang berharga. Sedangkan contoh dari *non produced assets* adalah tanah. Semua rincian tersebut berasal dari sektor riil yang biasanya dituangkan dalam neraca modal nasional dan merupakan jembatan menuju ke bagian bawah NAD atau juga bagian finansial.

Sebelum masuk ke bagian finansial untuk kepentingan pengecekan konsistensi, diperkenalkan beberapa baris pembantu. Pertama, pinjaman neto yang merupakan selisih antara tabungan bruto dan investasi bruto. Akan tetapi, karena matriks NAD disajikan menurut sektor, maka selalu terjadi perbedaan antara tabungan dan investasi real. Jika angka baris ini positif berarti sektor yang bersangkutan mengalami kelebihan dana (sektor surplus). Sebaliknya, jika negatif disebut sektor yang kekurangan dana (sektor defisit). Matriks NAD dapat digunakan untuk menelusuri aliran dana dari sektor surplus ke sektor defisit melalui berbagai instrumen finansial yang nantinya digambarkan pada bagian bawah.

Nilai pinjaman neto dapat pula dihitung berdasarkan selisih jumlah penggunaan finansial dengan sumber finansial. Logikanya, per definisi pinjaman neto adalah bagian

investasi finansial. Begitu pula selisih jumlah penggunaan dan sumber juga akan merupakan investasi finansial, tetapi diperoleh dari mutasi/transaksi finansial. Apabila angka ini negatif berarti jumlah sumber finansial lebih besar dari jumlah penggunaannya. Sebaliknya, jika selisih tersebut positif menunjukkan jumlah penggunaan lebih besar dari sumber. Perbedaan kedua pendekatan ini dimunculkan pada baris selisih statistik. Dengan demikian, terdapat lima baris penunjang yaitu pinjaman neto, selisih statistik, investasi finansial neto, jumlah penggunaan finansial, dan jumlah sumber finansial. Di bawah baris penunjang ini selanjutnya merupakan bagian NAD yang berisi berbagai instrumen finansial.

NAD idealnya menampung seluruh jenis instrumen finansial yang dipakai oleh masing-masing sektor dalam perekonomian Indonesia. Jika pendekatan ini ditempuh maka daftar instrumen akan menjadi sangat panjang, sehingga sulit untuk memahami dan mengambil kesimpulan dari daftar ini. Untuk itu dilakukan penggolongan jenis instrumen yang sejenis atau mempunyai sifat hampir sama, dengan mempertimbangkan instrumen-instrumen khas yang dimiliki oleh sektor tertentu. Misalnya, Cadangan Asuransi dan Dana Pensiun dimunculkan sebagai konsekuensi logis dari keberadaan sektor Asuransi dan Dana Pensiun. Untuk itu pembagian transaksi finansial dalam NAD dikelompokkan ke dalam beberapa instrumen finansial sbb:

1. Emas Moneter dan SDRs

- a. Emas moneter

Emas moneter merupakan emas yang dipegang dalam penguasaan otoritas moneter (atau pihak lain yang tunduk pada kontrol efektif dari otoritas moneter). Emas moneter ini dipegang oleh otoritas moneter tersebut sebagai cadangan devisa. Emas moneter terdiri dari emas batangan (emas dalam bentuk secara fisik) dan dalam bentuk non fisik (hak claims pengiriman emas pada otoritas moneter non-residen).

- b. SDRs atau Hak Tarik Khusus

Special Drawing Rights (SDRs) merupakan aset cadangan internasional yang diciptakan oleh IMF dan dialokasi pada anggotanya untuk melengkapi cadangan aset yang ada. *Department of Special Drawing Rights IMF* mengelola cadangan aset dengan mengalokasi *SDRs* di antara negara anggota *IMF* dan badan internasional (secara kolektif dikenal sebagai peserta).

2. Uang Tunai dan Simpanan

- a. Uang tunai

Uang tunai terdiri dari uang kertas dan koin dengan nilai nominal yang tetap dan diterbitkan atau di bawah otoritas bank sentral atau pemerintah (koin *commemorative* yang tidak beredar harus dikeluarkan, sebagaimana yang belum diterbitkan, atau uang tunai *demonetized*). Suatu perbedaan harus tergambar antara mata uang domestik (yaitu mata uang yang menjadi kewajiban unit residen, seperti bank sentral,

bank lain, dan pemerintah pusat) dan mata uang asing yang merupakan kewajiban unit non-residen (seperti bank sentral, bank lain, dan pemerintah dari negara lain).

b. *Transferable Deposits*

Transferable Deposits (simpanan yang mudah dicairkan) terdiri dari seluruh simpanan yang:

- i. dapat ditukarkan dengan uang kertas dan uang logam atas permintaan pada nilai nominal dan tanpa penalty atau pembatasan; dan
- ii. dapat langsung digunakan untuk melakukan pembayaran melalui cek, wesel, giro order, debit/kredit langsung, atau fasilitas pembayaran langsung lainnya.

Transferable Deposits dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Simpanan antar bank

Simpanan antar bank umumnya dapat diidentifikasi dan berfungsi sebagai pencatatan instrumen keuangan secara terpisah. Ini merupakan salah satu alasan dalam memisahkan pinjaman dan simpanan antar bank dari pinjaman dan simpanan lainnya. Alasan lain lebih kepada penghitungan biaya jasa perantara keuangan yang diukur tidak langsung (FISIM).

2. *Other Transferable Deposits*

Other Transferable Deposits adalah salah satu pihak atau kedua belah pihak dalam transaksi, atau baik kreditur/debitur atau kedua-duanya bukan merupakan institusi perbankan.

c. Simpanan lainnya

Simpanan lainnya terdiri dari seluruh klaim, selain *transferable deposits* yang ditunjukkan dengan bukti simpanan. Bentuk simpanan tertentu yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah tabungan (yang selalu tidak mudah dicairkan), deposito berjangka, dan sertifikat deposito yang tidak dapat digunakan sebagai alat pembayaran. Kategori ini juga mencakup bukti simpanan semacam itu yang diterbitkan asosiasi tabungan dan pinjaman, pembangunan masyarakat, serikat kredit dll. Simpanan dengan kemampuan pemindahbukuan terbatas, yang tidak termasuk dalam kategori *transferable deposits* masuk dalam kategori ini. Klaim terhadap IMF yang merupakan komponen cadangan devisa dan tidak dibuktikan melalui pinjaman, dicatat dalam bentuk simpanan lain. (Klaim pada IMF yang dibuktikan melalui pinjaman, harus masuk dalam pinjaman). Pembayaran marjin yang dibayar tunai terkait kontrak finansial derivatif (seperti dalam penjelasan di bawah), termasuk dalam simpanan lain, seperti halnya overnight dan perjanjian membeli kembali jangka sangat pendek jika dianggap bagian dari definisi uang nasional yang diperluas. Perjanjian membeli kembali lainnya diklasifikasi sebagai pinjaman.

3. Surat Hutang (*Debt Securities*)

Surat hutang atau sekuritas hutang merupakan *negotiable instruments* yang memberikan suatu bukti hutang. Surat hutang mencakup tagihan, obligasi, sertifikat simpanan yang *negotiable, commercial paper, debentures, aset backed securities*, dan instrumen sejenis yang umum diperdagangkan di pasar keuangan.

Sekuritas hutang yang jatuh tempo dalam jangka pendek dan jangka panjang didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Sekuritas hutang jangka pendek, mencakup sekuritas yang mempunyai saat jatuh tempo *original* satu tahun atau kurang. Sekuritas dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang diklasifikasi sebagai jangka pendek.
- b. Sekuritas hutang jangka panjang mencakup sekuritas yang mempunyai saat jatuh tempo *original* lebih dari satu tahun. Klaim dengan tanggal jatuh tempo *optional* terakhirnya lebih dari satu tahun dan klaim dengan tanggal jatuh tempo tidak terbatas, diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

4. Pinjaman

Pinjaman merupakan aset finansial yang:

- a. Dibuat saat kreditur meminjamkan dana secara langsung pada debitur, dan
- b. Dibuktikan dengan dokumen yang tidak dapat diperdagangkan.

Pinjaman dapat dibagi lagi atas basis pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Pinjaman jangka pendek terdiri dari pinjaman yang mempunyai *original* jatuh tempo satu tahun atau kurang. Pinjaman yang dibayar kembali atas permintaan kreditur diklasifikasi sebagai jangka pendek, bahkan ketika pinjaman itu diharapkan berumur lebih dari setahun.
- b. Pinjaman jangka panjang terdiri dari pinjaman yang mempunyai masa jatuh tempo lebih setahun.

5. Ekuitas dan Unit investasi bersama

a. Ekuitas

Ekuitas terdiri dari semua instrumen dan catatan pengakuan atas klaim pada suatu korporasi atau kuasi-korporasi setelah seluruh klaim dari seluruh kreditur dipenuhi. Ekuitas diperlakukan sebagai kewajiban dari unit institusi yang menerbitkannya.

Ekuitas dibagi lagi menjadi:

i. Saham terdaftar

Saham terdaftar merupakan saham yang diperdagangkan di pasar bursa.

ii. Saham tidak terdaftar

Saham tidak terdaftar merupakan saham yang tidak diperdagangkan di bursa saham.

iii. Ekuitas lainnya

Ekuitas lainnya merupakan ekuitas selain saham.

b. Unit Investasi Bersama

Unit investasi bersama merupakan investasi kolektif yang berlangsung jika para investor mengumpulkan dana untuk diinvestasi pada aset finansial atau aset nonfinansial.

i. Investasi bersama saham (Saham MMF)

MMF merupakan dana investasi yang utamanya diinvestasikan di dalam pasar uang sekuritas jangka pendek seperti *treasury bills*, *certificates of deposit*, dan *commercial paper*. MMF terkadang secara fungsional mirip dengan *transferable deposits*, seperti akun dengan hak mengeluarkan cek yang terbatas. Jika investasi bersama saham tersebut termasuk uang beredar dalam pelaporan ekonomi, mereka dicatat sebagai bagian yang terpisah dengan statistik moneter. Saham atau unit MMF merepresentasikan suatu klaim yang proporsional atas nilai MMF yang dibentuk.

ii. Dana investasi bersama selain saham

Dana investasi bersama selain saham atau unit menggambarkan klaim atas suatu proporsi nilai dana investasi yang dibentuk selain dari dana pasar uang.

6. Cadangan Teknis Asuransi dan Dana Pensiun

a. Cadangan teknis asuransi non-jiwa

Cadangan teknis asuransi non-jiwa terdiri dari pembayaran di muka atas premi asuransi nonjiwa dan cadangan neto guna memenuhi klaim asuransi non-jiwa yang mungkin terjadi.

b. Hak asuransi jiwa dan jaminan hari tua

Hak asuransi jiwa dan jaminan hari tua memperlihatkan perluasan klaim finansial milik pemegang polis yang ditawarkan oleh suatu perusahaan asuransi jiwa atau yang menyediakan jaminan hari tua. Hanya transaksi untuk asuransi jiwa dan jaminan hari tua yang dicatat pada neraca finansial, yakni selisih antara premi bersih yang diterima dan klaim yang dibayar.

c. Hak pensiun

Hak pensiun menunjukkan perluasan klaim finansial yang dipegang pensiunan di masa kini dan di masa mendatang terhadap pemberi kerja atau terhadap suatu pendanaan yang ditunjuk pemberi kerja untuk membayar pendapatan pensiun sebagai bagian dari perjanjian kompensasi antara pemberi kerja dan pekerja. Transaksi Hak pensiun yang dicatat pada neraca finansial adalah selisih bersih antara kontribusi yang diterima dan manfaat yang dibayarkan.

7. Finansial *Derivatives* dan Opsi Saham Pekerja

a. Finansial *derivatives*

Finansial *derivatives* merupakan instrumen finansial yang *underlying*-nya instrumen finansial lain, indikator atau komoditas, dimana risiko finansialnya diperdagangkan secara terpisah.

b. Kontrak Opsi Saham (KOS)

KOS merupakan kontrak yang memberikan hak kepada pembeli, untuk membeli (*call option*) atau menjual (*put option*) atas instrumen finansial tertentu atau komoditas pada harga yang ditentukan sebelumnya ("*strike price*") dalam jangka waktu tertentu. Option dijual dalam berbagai jenis *underlying* asset seperti ekuitas, suku bunga, mata uang asing, komoditas, dan indeks tertentu.

c. *Forward*

Suatu kontrak *forward* merupakan kontrak finansial tanpa syarat yang merupakan kewajiban untuk diselesaikan pada tanggal yang ditentukan. Kontrak *forward* dan kontrak *forward* lain biasanya diselesaikan melalui pembayaran tunai atau penyediaan instrumen finansial lainnya dibanding pengiriman aktual dari asset yang diperdagangkan. Oleh karena itu *forward* diperdagangkan secara terpisah dari asset yang menjadi *underlying*-nya.

d. Opsi saham pekerja (*employee stock options* atau ESOs)

Opsi saham pekerja merupakan suatu perjanjian yang dibuat pada tanggal tertentu (the "*grant*" date) dimana seorang pekerja dapat membeli sejumlah saham pemberi kerja pada harga yang ditentukan (the "*strike price*") baik pada saat tertentu (the "*vesting*" date) atau di dalam periode (*the exercise period*) segera setelah tanggal pemberian hak opsi.

8. Tagihan lainnya

a. Kredit dagang dan uang muka

Kategori ini terdiri dari kredit dagang barang dan jasa yang diberikan pada Korporasi, Pemerintah, LNPR, Rumah Tangga, dan Luar Negeri, serta uang muka untuk pekerjaan yang sedang berlangsung (jika diklasifikasi sebagai inventori) atau hal ini telah dan sedang berlangsung. Kredit dagang dan uang muka tidak mencakup kredit untuk membiayai kredit dagang yang diklasifikasi sebagai pinjaman.

b. Lainnya

Kategori ini mencakup penerimaan dan pembayaran selain yang dijelaskan sebelumnya, yaitu jumlah yang tidak berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa. Kategori ini mencakup jumlah yang terkait dengan pajak, dividen, pembelian dan penjualan sekuritas, sewa, upah dan gaji, dan kontribusi sosial. Bunga yang diperoleh namun tidak dibayarkan termasuk dalam item ini, hanya jika bunga yang diperoleh tidak ditambahkan pada nilai aset yang mana bunga dibayar (seperti yang biasa terjadi).

3.2 Sumber Data dan Metode Penyusunan

Dalam penyusunan NAD Indonesia, untuk sektor-sektor domestik digunakan metode penghitungan menurut kesimbangan transaksi yang dikeluarkan dan diterima oleh sektor-sektor dalam ekonomi sedangkan transaksi antara residen dan non-residen yang tergabung dalam sektor Luar Negeri dihitung secara tersendiri. Data ini diambil dari publikasi BoP dan IIP yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Penghitungan keimbangan instrumen dihitung dengan metode yang berbeda-beda untuk setiap instrumen maupun sektor finansial yang ada. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing metode penghitungannya:

3.2.1 Penyusunan Arus Transaksi Finansial

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, NAD menggambarkan arus finansial yang terjadi antarsektor ekonomi selama satu periode tertentu (triwulan/tahun). Dalam praktik, arus finansial ini disusun dengan cara menghitung selisih nilai dari masing-masing kategori transaksi dari dua neraca (bagan transaksi) pada tahun yang berurutan. Oleh karena itu, arus finansial untuk suatu periode tertentu bisa negatif atau positif. Dalam NAD, arus finansial dikelompokkan menjadi dua kolom yaitu sumber dan penggunaan. Arus finansial sebagai sumber (*sources*) berasal dari semua kategori transaksi yang ada di sisi passiva bagan transaksi. Sebaliknya, arus finansial sebagai penggunaan (*uses*) berasal dari semua kategori transaksi di sisi aktiva.

Untuk penyusunan masing-masing instrumen finansial akan dijelaskan pada keterangan dibawah ini:

3.2.1.1 Metodologi Penyusunan Emas Moneter

Sumber data yang digunakan berasal dari publikasi Neraca Pembayaran Indonesia/*Indonesia's Balance of Payments* yang diterbitkan Bank Indonesia setiap triwulan dan statistik ekonomi dan keuangan Indonesia (SEKI). Data yang digunakan berasal dari sebagian nilai cadangan devisa dalam tiap triwulan. Tahapan penghitungan emas moneter dimulai dengan menggunakan proporsi dari kenaikan/penurunan cadangan devisa. Setelah itu, dilakukan konversi satuan ke IDR dengan menggunakan kurs transaksi karena angka transaksi tersebut masih dalam satuan USD. Kemudian pisahkan total penambahan emas moneter dari kenaikan harganya.

3.2.1.2 Metodologi Penyusunan Hak Tarik Khusus

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan hak tarik khusus berasal dari publikasi Neraca Pembayaran Indonesia/*Indonesia's Balance of Payments* yang diterbitkan Bank Indonesia setiap triwulan dan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) sektor eksternal. Tahapan penghitungan Hak Tarik Khusus ini sama dengan metode penghitungan

emas moneter hanya berbeda di instrumen finansialnya.

3.2.1.3 Metodologi Penyusunan Uang

Sumber data yang digunakan berasal dari publikasi Neraca Pembayaran Indonesia/*Indonesia's Balance of Payments* yang diterbitkan Bank Indonesia setiap triwulan dan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI). Data yang digunakan mencakup uang kartal yang diedarkan. Penilaian yang digunakan adalah nilai transaksi.

Tahapan penghitungan uang dimulai dengan menghitung secara triwulanan terlebih dahulu nilai total *flow* yang merupakan penambahan/penurunan data uang kartal yang diedarkan. Nilai total *flow* tersebut merupakan isian untuk sisi liabilitas pada sektor Korporasi Finansial. Sementara itu, isian sisi asset pada uang dialokasikan pada sektor Korporasi Non Finansial, Korporasi Finansial, dan Rumah Tangga.

3.2.1.4 Metodologi Penyusunan *Transferable Deposits*

Jenis *transferable deposits* yang dimaksud mencakup *interbank position* dan *other transferable deposits*. Untuk *interbank position*, sumber data yang digunakan berasal dari publikasi Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan OJK setiap bulannya, sedangkan untuk *other transferable deposits*, sumber data yang digunakan berasal dari publikasi OJK dan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia yang diterbitkan Bank Indonesia.

Tahapan penghitungan *interbank position* dimulai dengan menghitung secara triwulanan terlebih dahulu nilai total *flow* yang merupakan selisih dua periode data posisi antar bank. Nilai total *flow* tersebut merupakan isian untuk sisi liabilitas pada sektor Korporasi Finansial. Sementara itu, isian sisi asset pada *interbank position* juga dialokasikan hanya pada sektor Korporasi Finansial.

Tahapan penghitungan *other transferable deposits* dimulai dengan menghitung secara triwulanan terlebih dahulu nilai total *flow* yang merupakan selisih dua periode data posisi giro. Untuk giro dalam bentuk rupiah, nilai transaksi sama dengan nilai total *flow*, sedangkan untuk giro dalam bentuk valas, akan dikeluarkan terlebih dahulu nilai *flow* akibat *exchange rate*. Sehingga formula yang digunakan untuk menghitung transaksi pada giro dalam bentuk valas adalah sebagai berikut:

$$\text{Transaksi}_n = \text{Outstanding}_n - \text{Outstanding}_{n-1} - \text{Exchange Rate}_n$$

Nilai transaksi tersebut baik giro dalam bentuk rupiah maupun dalam bentuk valas merupakan isian untuk sisi liabilitas pada sektor Korporasi Finansial. Sementara itu, isian sisi asset pada *interbank position* dialokasikan pada semua sektor kecuali sektor Luar Negeri.

3.2.1.5 Metodologi Penyusunan Simpanan Lainnya

Sumber data yang digunakan berasal dari publikasi Neraca Pembayaran Indonesia/*Indonesia's Balance of Payments* yang diterbitkan Bank Indonesia setiap triwulan, Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan OJK setiap bulannya, Laporan Keuangan Pemerintah Pusat yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan setiap tahunnya, dan Laporan Realisasi APBN yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan setiap bulannya. Data yang digunakan mencakup data *other investment*, tabungan, deposito, pembiayaan dalam negeri, dan pembiayaan luar negeri. Penilaian yang digunakan adalah nilai transaksi.

Tahapan penghitungan simpanan lainnya dimulai dengan menghitung secara triwulanan terlebih dahulu nilai total *flow* yang merupakan selisih dua periode data *other investment*, tabungan, deposito, pembiayaan dalam negeri, dan pembiayaan luar negeri. Untuk tabungan dan deposito dalam bentuk rupiah, nilai transaksi sama dengan nilai total *flow*, sedangkan untuk tabungan dan deposito dalam bentuk valas, akan dikeluarkan terlebih dahulu nilai *flow* akibat *exchange rate*. Sehingga formula yang digunakan untuk menghitung transaksi pada tabungan dan deposito dalam bentuk valas adalah sebagai berikut:

$$\text{Transaksi}_n = \text{Outstanding}_n - \text{Outstanding}_{n-1} - \text{Price Change}_n$$

Nilai transaksi tersebut baik tabungan dan deposito dalam bentuk rupiah maupun dalam bentuk valas merupakan isian untuk sisi liabilitas pada sektor Korporasi Finansial. Sementara itu, isian sisi asset pada simpanan lainnya dialokasikan pada semua sektor kecuali sektor Luar Negeri.

3.2.1.6 Metodologi Penyusunan Surat Berharga

Jenis surat berharga yang dimaksud mencakup surat berharga jangka pendek dan surat berharga jangka panjang. Untuk surat berharga jangka pendek, sumber data yang digunakan berasal dari Neraca Pembayaran Indonesia/*Indonesia's Balance of Payments* yang diterbitkan Bank Indonesia setiap triwulan, posisi surat berharga negara yang diterbitkan DJPPR Kementerian Keuangan setiap bulannya, dan Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan OJK setiap bulannya. Sedangkan untuk surat berharga jangka panjang, sumber data yang digunakan berasal dari posisi surat berharga negara yang diterbitkan DJPPR Kementerian Keuangan setiap bulannya.

Tahapan penghitungan surat berharga jangka pendek dimulai dengan menghitung secara triwulanan terlebih dahulu nilai total *flow* yang merupakan selisih dua periode data posisi untuk masing-masing sumber data. Nilai total *flow* tersebut merupakan isian untuk sisi liabilitas pada sektor Korporasi Finansial dan pemerintah. Sementara itu, isian sisi asset pada surat berharga jangka pendek dialokasikan pada semua sektor dengan proporsi tertentu.

Tahapan penghitungan surat berharga jangka panjang mirip seperti tahapan penghitungan surat berharga jangka pendek, yaitu dimulai dengan menghitung secara triwulanan terlebih dahulu nilai total *flow* yang merupakan selisih dua periode data posisi untuk masing-masing sumber data. Nilai total *flow* tersebut merupakan isian untuk sisi liabilitas pada sektor pemerintah dan Luar Negeri. Sementara itu, isian sisi asset pada surat berharga jangka panjang dialokasikan pada semua sektor dengan proporsi tertentu.

3.2.1.7 Metodologi Penyusunan Pinjaman

Jenis pinjaman yang dimaksud mencakup pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang. Untuk pinjaman jangka pendek, sumber data yang digunakan berasal dari publikasi Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) dan Surat Utang Luar Negeri (SULNI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan untuk pinjaman jangka panjang, sumber data yang digunakan berasal dari Neraca Pembayaran Indonesia/*Indonesia's Balance of Payments* yang diterbitkan Bank Indonesia setiap triwulan, Surat Utang Luar Negeri (SULNI), posisi utang pemerintah pusat yang diterbitkan DJPPR Kementerian Keuangan setiap bulannya, dan Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan OJK setiap bulannya.

Tahapan penghitungan pinjaman jangka pendek dimulai dengan menghitung secara triwulanan terlebih dahulu nilai total *flow* yang merupakan selisih dua periode data posisi untuk masing-masing sumber data. Nilai total *flow* tersebut merupakan isian untuk sisi liabilitas pada semua sektor kecuali LNPRT dan Luar Negeri dengan proporsi tertentu. Sementara itu, isian sisi asset pada pinjaman jangka pendek dialokasikan hanya pada sektor Korporasi Finansial dan Luar Negeri.

Tahapan penghitungan pinjaman jangka panjang mirip seperti tahapan penghitungan pinjaman jangka pendek, yaitu dimulai dengan menghitung secara triwulanan terlebih dahulu nilai total *flow* yang merupakan selisih dua periode data posisi untuk masing-masing sumber data. Nilai total *flow* tersebut merupakan isian untuk sisi liabilitas pada semua sektor dengan proporsi tertentu. Sementara itu, isian sisi asset pada pinjaman jangka panjang dialokasikan hanya pada sektor Korporasi Non Finansial, Korporasi Finansial dan Luar Negeri.

3.2.1.8 Metodologi Penyusunan Ekuitas

Sumber data yang digunakan berasal dari data KSEI dan IDX. Data yang dikumpulkan berupa data *issuer/penerbit* ekuitas, data *holder/pemegang* ekuitas, data *amount outstanding* pada harga pasar, dan data IHSG harian. Data *issuer/penerbit* ekuitas didapatkan dari data master file efek di KSEI yang diterbitkan setiap bulannya, dimana data master file efek tersebut mencatat harga dan jumlah ekuitas yang dikeluarkan/diterbitkan oleh seluruh perusahaan. Kemudian, data *holder/pemegang* ekuitas didapatkan dari data kepemilikan efek di KSEI yang diterbitkan setiap bulannya, dimana data kepemilikan efek tersebut mencatat harga dan jumlah

ekuitas yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Sedangkan, data *amount outstanding* pada harga pasar didapatkan melalui publikasi *IDX Quarterly Statistics* yang diterbitkan oleh IDX setiap triwulannya.

Jenis ekuitas yang dihitung ada 3, yaitu ekuitas terdaftar, ekuitas tidak terdaftar untuk perusahaan terdaftar, dan ekuitas tidak terdaftar untuk perusahaan tidak terdaftar. Penghitungan instrumen ekuitas menggunakan *framework from whom to whom*. Penilaian yang digunakan adalah nilai transaksi. Tahapan penghitungan ekuitas terdaftar dimulai dengan melakukan *mapping/identifikasi* jenis perusahaan baik dari sisi *issuer* maupun sisi *holder* ke dalam klasifikasi perusahaan finansial (FC) atau perusahaan non finansial (NFC). Setelah itu, dilakukan penghitungan nilai *amount outstanding* untuk setiap jenis perusahaan baik dari sisi *issuer* maupun sisi *holder*. Setelah nilai *amount outstanding* untuk setiap jenis perusahaan didapat, maka nilai tersebut akan dialokasikan untuk tiap sektor institusi di KSEI. Untuk mendapat nilai transaksi, maka perlu dipisahkan nilai *flow* akibat *price change*.

Nilai *flow* akibat *price change* dihitung dengan menggunakan selisih nilai *amount outstanding* dari dua periode data yang dikalikan dengan pergerakan IHSG triwulanan. Kemudian setelah itu, nilai transaksi dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Transaksi}_n = \text{Outstanding}_n - \text{Outstanding}_{n-1} - \text{Price Change}_n$$

Setelah semua nilai transaksi untuk setiap sektor institusi di KSEI diperoleh, maka dilakukan mapping sektor institusi di KSEI ke sektor institusi di NAD.

Menurut SNA 2008 dan BPM 6, ada 6 metode yang dapat dilakukan untuk menghitung nilai ekuitas tidak terdaftar. Didalam NAD ini, metode penghitungan yang digunakan adalah metode *own funds at book value* (OFBV). Metode ini membandingkan nilai *own funds* dari korporasi tidak terdaftar dengan korporasi terdaftar. Adapun formulanya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai share tidak terdaftar} &= \text{harga pasar dari share terdaftar yang sama} \times \text{own funds} \\ &\text{dari korporasi tidak terdaftar} / \text{own funds dari korporasi} \\ &\text{terdaftar yang sama.} \end{aligned}$$

3.2.1.9 Metodologi Penyusunan *Money Market Fund shares/units* (MMF) & *Non-MMF Investment Fund shares/units*

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan instrument ini berasal dari publikasi Statistik Pasar Modal yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap minggu terakhir pada akhir periode triwulanan seperti akhir Maret, akhir Juni, akhir September, dan akhir Desember. Data yang digunakan mencakup Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana per Jenis, Komposisi Kepemilikan Efek Asing/Lokal yang Tercatat di KSEI, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penilaian yang digunakan adalah *transaction value*. Tahapan

penghitungan dimulai dengan memperoleh angka triwulanan dari selisih antara dua periode data kemudian angka tahunan merupakan jumlah dari 4 triwulan.

Pada penghitungan MMF, Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Jenis Pasar Uang dan Syariah Pasar Uang pada masing-masing periode dijumlahkan kemudian dihitung selisih antara dua periode data sehingga diperoleh angka triwulanan untuk sisi Liabilitas pada sektor Korporasi Finansial. Sedangkan pada sisi Aset jumlah NAB Jenis Pasar Uang dan Syariah Pasar Uang pada masing-masing periode didistribusikan menurut sektor berdasarkan proporsi Komposisi Kepemilikan Efek Asing/lokal yang Tercatat di KSEI. Kemudian hasil proporsi tersebut dihitung selisih antara dua periode data sehingga diperoleh angka triwulanan untuk sisi Aset pada sektor Rumah Tangga, Korporasi Non Finansial, Korporasi Finansial, LNPRT, dan Luar Negeri. Selanjutnya, angka tahunan baik untuk sisi Liabilitas maupun sisi Aset diperoleh dari jumlahan 4 triwulan.

Penghitungan Non-MMF investment fund shares/units sedikit berbeda dengan MMF shares/units, NAB Reksa Dana yang dijumlahkan pada masing-masing periode adalah jenis selain Pasar Uang dan Syariah Pasar Uang kemudian dihitung selisih antara dua periode data sehingga diperoleh angka triwulanan. Selanjutnya angka triwulanan tersebut dikalikan dengan pergerakan IHSG triwulanan untuk mendapatkan nilai Non-MMF sisi liabilitas pada sektor Korporasi Finansial yang telah berdasarkan *transaction value*. Sedangkan pada sisi Aset jumlah NAB Jenis selain Pasar Uang dan Syariah Pasar Uang pada masing-masing periode didistribusikan menurut sektor berdasarkan proporsi Komposisi Kepemilikan Efek Asing/lokal yang Tercatat di KSEI. Kemudian hasil proporsi tersebut dihitung selisih antara dua periode data sehingga diperoleh angka triwulanan. Sama halnya dengan penghitungan pada sisi liabilitas, untuk mendapatkan nilai Non-MMF untuk sisi Aset pada *transaction value* maka angka triwulanan menurut sektor tersebut dikalikan dengan pergerakan IHSG triwulanan. Selanjutnya, angka tahunan baik untuk sisi Liabilitas maupun sisi Aset diperoleh dari jumlah 4 triwulan.

3.2.1.10 Metodologi Penyusunan Asuransi Jiwa & Asuransi Non Jiwa

Sumber data yang digunakan berasal dari publikasi Statistik Perasuransian yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tahunan. Data yang digunakan adalah jumlah cadangan teknis menurut jenis asuransi. Cadangan teknis asuransi jiwa terdiri dari asuransi jiwa; program asuransi untuk PNS/TNI/POLRI; dan asuransi jiwa syariah. Sementara itu, cadangan teknis asuransi non jiwa terdiri dari usaha asuransi kerugian dan resuransi; dan program asuransi sosial yang bersifat mandiri; serta usaha asuransi dan reasuransi syariah.

Penghitungan asuransi jiwa maupun asuransi non jiwa dilakukan secara tahunan diperoleh dari selisih dua periode data cadangan teknis. Nilai *flow transaction* tersebut

merupakan isian untuk sisi liabilitas pada Korporasi Finansial. Sementara itu, isian sisi asset pada asuransi jiwa dialokasikan hanya pada sektor rumah tangga, sedangkan sisi asset untuk asuransi non jiwa dialokasikan pada sektor rumah tangga, Korporasi Non Finansial, dan Korporasi Finansial dengan proporsi tertentu.

3.2.1.11 Metodologi Penyusunan Dana Pensiun

Data yang digunakan bersumber dari Laporan Ikhtisar Data Keuangan Dana Pensiun dan Statistik dana Pensiun yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu nilai Aktiva/Aset Bersih. Penghitungan dana pensiun dilakukan secara tahunan yang diperoleh dari selisih dua periode data nilai aktiva/aset bersih. Nilai *flow transaction* tersebut merupakan isian untuk sisi liabilitas pada Korporasi Finansial. Sementara itu, isian sisi asset pada asuransi jiwa dialokasikan hanya pada sektor rumah tangga.

3.2.1.12 Metodologi Penyusunan *Financial Derivatives*

Data transaksi finansial derivatives sangat terbatas sehingga saat ini NAD Indonesia hanya mencatat transaksi yang terdapat dalam BoP.

3.2.1.13 Metodologi Penyusunan Hutang/Piutang Lainnya

Hutang/piutang lainnya mencakup semua transaksi yang tidak termasuk dalam kategori yang tersebut diatas.

3.2.2 Rekonsiliasi NAD

NAD Indonesia disusun berdasarkan neraca finansial yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Oleh karena itu, konsistensi data dari berbagai sumber tersebut harus dijaga melalui suatu tahap yang disebut rekonsiliasi. Pada dasarnya, rekonsiliasi NAD bertujuan untuk menciptakan kelayakan dan konsistensi isian NAD baik ditinjau dari sektor maupun dari jenis instrumen finansial yang digunakan. Apabila dilihat menurut sektor, selisih antara jumlah penggunaan finansial dan sumber finansial harus sama dengan pinjaman neto. Sedangkan dari segi kategori transaksi, jumlah sumber harus sama dengan jumlah penggunaan.

Dalam perkembangannya, seiring dengan kompilasi dan penyusunan neraca terintegrasi *Sequence Accounts and Balance Sheets* (SAB) oleh BPS, Rekonsiliasi NAD dilakukan dengan melihat keterkaitan pada sektor riil secara rinci (*current account*) serta mendapat dukungan secara langsung oleh berbagai stakeholder terkait. Diharapkan melalui konsolidasi yang melibatkan lebih banyak unsur pemegang instrumen baik intern BPS maupun Kementerian/Lembaga terkait dapat meningkatkan kualitas NAD yang dipublikasikan.

3.2.3 Masalah dalam Proses Penyusunan

Seperti telah dijelaskan, data yang digunakan untuk penyusunan NAD diperoleh dari sumber yang sangat beragam. Umumnya, data tersebut diperoleh dalam bentuk laporan/publikasi institusi luar yang mempunyai konsep dan neraca akhir tahun baik yang sudah dikonsolidasikan maupun yang masih berbentuk neraca individu perusahaan. Masalah utama yang dihadapi dalam proses klasifikasi yang sering kali berbeda dengan konsep neraca nasional serta kurangnya cakupan data yang dibutuhkan terutama yang berkaitan dengan kepemilikan instrumen instrumen tersebut. Masalah lain adalah pada saat mengidentifikasi pos-pos neraca ke dalam kode transaksi NAD. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam tentang kandungan dan makna dari setiap pos neraca tersebut. Begitu pula penggunaan istilah dan kekhususan dari setiap pos neraca yang dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Proses untuk mempelajari dan memahami setiap neraca individu ini cukup memakan waktu.

Masalah ketiga adalah seringkali terjadi pos-pos dalam neraca ini kurang didukung oleh keterangan yang memadai. Bahkan, itu disajikan dalam bentuk kelompok besarnya saja (tidak rinci). Kondisi ini sangat menyulitkan proses transformasi dari pos-pos neraca ke kode transaksi NAD serta dapat menyebabkan kekeliruan pemberian kode. Masalah lainnya adalah belum dibangunnya sistem pengadaan data NAD yang baku dan konsisten pada instansi-instansi terkait, sehingga sering dibutuhkan pengolahan ulang yang bersifat khusus untuk kepentingan penyusunan NAD. Jika sistem ini dapat berjalan, maka proses penyusunan dan penyajian NAD dapat lebih dipercepat.

BAB IV

KONDISI PEREKONOMIAN INDONESIA BERDASARKAN NAD INDONESIA TAHUN 2016-2020

4.1 GAMBARAN UMUM PEREKONOMIAN INDONESIA TAHUN 2020

Perekonomian global pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 4,2 persen, menurun jauh dibanding tahun lalu dengan pertumbuhan sebesar 2,0 persen. Kontraksi tersebut terjadi karena pandemi COVID-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020. Pandemi COVID-19 menyebabkan beberapa negara melakukan pembatasan mobilitas dan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan pada tertekannya pertumbuhan ekonomi hingga di titik kontraksi. Kontraksi hampir terjadi di seluruh negara termasuk juga di negara maju yang terkontraksi sebesar 4,6 persen, sebelumnya tumbuh sebesar 1,6 persen di tahun 2019. Di kategori negara maju, Amerika Serikat terkontraksi sebesar 3,5 persen, sementara negara di Euro Area terkontraksi sebesar 6,5 persen. Perekonomian di negara berkembang dan *emerging market* juga terkontraksi sebesar 2,1 persen pada tahun 2020, yang berarti menurun jauh dibanding tahun 2019 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,7 persen. Hal ini dipicu oleh terkontraksinya kawasan Amerika Latin sebesar 7,0 persen, kawasan Timur Tengah dan Asia Tengah sebesar 2,6 persen, serta kawasan Asia (Tiongkok, India, ASEAN-5) yang juga terkontraksi sebesar 0,9 persen.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2,07 persen. Seperti yang terjadi pada perekonomian global secara umum, pertumbuhan tersebut jauh lebih rendah dibanding tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5,02 persen. Hal ini disebabkan oleh terkontraksinya hampir di seluruh komponen pengeluaran PDB (Produk Domestik Bruto). Konsumsi rumah tangga terkontraksi sebesar 2,63 persen, konsumsi LNPR (Konsumsi Rumah Tangga) terkontraksi sebesar 4,29 persen, PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto) terkontraksi sebesar 4,95, ekspor barang dan jasa terkontraksi sebesar 7,70 persen, serta impor juga terkontraksi sebesar 14,71 persen. Terkontraksinya beberapa komponen PDB tersebut disebabkan oleh melemahnya permintaan masyarakat, terkontraksinya barang-barang modal, serta penurunan aktivitas lembaga dan organisasi sebagai dampak pembatasan sosial akibat pandemi COVID-19. Sementara itu, konsumsi pemerintah masih tumbuh sebesar 1,94 persen dikarenakan oleh meningkatnya realisasi barang dan jasa serta belanja bantuan sosial terutama untuk penanggulangan pandemi COVID-19.

Di sisi produksi, kontraksi hampir terjadi di beberapa sektor. Sektor yang mengalami kontraksi cukup dalam adalah sektor Transportasi dan Pergudangan (15,04 persen), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (10,22 persen), dan Jasa Perusahaan (5,44

persen). Dari tiga sektor yang memiliki kontraksi paling dalam tersebut, dapat diketahui bahwa terbatasnya mobilitas sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 memberi dampak yang besar terhadap perekonomian di beberapa sektor. Sementara itu sektor besar seperti sektor Industri Pengolahan juga mengalami kontraksi sebesar 2,93 persen, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terkontraksi sebesar 3,72 persen, dan sektor Konstruksi terkontraksi sebesar 3,26 persen. Di sisi lain, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih mengalami pertumbuhan sebesar 1,75 persen, sektor Informasi dan Komunikasi juga tumbuh cukup kuat yaitu sebesar 10,58 persen, serta sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tumbuh hingga mencapai 11,60 persen. Selain karena peningkatan luas panen beberapa komoditas pertanian, meningkatnya penggunaan internet dan transformasi digital, serta meningkatnya aktivitas jasa laboratorium kesehatan akibat pandemi COVID-19 menjadi penyebab utama dari pertumbuhan tersebut.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mencatat terjadinya surplus sebesar 2,60 miliar dolar AS pada tahun 2020, menurun dibanding tahun 2019 yang mengalami surplus sebesar 4,68 miliar dolar AS. Menurunnya nilai surplus NPI ini dipengaruhi oleh defisit transaksi berjalan sebesar 4,41 miliar dolar AS atau sebesar 0,4 persen PDB, yang lebih rendah dibanding tahun 2019 yaitu sebesar 30,24 miliar dolar AS (2,7 persen dari PDB). Penurunan defisit tersebut disebabkan karena melemahnya permintaan negara mitra dagang terhadap ekspor akibat adanya pandemi COVID-19. Selain itu, surplus NPI juga didorong oleh surplus transaksi modal dan finansial (TMF) yang dipicu oleh optimisme terhadap perekonomian domestik dan ketidakpastian ekonomi yang sudah mereda dibanding semester I tahun 2020. Surplus TMF tahun 2020 adalah sebesar 7,85 miliar dolar AS, menurun jauh dibanding tahun 2019 yang mengalami surplus TMF sebesar 36,56 miliar dolar AS. Surplus TMF ini ditopang oleh besarnya likuiditas global, tingginya daya tarik aset keuangan domestik, serta keyakinan investor terhadap prospek perekonomian domestik terutama pada semester II 2020. Surplus NPI ini mendukung peningkatan cadangan devisa tahun 2020 menjadi 135,90 miliar dolar AS, dimana di tahun 2019 sebesar 129,18 miliar dolar AS, atau setara dengan pembayaran 9,8 bulan impor dan Utang Luar Negeri (ULN) pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar tiga bulan impor.

Penurunan kinerja NPI yang disebabkan karena pandemi COVID-19 ini turut memberikan dampak yang besar pada nilai tukar di tahun 2020 ini. Rupiah terdepresiasi cukup dalam dan mencapai Rp 16.525 per dolar AS pada 23 Maret 2020. Kecemasan pelaku pasar global terhadap kondisi krisis yang disebabkan pandemi COVID-19 mendorong adanya *capital flight* dalam jumlah besar dan pelemahan nilai tukar mata uang dunia termasuk Indonesia. Semakin membaiknya keadaan dan langkah-langkah stabilisasi yang dilakukan membuat nilai tukar rupiah pada akhir tahun 2020 kembali terapresiasi hingga mencapai Rp 14.034 per dolar

AS atau terapresiasi 15,07% sejak 23 Maret 2020. Secara rata-rata, nilai tukar rupiah terdepresiasi sebesar 3,01 persen ke level Rp 14.572 per dolar AS, dari Rp 14.146 per dolar AS pada tahun 2019. Sementara *point-to-point* (ptp), nilai tukar rupiah pada tahun 2020 melemah 1,46% dibanding akhir tahun 2019.

Laju inflasi umum tercatat sebesar 1,68 persen. Laju inflasi menurun 1,04 persen dibanding tahun 2019 (*y-on-y*) yang laju inflasinya tercatat sebesar 2,72 persen. Pada tahun 2020 ini, perhitungan IHK sudah berdasarkan data Survei Biaya Hidup tahun 2018. Menurut kelompok pengeluaran, yang menjadi pemicu terjadinya inflasi adalah hampir seluruh kelompok kecuali transportasi, serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Kedua kelompok tersebut mengalami deflasi masing-masing sebesar 0,85 persen dan 0,35 persen. Sementara itu, kelompok yang mengalami inflasi terbesar adalah kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,80 persen, kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,63 persen, dan kelompok kesehatan sebesar 2,79 persen.

Dalam upaya untuk mendorong perekonomian, dimana agar terjadinya inflasi cukup rendah dan stabilitas eksternal yang terjaga, Bank Sentral melakukan beberapa kebijakan di tahun 2020 ini. Salah satunya adalah dengan menjaga kestabilan melalui penurunan suku bunga BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebanyak lima kali dengan total penurunan sebesar 125 *bps* menjadi 3,75 persen di akhir tahun 2020 ini. Penurunan dilakukan pada bulan Februari, Maret, Juni, Juli, dan November masing-masing sebesar 25 *bps*. BI7DRR di tahun 2020 ini merupakan suku bunga terendah dari periode-periode sebelumnya. Penurunan BI7DRR ini berimbas kepada penurunan suku bunga deposito menjadi sebesar 4,53 persen dan suku bunga kredit modal kerja menjadi sebesar 9,21 persen pada Desember 2020.

Kinerja industri perbankan secara umum pada tahun 2020 masih terjaga, dilihat dari nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mengalami pertumbuhan sebesar 11,11 persen. Pertumbuhan ini jauh di atas pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2019 yang sebesar 6,54 persen. Meskipun demikian, pertumbuhan kredit perbankan di tahun 2020 ini berkontraksi sebesar 2,4 persen, sementara di tahun 2019 masih mengalami pertumbuhan sebesar 6,08 persen. Hal ini disebabkan oleh aktivitas ekonomi yang terdampak oleh pandemi COVID-19.

Berdasarkan rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL), kinerja perbankan mulai membaik pasca bulan-bulan awal terjadinya pandemi COVID-19 yang terjadi di semester I tahun 2020. Rasio kecukupan modal (CAR) bank tahun 2020 tercatat mencapai 23,81 persen. Sementara itu stabilitas keuangan semakin stabil dan tetap di bawah *threshold* karena dengan adanya implementasi program restrukturisasi kredit, terlihat dari rasio kredit bermasalah (NPL) berada pada level aman (di bawah 5 persen) pada 3,06 persen (bruto) dan 0,99 persen (neto). Meski demikian, baik CAR

maupun NPL tahun 2020 memang berada di atas tahun 2019, dimana masing-masing nilai CAR dan NPL 2019 adalah sebesar 23,31 persen dan 2,53 persen.

Kondisi pasar saham domestik yang dilihat dari kinerja Indeks Harga Saham Gabungan pada akhir 2020 secara *year-on-year* mengalami penurunan sebesar 5,09 persen, yaitu tercatat pada level 5.979,07. Akan tetapi, besaran IHSG tersebut menunjukkan adanya perbaikan IHSG yang sempat jatuh pada level 3.937,63 pada Maret 2020 ini. Perbaikan ini didorong oleh semakin pulihnya perekonomian Indonesia pada triwulan III 2020, sehingga pasar memiliki ekspektasi yang baik pada triwulan IV 2020 dan membuat adanya peningkatan *capital inflow* dari triwulan sebelumnya. Penurunan IHSG 2020 dibanding tahun 2019 dipengaruhi oleh hampir seluruh sektor, dimana penurunan tertinggi dialami oleh sektor properti sebesar 21,23 persen, sedangkan sektor pertambangan adalah satu-satunya sektor yang membuat penurunan IHSG tidak terlalu dalam. Sektor pertambangan ini mengalami pertumbuhan IHSG sebesar 23,69 persen. Hal ini didorong oleh emiten yang memiliki produk emas yang cenderung menguat selama masa pandemi.

Pada pasar obligasi, rata-rata imbal hasil (*yield*) surat utang pemerintah Indonesia (SBN) tenor 10 tahun turun 107,8 *bps* sepanjang tahun 2020 dengan investor nonresiden mengalami *net sell* sebesar Rp 87,95 triliun atau USD 7,90 miliar. Di antara negara ASEAN-5, Filipina merupakan satu-satunya negara yang mengalami *net buy* sebesar USD 1,06 miliar.

4.2 PERKEMBANGAN TABUNGAN BRUTO

**Tabel 4.1 Tabungan Bruto Menurut Sektor,
Tahun 2016-2020 (Triliun Rupiah)**

SEKTOR (1)	2016 (2)	2017 (3)	2018*) (4)	2019**) (5)	2020***) (6)
1. Korporasi Non Finansial	2.881,40	2.764,98	3.109,70	2.848,54	3.977,04
2. Korporasi Finansial	116,39	358,86	335,04	309,18	319,05
3. Pemerintah	152,22	193,56	244,76	256,22	-413,73
4. Rumah Tangga	776,85	1.026,36	1.025,52	951,25	1.032,72
5. LNPRT	47,09	21,09	90,55	114,12	18,03
6. Luar Negeri	225,11	216,36	370,95	583,30	62,54
JUMLAH	4.199,07	4.581,21	5.176,53	5.062,60	4.995,64

*) angka sementara

***) angka sangat sementara

***) angka sangat sangat sementara

Tabel 4.1 menyajikan gambaran perkembangan tabungan bruto menurut sektor selama tahun 2016-2020. Secara total jumlah tabungan bruto terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018, namun mengalami penurunan pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2020, penurunan terjadi pada sektor pemerintah, luar negeri, dan LNPRT. Rata-rata pertumbuhan yang terjadi selama periode tersebut adalah sebesar 5,10 persen, dimana pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2018 yaitu 12,99 persen atau mengalami peningkatan sebesar Rp 595,32 Triliun. Sementara itu kontraksi terdalam terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,20 persen atau sebesar Rp 113,92 Triliun.

Secara sektoral, pada tahun 2020 sektor yang memiliki pertumbuhan tertinggi adalah sektor Korporasi Nonfinansial, yaitu sebesar 39,62 persen. Sebaliknya, sektor pemerintah mengalami penurunan yang cukup dalam yaitu sebesar Rp669,94 triliun hingga mencapai titik negatif sebesar Rp413,73.

**Tabel 4.2 Struktur Tabungan Bruto Menurut Sektor,
Tahun 2016-2020 (Persen)**

SEKTOR	2016	2017	2018*)	2019**)	2020***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Korporasi Non Finansial	68,62	60,35	60,07	56,27	79,61
2. Korporasi Finansial	2,77	7,83	6,47	6,11	6,39
3. Pemerintah	3,63	4,23	4,73	5,06	-8,28
4. Rumah Tangga	18,50	22,40	19,81	18,79	20,67
5. LNPRT	1,12	0,46	1,75	2,25	0,36
6. Luar Negeri	5,36	4,72	7,17	11,52	1,25
JUMLAH	100	100	100	100	100

*) angka sementara

***) angka sangat sementara

***) angka sangat sangat sementara

Selama periode 2016-2020, sektor Korporasi Nonfinansial selalu menjadi sektor yang memiliki peranan terbesar dalam pembentukan nilai tabungan bruto secara total. Rata-rata kontribusi sektor ini adalah sebesar 64,98 persen. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 79,61 persen, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 56,27 persen. Hal tersebut menunjukkan besarnya peran yang dimainkan oleh sektor ini dalam kontribusinya terhadap pembentukan tabungan bruto secara nasional. Tabungan tersebut nantinya akan digunakan untuk kegiatan investasi baik investasi fisik maupun investasi finansial.

Setelah Korporasi Nonfinansial, Sektor Rumah Tangga menjadi sektor kedua yang memiliki kontribusi terhadap total tabungan bruto nasional rata-rata sebesar 20,04 persen per tahun selama periode 2016-2020. Selanjutnya diikuti oleh Sektor Luar Negeri (6,00 persen/tahun), Sektor Korporasi Finansial (5,91 persen/tahun), Sektor Pemerintah (1,87

persen/tahun), dan terakhir Sektor LNPRT (1,19 persen/tahun).

**Tabel 4.3 Struktur Tabungan Bruto Menurut Sektor Terhadap PDB
Tahun 2016-2020 (persen)**

SEKTOR	2016	2017	2018*)	2019**)	2020***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Korporasi Non Finansial	23,23	20,35	20,96	17,99	25,77
2. Korporasi Finansial	0,94	2,64	2,26	1,95	2,07
3. Pemerintah	1,23	1,42	1,65	1,62	-2,68
4. Rumah Tangga	6,26	7,55	6,91	6,01	6,69
5. LNPRT	0,38	0,16	0,61	0,72	0,12
6. Luar Negeri	1,82	1,59	2,50	3,68	0,41
JUMLAH	33,86	33,71	34,89	31,97	32,37
PDB (Triliun Rp)	12.401,73	13.589,83	14.838,31	15.833,94	15.434,15

*) angka sementara

***) angka sangat sementara

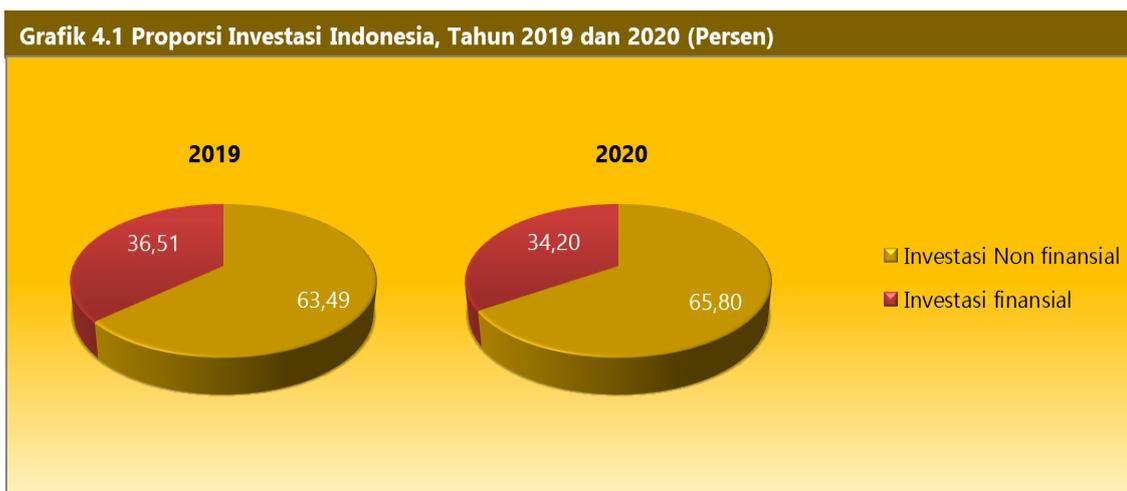
****) angka sangat sangat sementara

Tabel 4.3 memperlihatkan struktur tabungan bruto terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari masing-masing sektor, dimana secara umum persentase struktur ini cenderung bervariasi. Selama periode 2016-2020, struktur tabungan bruto terhadap PDB dari seluruh sektor berkisar antara 31,97 persen hingga 32,37 persen. Selama periode tersebut, nilai terbesar adalah sektor Korporasi Nonfinansial, dimana nilai terkecil terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 17,99 persen. Sementara itu, nilai terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 25,77 persen. Pada sektor Korporasi Finansial, nilainya berkisar antara 0,94 persen (tahun 2016) hingga 2,64 persen (tahun 2017), sementara di tahun 2020 menjadi 2,07 persen. Sektor Pemerintah berada pada kisaran -2,68 persen (tahun 2020) hingga 1,65 persen (tahun 2018). Pada sektor Rumah Tangga, persentase strukturnya berkisar antara 6,01 persen (tahun 2019) hingga 7,55 persen (tahun 2017). Sektor LNPRT berada pada kisaran 0,12 persen (tahun 2020) hingga 0,72 persen (tahun 2019). Sektor Luar Negeri berada pada kisaran 0,41 persen (tahun 2020) hingga 3,68 persen (tahun 2019).

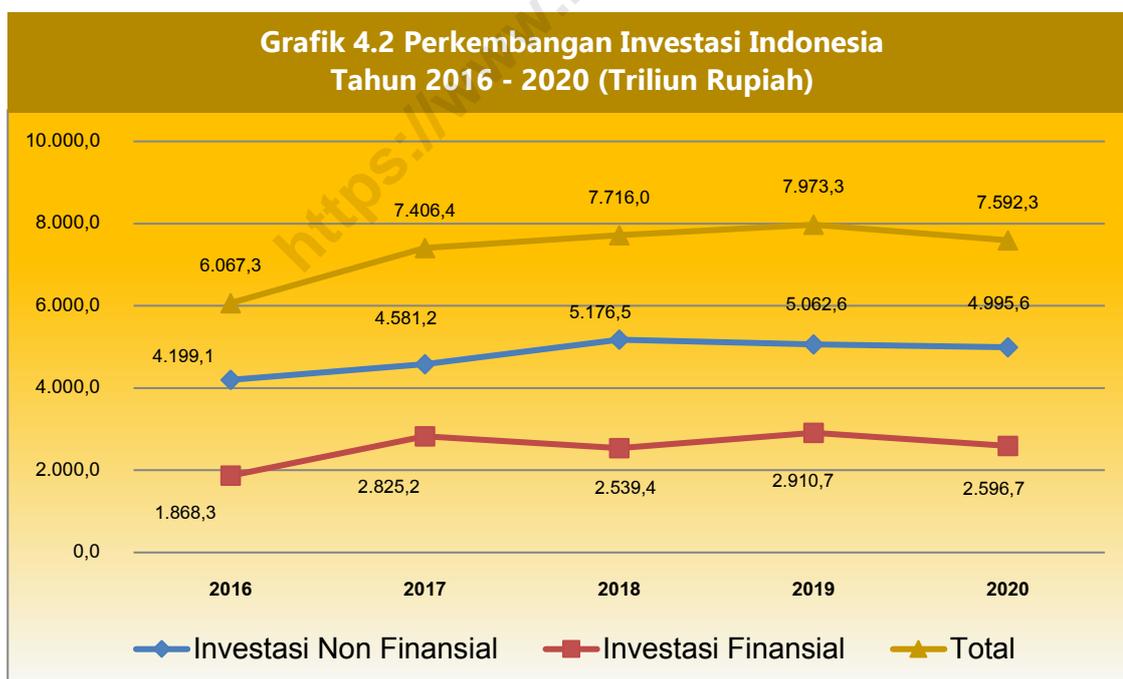
4.3 PERKEMBANGAN INVESTASI

4.3.1. Gambaran Umum Investasi Indonesia 2016-2020

Pengertian investasi dalam publikasi ini mencakup investasi fisik atau investasi nonfinansial dan investasi finansial. Investasi nonfinansial diukur sebagai perubahan (penambahan minus pengurangan) aset non finansial berupa barang modal tetap atau PMTB dan persediaan (inventori). Sementara itu, investasi finansial terjadi karena adanya transaksi finansial oleh para pelaku ekonomi di pasar keuangan melalui berbagai macam instrumen finansial, seperti saham, obligasi, SBI, pinjaman, valas, dan sebagainya.



Pada tahun 2019, porsi investasi nonfinansial sebesar 63,49 persen dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 65,8 persen. Sebaliknya porsi investasi finansial turun dari 36,51 persen di tahun 2019 menjadi 34,2 persen di tahun 2020. Peningkatan porsi investasi nonfinansial ditengah pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa masyarakat masih lebih memilih untuk melakukan investasi nonfinansial dibanding investasi finansial terutama pada saat terjadi krisis akibat COVID-19.



Berdasarkan grafik 4.2, terlihat bahwa selama periode 2016-2020, nilai total investasi Indonesia cenderung meningkat namun turun di tahun 2020. Pola ini sejalan dengan nilai investasi baik finansial maupun nonfinansial yang juga mengalami penurunan di tahun 2020. Pertumbuhan total investasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp7.406 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp6.087 triliun. Kemudian pada tahun-

tahun setelahnya kenaikannya melambat menjadi sebesar Rp7.716 triliun di tahun 2018, Rp7.973 triliun di tahun 2019 dan turun menjadi Rp7.592 triliun di tahun 2020 yang merupakan dampak dari pandemi COVID-19 yang terjadi secara global. Penurunan investasi pada tahun 2020 lebih disebabkan oleh penurunan investasi finansial sebesar Rp 314 triliun.

4.3.2. Perkembangan Investasi Nonfinansial Indonesia Tahun 2016 - 2020

Dalam teori ekonomi makro dijelaskan bahwa total tabungan bruto sama dengan total investasi nonfinansial. Tetapi jika dilihat secara sektoral, maka antara tabungan bruto dan investasi nonfinansial nilainya berbeda. Pola perkembangan yang ditunjukkan oleh investasi nonfinansial secara nasional sama dengan pola perkembangan tabungan bruto.

**Tabel 4.4 Investasi Nonfinansial Menurut Sektor
Tahun 2016-2020 (Triliun Rupiah)**

SEKTOR	2016	2017	2018*)	2019**)	2020***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Korporasi Non Finansial	2.988,83	3.235,34	3.761,99	3.552,95	3.369,00
2. Korporasi Finansial	81,16	82,59	71,00	72,17	344,61
3. Pemerintah	438,18	480,95	428,96	507,85	427,77
4. Rumah Tangga	638,80	715,54	832,88	846,59	824,56
5. LNPRT	52,11	66,79	81,70	83,05	29,70
6. Luar Negeri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH	4.199,07	4.581,21	5.176,53	5.062,60	4.995,64

*) angka sementara

***) angka sangat sementara

***) angka sangat sangat sementara

Secara rinci, kita dapat melihat definisi dari Investasi NonFinansial (INF) yang disajikan pada lampiran 2. Tabel 4.4. menyajikan perkembangan INF yang dilakukan oleh masing-masing sektor beserta nilainya selama tahun 2016-2020. Sementara itu, pada tabel 4.5 menggambarkan kontribusi dari masing-masing sektor dalam menciptakan INF selama tahun 2016-2020. Secara sektoral, sektor Korporasi Nonfinansial mengambil peran yang sangat dominan dalam melakukan INF. Hal ini terlihat jelas dari besarnya nilai investasi ini yang mencapai Rp3.369,00 triliun pada tahun 2020. Jumlah tersebut merupakan 67,44 persen dari nilai INF yang dilakukan oleh seluruh sektor. Besarnya nilai INF yang dikeluarkan oleh sektor Korporasi Nonfinansial menggambarkan salah satu ciri khas dari sektor ini, dimana untuk meningkatkan kapasitas produksinya diperlukan investasi yang cukup besar dalam bentuk investasi non finansial (berupa barang modal dan stok). Sektor lain yang juga berperan cukup dominan dalam pembentukan INF adalah Rumah Tangga yang kemudian diikuti oleh Pemerintah diposisi ketiga. Selama tahun 2016-2020, nilai INF sektor Rumah Tangga berkisar antara Rp 638,80 triliun hingga Rp 846,59 triliun. Sementara itu, nilai INF sektor Pemerintah berkisar antara Rp 427,77 triliun hingga Rp 507,85 triliun.

Tabel 4.5 Struktur Investasi Non Finansial Menurut Sektor

Tahun 2016-2020 (persen)

SEKTOR	2016	2017	2018*)	2019**)	2020***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Korporasi Non Finansial	71,18	70,62	72,67	70,18	67,44
2. Korporasi Finansial	1,93	1,80	1,37	1,43	6,90
3. Pemerintah	10,44	10,50	8,29	10,03	8,56
4. Rumah Tangga	15,21	15,62	16,09	16,72	16,51
5. LNPRT	1,24	1,46	1,58	1,64	0,59
6. Luar Negeri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH	100	100	100	100	100

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

***) angka sangat sangat sementara

Tabel 4.5. memperlihatkan dengan jelas bahwa hampir sebagian besar INF dilakukan oleh sektor Korporasi Nonfinansial. Selama tahun 2016-2020, secara rata-rata sektor ini mengambil porsi sebesar 70,42 persen dari total INF seluruh sektor. Nilai INF yang dikeluarkannya pun cukup besar, dimana pada tahun 2019 mencapai Rp 3.552,95 triliun, namun turun menjadi Rp 3.369.00 triliun pada tahun 2020. Berdasarkan Tabel 4.5 juga, terlihat bahwa selama periode 2016-2020, kontribusi sektor Korporasi Non Finansial terhadap INF secara umum berkisar pada angka 67-72 persen. Kontribusi tertinggi dari sektor ini selama periode tersebut terjadi di tahun 2016 sebesar 72,67 persen dan kontribusi terendah terjadi di tahun 2020 sebesar 67,44 persen.

Sektor yang juga mempunyai kontribusi nyata terhadap pembentukan INF adalah sektor Rumah Tangga dan Pemerintah. Selama tahun 2016-2020 rata-rata kontribusi sektor-sektor ini sebesar 16,03 persen dan 9,56 persen. Kontribusi INF sektor Rumah Tangga pada tahun 2016-2020 menunjukkan pola yang meningkat, namun turun pada tahun 2020 dikarenakan pandemi COVID-19 yang juga berdampak terhadap preferensi sektor Rumah Tangga dalam berinvestasi. Kontribusi tertinggi sektor Rumah Tangga terjadi pada tahun 2019 sebesar 16,72 persen. Berbeda dengan sektor Rumah Tangga, kontribusi INF Sektor Pemerintah lebih berfluktuatif dalam rentang tahun 2016-2020, dengan nilai terendah sebesar 8,29 persen pada 2018 dan tertinggi sebesar 10,50 persen pada 2017. Kontribusi sektor Korporasi Finansial dan LNPRT terhadap keseluruhan investasi nonfinansial tidak terlalu signifikan. Bahkan selama periode 2016-2020, rata-rata kontribusi masing-masing sektor adalah 2,69 persen dan 1,30 persen saja.

**Tabel 4.6 Struktur Investasi Non Finansial Menurut Sektor
Terhadap PDB Tahun 2016-2020 (persen)**

SEKTOR	2016	2017	2018*)	2019**)	2020***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Korporasi Non Finansial	24,10	23,81	25,35	22,44	21,83
2. Korporasi Finansial	0,65	0,61	0,48	0,46	2,23
3. Pemerintah	3,53	3,54	2,89	3,21	2,77
4. Rumah Tangga	5,15	5,27	5,61	5,35	5,34
5. LNPRT	0,42	0,49	0,55	0,52	0,19
6. Luar Negeri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH	33,86	33,71	34,89	31,97	32,37
PDB (Triliun Rp)	12.401,73	13.589,83	14.838,31	15.833,94	15.434,15

*) angka sementara

***) angka sangat sementara

***) angka sangat sangat sementara

Tabel 4.6 memperlihatkan persentase struktur investasi non finansial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari masing-masing sektor. Selama periode 2016-2020, secara umum persentase struktur investasi nonfinansial terhadap PDB dari semua sektor bervariasi. Persentase terbesar dari struktur ini masih dipegang oleh sektor korporasi nonfinansial. rata-rata kontribusi dari semua sektor masing-masing sebesar 23,51 (sektor Korporasi Non Finansial), 0,89 (sektor Korporasi Finansial), 3,19 (sektor Pemerintah), 5,34 (sektor Rumah Tangga), dan 0,44 (sektor LNPRT).

4.3.3. Perkembangan Investasi Finansial Indonesia Tahun 2020

Ekuitas dan unit penyertaan investasi kolektif merupakan salah satu instrumen investasi finansial dalam Neraca Arus Dana. Tabel 4.7 menggambarkan perubahan kepemilikan ekuitas dan unit penyertaan investasi kolektif masing-masing sektor selama tahun 2020. Sektor Korporasi Nonfinansial merupakan sektor yang paling dominan dalam menempatkan dananya pada instrumen ini, yaitu dengan investasi sebesar Rp196,94 triliun. Selanjutnya diikuti oleh Sektor Luar Negeri, Sektor Rumah Tangga, dan Sektor Korporasi Finansial yang menempatkan dananya masing-masing sebesar Rp192,68 triliun, Rp184,19 triliun, dan Rp178,23. Sementara itu, Sektor Pemerintah dan LNPRT pada tahun 2020 ini juga menempatkan investasi pada instrumen sahamnya masing-masing sebesar Rp92,82 triliun dan Rp3,10 triliun.

Tabel 4.7 Komposisi Perubahan Kepemilikan Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif Menurut Sektor, Tahun 2020* (Triliun Rupiah)**

Sektor	Penambahan/ Pengurangan
(1)	(2)
1. Korporasi Non Finansial	196,94
2. Korporasi Finansial	178,23
3. Pemerintah	92,82
4. Rumah Tangga	184,19
5. LNPRT	3,10
6. Luar Negeri	192,68
Jumlah	847,97

***) angka sangat sangat sementara

Berkaitan dengan kepemilikan investasi, menarik untuk disimak adalah bagaimana pola kegiatan investasi dari investor asing di pasar keuangan domestik. Tabel 4.8 memperlihatkan perubahan kepemilikan beberapa jenis investasi dari investor asing di pasar keuangan domestik.

Tabel 4.8 Investasi Luar Negeri di Pasar Keuangan Domestik Menurut Jenis Investasi, Tahun 2020* (Triliun Rupiah)**

Jenis Investasi	INVESTASI LN	TOTAL INVESTASI
(1)	(2)	(3)
F1. Emas Moneter dan Hak Tarik Khusus	0.00	0.00
F2. Uang dan Simpanan	-7.91	637.62
F3. Surat Berharga	139.80	1,182.85
F4. Pinjaman	43.21	-240.01
F5. Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif	192.68	847.97
F6. Asuransi, Dana Pensiun, dan Jaminan Terstandar	0.00	15.55
F7. Financial Derivatives	-7.14	-6.10
F8. Hutang/Piutang Lainnya	-4.53	158.82
TOTAL	356,11	2.596,69

***) angka sangat sangat sementara

Pada tabel tersebut terlihat bahwa investor asing selama tahun 2020 melakukan penarikan investasinya. Hal ini dapat dijelaskan melalui total investasi yang dilakukan investor asing pada tahun 2020 sebesar Rp356,11 triliun yang menurun dibanding tahun 2019 yang sebesar Rp739,19 triliun. Namun demikian, secara total investasi yang dilakukan oleh investor asing telah mencapai 13,71 persen pada tahun 2020. Dimana instrumen finansial yang paling digemari adalah instrumen Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif dan Surat Berharga, dengan persentase masing-masing mencapai 22,72 persen dan 11,82 persen. Sementara itu, investor asing melakukan penarikan dananya di beberapa instrumen seperti Uang dan Simpanan, *Financial Derivatives*, dan Hutang/Piutang lainnya.

4.4 PERKEMBANGAN CELAH TABUNGAN DAN INVESTASI (*S-I Gap*) TAHUN 2016 -2020

Tabel 4.9 menggambarkan nilai celah tabungan dan investasi (*S-I Gap*) menurut sektor selama tahun 2016-2020. *S-I Gap* (*Saving Investment Gap*) dapat menggambarkan kemampuan suatu sektor untuk memberikan pinjaman bagi sektor lain (*net lending*) atau memperoleh hutang dari sektor lain (*net borrowing*) dalam membiayai investasi nonfinansialnya. Dalam kaitan dengan sektor Korporasi Nonfinansial, jika *S-I Gap* sektor ini negatif berarti sektor Korporasi Nonfinansial memperoleh pinjaman dari sektor lainnya terutama dari sektor Rumah Tangga dan Luar Negeri. Dalam hal ini sektor Rumah Tangga dan Luar Negeri mengalami *net lending*, begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.9 *S-I Gap* Menurut Sektor Tahun 2016-2020 (Triliun Rupiah)

SEKTOR (1)	2016 (3)	2017 (4)	2018*) (5)	2019**) (6)	2020***) (7)
1. Korporasi Non Finansial	-107,43	-470,36	-652,29	-704,41	608,04
2. Korporasi Finansial	35,23	276,26	264,04	237,02	-25,57
3. Pemerintah	-285,95	-287,39	-184,20	-251,64	-841,50
4. Rumah Tangga	138,06	310,82	192,64	104,66	208,16
5. LNPRT	-5,02	-45,70	8,85	31,07	-11,67
6. Luar Negeri	225,11	216,36	370,95	583,30	62,54
JUMLAH	-	-	-	-	-

*) angka sementara

***) angka sangat sementara

****) angka sangat sangat sementara

Selama tahun 2016-2020, sektor Korporasi Nonfinansial dan Pemerintah senantiasa mengalami *net borrowing* kecuali sektor korporasi Nonfinansial pada tahun 2020. Kekurangan dana tersebut dapat disediakan, terutama oleh sektor Rumah Tangga dan Luar Negeri. Sektor lainnya yang juga mengalami *net lending* adalah sektor Korporasi Finansial kecuali pada tahun 2020. Sementara itu, sektor LNPRT mengalami keduanya, yaitu *net borrowing* selama tahun 2016-2017 dan 2020, dan *net lending* selama tahun 2018-2019. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sektor Rumah Tangga, sektor Luar Negeri, dan sektor Korporasi Finansial merupakan sektor yang dapat menjadi penyandang/penyedia dana bagi sektor lainnya.

Berbeda dengan sektor Korporasi Nonfinansial dan Pemerintah yang merupakan sektor defisit, sektor Rumah Tangga, Luar Negeri, dan Korporasi Finansial adalah sektor surplus. Sektor-sektor ini memiliki kemampuan untuk memberi pinjaman kepada sektor lain yang kekurangan dana. Selama tahun 2016-2020, rata-rata surplus sektor Rumah Tangga dan sektor Luar Negeri secara berturut-turut mencapai Rp190,87 triliun pertahun dan Rp291,65 triliun per tahun. Sementara itu, rata-rata defisit pada sektor Korporasi Nonfinansial dan Pemerintah

secara berturut-turut sebesar Rp265,29 triliun pertahun dan Rp370,14 triliun, sehingga selama periode tersebut masih diperlukan tambahan dana terutama dari sektor Korporasi Finansial untuk menutupi kekurangan dana pada sektor lainnya.

4.5 PERCEPATAN UANG BEREDAR (*VELOCITY OF MONEY*) DAN PENDALAMAN SEKTOR KEUANGAN (*FINANCIAL DEEPENING*)

4.5.1. Percepatan Uang Beredar (*Velocity of Money*)

Velocity of Money (V) merupakan suatu ukuran yang biasanya digunakan untuk melihat kecepatan perputaran uang beredar. Peredaran uang disebabkan adanya transaksi-transaksi ekonomi yang melibatkan berbagai pihak dalam suatu perekonomian. Jika *V* rendah artinya perputaran uang yang beredar lambat atau dengan kata lain masyarakat memegang uang lebih lama sebelum uang itu akhirnya digunakan untuk transaksi. Sebaliknya, jika *V* tinggi berarti terjadi perputaran uang yang sangat cepat atau masyarakat tidak berlama-lama untuk menggunakan uang dalam melakukan transaksi.

Sebagai contoh sederhana, pada suatu periode, A menjual barang dagangannya ke B sebesar Rp50 ribu, maka *V* yang terjadi adalah 1. Selanjutnya jika A menggunakan uang Rp50 ribu tersebut untuk membayar jasa perbaikan barang misalnya, maka terjadi perpindahan uang (*V*) satu kali lagi. Walaupun secara nominal uangnya masih yang sama yaitu Rp50 ribu namun secara agregat jumlah uang yang beredar adalah Rp100 ribu, sehingga perpindahan uang yang terjadi ada sebanyak 2 kali atau:

$$V = \frac{100}{50} = 2$$

Velocity of money dapat juga dipakai sebagai ukuran dalam menentukan inflasi. Disamping itu fluktuasi yang terjadi dalam *velocity of money* biasanya selalu diikuti dengan fluktuasi pada suku bunga (*interest rate*). Secara umum *Velocity of Money* diukur dengan rumus:

$$V = \frac{PDB}{M_1}$$

Di mana : *V* = *Velocity of Money*
 PDB = Produk Domestik Bruto
*M*₁ = Uang beredar sempit

4.5.2. Pendalaman Sektor Keuangan (*Financial Deepening*)

Pendalaman sektor Keuangan (*financial deepening*) merupakan salah satu langkah penting dalam upaya mengembangkan pasar keuangan suatu negara. Memperdalam pasar keuangan juga dapat dilakukan sebagai upaya untuk menarik akses likuiditas di perekonomian

dan memperkecil risiko gangguan terhadap stabilitas sistem keuangan yang berasal dari gejolak nilai tukar maupun fluktuasi di pasar saham atau obligasi.

Pasar keuangan yang dalam mempunyai beberapa efek positif, yaitu:

- (i) Dari sisi dunia usaha, pasar keuangan yang dalam diharapkan dapat memfasilitasi peningkatan aktivitas ekonomi dengan tersedianya berbagai alternatif pembiayaan.
- (ii) Dari sisi investor, pasar keuangan yang dalam memberikan beragam pilihan instrumen investasi sehingga mereka dapat mengoptimalkan imbal hasil dari investasinya.
- (iii) Dapat mendorong lebih banyak investor untuk menanamkan dananya di pasar keuangan sehingga dapat berdampak positif terhadap pembiayaan ekonomi.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menciptakan pasar keuangan yang dalam adalah dengan memperkaya instrumen investasi, seperti instrumen berjangka panjang maupun instrumen *structured product* dan *derivative product* yang dapat digunakan sebagai instrumen *hedging* atau sebagai asuransi transaksi keuangan. Hal ini perlu diupayakan karena keterbatasan instrumen investasi akan mengakibatkan investor menjadi kurang aktif dalam melakukan transaksi sehingga pasar keuangan menjadi tidak likuid. Indikator yang lazim digunakan untuk melihat kedalaman sektor keuangan adalah rasio kewajiban likuid dari sistem keuangan terhadap Produk Domestik Bruto, dalam hal ini M2/PDB (King dan Levine, 1993).

4.5.3. Uraian Ringkas *Velocity of Money* dan *Financial Deepening* Indonesia Tahun 2016-2020

Pada bagian ini akan diuraikan secara ringkas tentang perkembangan *velocity of money* (V) dan *financial deepening* (FD) selama periode 2016-2020. Namun sebelumnya akan diuraikan terlebih dahulu secara ringkas mengenai agregat moneter lainnya, yaitu perkembangan uang beredar.

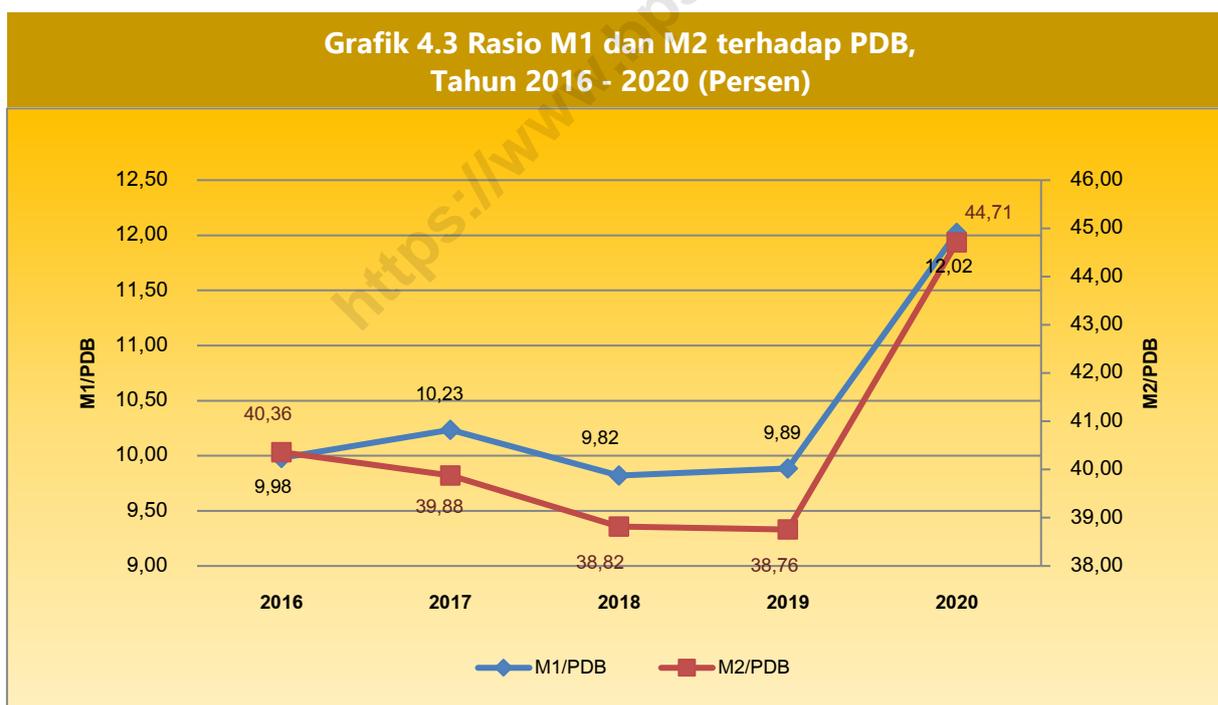
**Tabel 4.10 Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto
Tahun 2016-2020**

Tahun	Uang Beredar (Triliun Rp) ¹				PDB ² (Triliun Rp)	Velocity	Rasio (%)	
	M1	Uang Kuasi	Surat Berharga Selain Saham	M2			PDB/M1	M1/PDB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2016	1.237,64	3.753,81	13,53	5.004,98	12.401,73	10,02	9,98	40,36
2017	1.390,81	4.010,00	18,36	5.419,17	13.589,83	9,77	10,23	39,88
2018	1.457,15	4.282,36	20,53	5.760,05	14.838,76	10,18	9,82	38,82
2019	1.565,36	4.545,21	25,98	6.136,55	15.832,54	10,11	9,89	38,76
2020	1.855,62	5.021,20	23,22	6.900,05	15.434,15	8,32	12,02	44,71

Sumber: ¹) Statistik Ekonomi-Keluangan Indonesia, Bank Indonesia

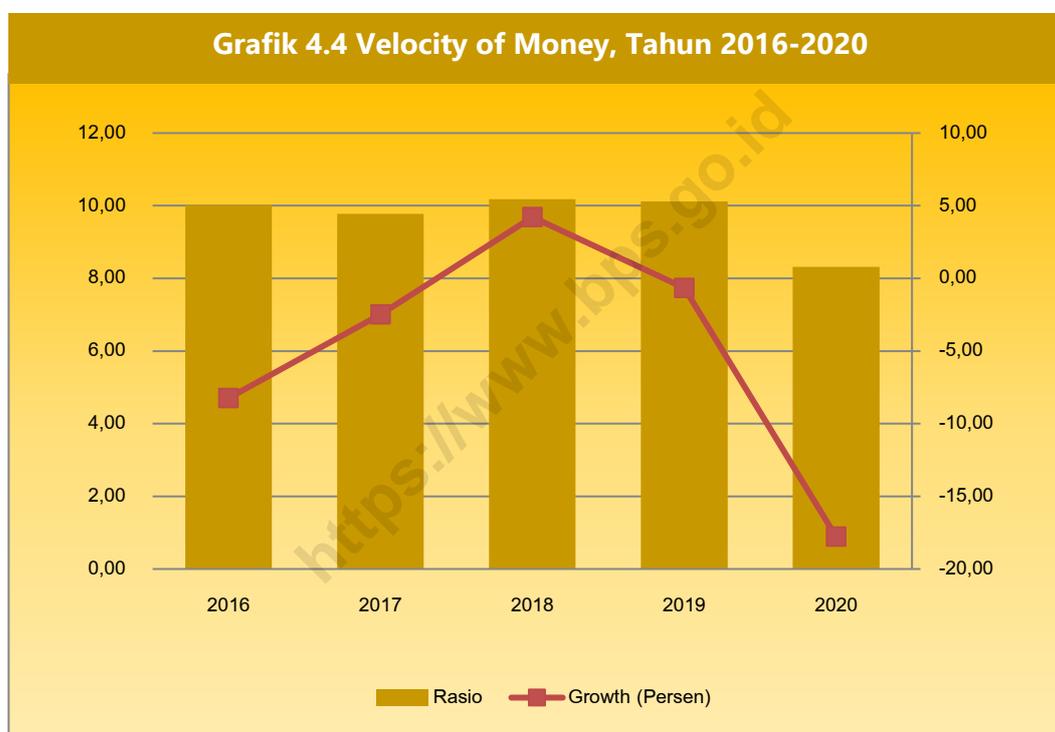
²) Pendapatan Nasional Indonesia

Perkembangan uang beredar sempit (M1) dan uang beredar luas (M2) serta kaitannya dengan Produk Domestik Bruto (PDB) selama tahun 2016-2020 ditunjukkan pada Tabel 4.10. Posisi M2 pada suatu periode sangat dipengaruhi oleh posisi uang kuasi. Selama periode 2016-2020 kontribusi uang kuasi terhadap pembentukan M2 rata-rata sebesar 74,04 persen. Kontribusi lainnya ditentukan oleh M1 yang rata-rata kontribusinya terhadap M2 sebesar 25,62 persen, dan sisanya sebesar 0,34 persen berasal dari surat berharga selain saham. Selama periode 2016-2020, uang kuasi tumbuh sebesar 7,87 persen di tahun 2016 dan terus menurun hingga menjadi 6,14 persen di tahun 2019, namun meningkat kembali di tahun 2020 menjadi 10,47 persen. Hal yang sama juga terjadi pada pertumbuhan M1, dimana M1 mengalami penurunan dari 17,26 persen di tahun 2016 hingga mencapai 4,77 persen di tahun 2018. Namun, mulai meningkat di tahun 2019 menjadi 7,43 persen hingga akhirnya menjadi 18,54 persen di tahun 2020. Hal ini mencerminkan bahwa uang kuasi walaupun masih lebih diminati untuk dimiliki oleh masyarakat dibandingkan uang M1, namun pertumbuhannya melambat terus dari 2015-2019, bahkan walaupun di tahun 2020 pertumbuhannya meningkat tetapi tetap masih lebih rendah dari M1.



Gambaran lain yang menunjukkan keadaan perekonomian nasional dalam kaitannya dengan uang beredar adalah pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*). Kondisi pendalaman pasar uang Indonesia selama periode 2016–2020 dapat dilihat dari Grafik 4.3. Untuk kasus Indonesia, upaya pendalaman sektor keuangan sedang dilakukan karena sektor keuangan Indonesia masih dianggap dangkal (*shallow*) dibanding beberapa negara utama di

kawasan Asia. Masih dangkalnya sektor keuangan Indonesia tercermin dari perkembangan rasio M2/PDB. Rata-rata rasio M1/PDB sepanjang tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi dalam kisaran sebesar 9-12 persen. Sementara itu, rata-rata rasio M2/PDB nilainya berkisar sebesar 38-44 persen. Pada akhir tahun 2016, rasio M2/PDB Indonesia mencapai sebesar 40,36 persen, namun nilainya terus mengalami penurunan hingga 38,76 persen di tahun 2019, dan meningkat kembali menjadi 44,71 persen di tahun 2020. Hal ini terutama dipengaruhi oleh kondisi krisis COVID-19 melalui Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang mulai diberlakukan pada awal 2020, akibatnya PDB mengalami kontraksi sebesar 2,07 persen dan penerapan MMT (*Modern Monetary Theory*) melalui peningkatan pencetakan uang untuk mengatasi krisis.



Disamping *financial deepening*, masalah percepatan perputaran uang beredar (*velocity of money*) juga merupakan hal penting yang patut diperhatikan untuk melihat gambaran tentang stabilitas keuangan moneter. Kondisi *velocity of money* di Indonesia selama periode 2016-2020 menunjukkan angka yang relatif rendah. Hal itu tercermin dari rendahnya rasio antara PDB terhadap M1 selama periode tersebut yang hanya berada di kisaran angka 8,32 sampai 10,18. Dalam grafik diatas dapat dilihat bahwa *velocity of money* mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017, setelah itu meningkat pada tahun 2018, namun kembali menurun hingga tahun 2020.

Lampiran 1
Definisi Sektor Neraca Arus Dana (NAD)
Indonesia

<https://www.bps.go.id>

DEFINISI SEKTOR NERACA ARUS DANA (NAD) INDONESIA

1. Sektor Korporasi Nonfinansial

Korporasi nonfinansial adalah korporasi yang aktivitas utamanya memproduksi barang atau jasa nonfinansial. Seluruh Korporasi Nonfinansial residen termasuk dalam sektor Korporasi Nonfinansial, dan di dalam praktek mencakup sebagian besar korporasi. Selain itu, mencakup lembaga non-profit (LNP) yang terlibat produksi pasar nonfinansial seperti rumah sakit, sekolah, atau perguruan tinggi yang memungkinkan mereka menutup biaya produksi, atau asosiasi bisnis yang dibiayai korporasi non-finansial, atau *unincorporated enterprises* yang berperan mempromosikan dan melayani kepentingan enterprise. Cakupan dari Korporasi Nonfinansial diantaranya:

1.1 Badan Usaha Milik Negara (*State Enterprises*)

Mencakup badan usaha milik pemerintah pusat yang bentuk badan hukumnya ditetapkan melalui Undang-undang Nomor 9 Tahun 1969, Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan UU Nomor 19 Tahun 2003 tentang Dasar Pementukan BUMN. Sementara itu, tatacara pembinaan dan pengawasan BUMN diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1983. Berdasarkan UU No. 9 tahun 1969, bentuk badan hukum perusahaan milik negara dibedakan menjadi: Perusahaan Jawatan (PERJAN), Perusahaan Umum (PERUM), Perusahaan Perseroan (PESERO), dan Perusahaan Perseroan Terbuka (Tbk).

Pertamina dan BULOG termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibawah Kementerian Negara BUMN. Badan hukum Pertamina dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1971, sedangkan BULOG dibentuk berdasarkan Keppres RI No. 11 Tahun 1969. Selain itu, masih ada BUMN yang disebut, PN atau PT (murni) yang berdiri sebelum lahirnya UU No. 9 tersebut, dan bentuk badan hukumnya diatur berdasarkan Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD).

BUMN yang dicakup di sini hanya yang bergerak di bidang non finansial, dan jenis usahanya lebih berorientasi pada usaha-usaha yang menyangkut kebutuhan masyarakat luas, seperti: usaha pengangkutan, pos dan telekomunikasi, listrik dan sebagainya. BUMN-BUMN yang bergerak di bidang finansial seperti perbankan, sudah dikategorikan sebagai sektor tersendiri yaitu sektor Bank.

1.2 Badan Usaha Milik Daerah (*Local Government Enterprises*)

Sektor ini mencakup semua badan usaha milik pemerintah daerah, yang pengelolaan dan pembinaannya berada di bawah pemerintah daerah melalui Peraturan

Daerah yang didasarkan pada Undang-undang Nomor 5 tahun 1962. Jenis kegiatannya antara lain meliputi penyediaan air minum, pengelolaan pasar, penyediaan objek wisata/taman hiburan dan sebagainya. Pada umumnya, perusahaan ini berbentuk perusahaan daerah (PD) yang diatur berdasarkan peraturan daerah.

1.3 Bisnis (*Business Enterprises*)

Sektor ini mencakup Koperasi dan Perusahaan Swasta Non Finansial.

1.3.1 Koperasi (*Cooperative*)

Berdasarkan Undang-Undang No.12 Tahun 1967 jo.UU No.25 Tahun 1992, yang dimaksud dengan Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang melakukan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Dalam sektor ini, koperasi dibagi menjadi dua, yaitu Koperasi Perkotaan (non-KUD) dan Koperasi Pedesaan (KUD). Pembagian ini umumnya didasarkan pada wilayah kerjanya.

Koperasi yang berbentuk bank (seperti BUKOPIN) dan asuransi (Koperasi Asuransi Indonesia) berturut-turut masuk ke sektor bank umum dan asuransi. Untuk meningkatkan efisiensi, maka koperasi primer dapat membentuk berbagai jenis koperasi sekunder. Jenis koperasi sekunder dapat berupa pusat (daerah tingkat II), gabungan (propinsi), dan induk (nasional).

1.3.1.1 Koperasi Perkotaan (*Non rural Cooperative*)

Koperasi non-KUD umumnya adalah koperasi yang menghimpun anggota dan warga masyarakat nonpedesaan berdasarkan fungsi atau peran tertentu serta pembagian kerja atau profesi dalam masyarakat. Koperasi tersebut dapat digolongkan ke dalam tiga golongan, yaitu:

- (i) Koperasi fungsional seperti pegawai negeri, ABRI, karyawan, dan lainnya.
- (ii) Golongan menurut bidang usaha seperti jasa, produksi, industri kecil dan kerajinan rakyat.
- (iii) koperasi serba usaha dan simpan-pinjam.

1.3.1.2 Koperasi Pedesaan (*Rural Cooperative*)

Koperasi Pedesaan (KUD) adalah jenis koperasi yang berkedudukan di desa dan yang menghimpun warga desa untuk menjalankan berbagai fungsi usaha, terutama di sektor pertanian, seperti koperasi pertanian, koperasi kopra, koperasi perikanan/nelayan, koperasi peternak, koperasi pengrajin dan simpan-pinjam.

1.3.2 Perusahaan Swasta Non finansial (*Private Nonfinancial Enterprises*)

Mencakup semua perusahaan nonfinansial yang berbadan hukum milik masyarakat. Kegiatan utamanya adalah memproduksi barang dan jasa dengan tujuan mencari untung. Usaha ini bisa dimiliki oleh perorangan, kelompok, gabungan perusahaan, usaha keluarga, dan sebagainya dengan maksud untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Bentuk badan hukumnya bisa berupa Perseroan Terbatas (PT), Firma (Fa), CV dan NV. Dalam kelompok ini tidak termasuk usaha rumah tangga, karena usaha rumah tangga dimasukkan sebagai bagian dari sektor rumah tangga.

2. Sektor Korporasi Finansial

Sektor Korporasi Finansial mencakup seluruh korporasi residen yang aktivitas utamanya menyediakan jasa keuangan, termasuk jasa perantara keuangan, asuransi, dan dana pensiun, serta unit yang memfasilitasi perantara keuangan. Selain itu, sektor (termasuk LNP) lain yang terlibat dalam produksi pasar keuangan, seperti yang dibiayai oleh pelanggan enterprise finansial yang berperan mempromosi dan melayani kepentingan enterprise.

2.1 Bank Sentral (*Central Bank*)

Bank Sentral adalah lembaga yang melaksanakan fungsi-fungsi sbb: (1) mengeluarkan dan mengedarkan uang kartal sebagai alat pembayaran yang sah, (2) memelihara dan menjaga posisi cadangan devisa, (3) melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap lembaga-lembaga keuangan, dan (4) sebagai pemegang kas pemerintah.

Di Indonesia fungsi-fungsi Bank Sentral dilaksanakan oleh Bank Indonesia (BI). Selain memiliki sejumlah fungsi, BI juga memiliki sejumlah kewajiban antara lain kewajiban atas uang kartal (uang logam dan uang kertas) yang berada di luar BI dan Kas Negara, serta simpanan giro BPUG dan sektor swasta pada BI. Kewajiban-kewajiban tersebut seringkali disebut sebagai uang primer.

Oleh karena kewenangan Bank Sentral di Indonesia dipegang oleh Bank Indonesia (BI), maka dalam Neraca Arus Dana (NAD) Indonesia, neraca Bank Sentral hanya terdiri dari neraca BI.

2.2 Perbankan (*Banks*)

Sektor ini mencakup Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional, dan BPR Syariah, baik perusahaan milik pemerintah maupun swasta.

2.2.1 Bank Umum Konvensional (*Deposit Money Banks*)

Bank Umum Konvensional adalah bank umum yang mempunyai kedudukan khusus dalam sistem keuangan karena dapat menciptakan uang giral dan uang kuasi. Bank Umum Konvensional terdiri dari Bank Pesero, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) devisa, BUSN non devisa, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Campuran, dan Bank Asing. Secara umum, kegiatan utama bank-bank tersebut (kecuali bank non devisa) adalah menghimpun dana masyarakat baik dalam bentuk giro, deposito berjangka maupun tabungan. Selain itu bank-bank tersebut juga memberikan atau menyalurkan kredit baik untuk modal kerja maupun untuk investasi, dan melakukan transaksi perdagangan luar negeri.

2.2.2 Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Banks*)

Kegiatan utama BPR adalah menerima simpanan dan memberikan kredit untuk skala kecil dalam jangka pendek kepada pedagang-pedagang kecil terutama yang berada di wilayah pedesaan. Sehingga wilayah kerja BPR umumnya lebih bersifat lokal tingkat desa. Dilihat dari jenisnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terdiri dari BPR-BKD dan BPR-Non BKD.

2.2.3 Perbankan Syariah (*Sharia Banks*)

Dimasukkannya konsep perbankan syariah ini sesuai dengan amanat dan semangat UU No.7 tahun 1992 yang telah meletakkan dasar bagi terwujudnya perbankan sistem ganda yaitu sistem perbankan yang memungkinkan beroperasinya bank dengan sistem bagi hasil (syariah) dan bank yang beroperasi secara konvensional. Kemudian di dalam UU perbankan yang baru yaitu UU. No.10 tahun 1998 kembali menindaklanjuti dan secara transparan telah menyebutkan tentang latar belakang diperkenalkannya sistem perbankan syariah dalam struktur perbankan di Indonesia. Menurut UU tersebut kegiatan perbankan syariah terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga dan mengembangkan pembiayaan berdasarkan prinsip kemitraan.

UU No. 10 tahun 1998 tersebut juga menjelaskan tiga cara dalam mengembangkan perbankan syariah yaitu (a) pendirian bank baru, (b) konversi bank umum konvensional menjadi bank umum syariah, dan (c) pembukaan kantor cabang syariah (*full branch*) pada bank umum konvensional.

2.3 Lembaga Keuangan Lainnya (*Other Financial Institutions*)

Sektor ini mencakup semua lembaga keuangan selain bank yang terdiri dari Perusahaan Pembiayaan, Modal Ventura, Perusahaan Asuransi dan Reasuransi,

Perusahaan Penunjang Asuransi, Perusahaan Dana Pensiun, Perusahaan Pegadaian, dan Pasar Modal.

2.3.1 Perusahaan Pembiayaan (*Finance Companies*)

Perusahaan Pembiayaan adalah jenis perusahaan finansial yang kegiatan utamanya memberikan pembiayaan kepada nasabahnya. Cakupan kegiatan Perusahaan Pembiayaan adalah Perusahaan Pembiayaan Sewa Guna Usaha (*Leasing*), Pembiayaan Anjak Piutang (*Factoring*), Pembiayaan Konsumen (*Consumer Finance*) dan Kartu Kredit (*Credit Card*). Perusahaan Pembiayaan secara umum dimaksudkan untuk memberikan penyaluran dana kepada para nasabah dalam bentuk pembiayaan, dan tidak dibenarkan menarik dana secara langsung dari pihak ketiga (*non depositories institution*) sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Oleh karena itu, sebagian besar sumber dana Perusahaan Pembiayaan berasal dari kredit perbankan baik bank dalam negeri maupun bank asing.

2.3.1.1 Pembiayaan Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Kegiatan Perusahaan Pembiayaan jenis sewa guna usaha ini adalah memberikan pembiayaan (lessor) kepada para penyewa guna usaha (*lease*) untuk penyediaan barang-barang modal baik secara "*finance lease*" maupun "*operating lease*" dalam jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

2.3.1.2 Pembiayaan Anjak Piutang (*Factoring*)

Anjak Piutang adalah jenis kegiatan usaha pembiayaan yang bisa dilakukan baik secara individu maupun dalam bentuk badan usaha. Kegiatan usaha Anjak Piutang adalah membeli piutang baik dalam bentuk *account receivable* maupun *promissory notes* atas dasar tingkat diskonto tertentu dari si penjual baik *with recourse* maupun *without recourse*. Anjak Piutang jenis *with recourse* berarti tanggung jawab penagihan piutang selanjutnya akan beralih kepada pihak yang melakukan anjak piutang.

2.3.1.3 Pembiayaan Konsumen (*Consumers Finance*)

Pembiayaan Konsumen adalah jenis kegiatan usaha yang memberikan pembiayaan kepada para nasabah terutama untuk pengadaan barang-barang konsumsi dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala.

2.3.1.4 Pembiayaan Kartu Kredit (*Credit Card*)

Pembiayaan Kartu Kredit adalah jenis kegiatan usaha yang memberikan pembiayaan kepada para nasabah untuk kepentingan pembelian barang dan jasa dengan menggunakan kartu kredit. Kartu kredit merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan

oleh pihak penerbit kartu kredit. Biasanya pihak bank disebut sebagai *issuer*, sedangkan pihak yang menerima pembiayaan atau pemegang kartu kreditnya disebut sebagai *card holder*. Pemegang kartu kredit dapat menggunakan untuk berbelanja di tempat-tempat yang sudah terdaftar sebagai penerima kartu kredit (*merchant*).

2.3.2 Modal Ventura (*Venture Capital*)

Modal Ventura adalah kegiatan usaha yang kegiatan utamanya melakukan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal kepada Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) dalam jangka waktu tertentu umumnya selama sepuluh tahun, dan dapat diperpanjang kembali. Selain memberikan bantuan modal kepada PPU, perusahaan modal ventura juga seringkali memberikan bimbingan manajemen kepada PPU. Bentuk usaha modal ventura ini umumnya dikembangkan oleh pihak swasta besar dalam rangka mewujudkan kemitraan usaha dengan perusahaan-perusahaan kecil.

2.3.3 Usaha Perasuransian (*Insurance Business*)

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No.2 tahun 1992 pasal 3, Usaha Peransuransian dibedakan menjadi dua yaitu (a) Usaha Asuransi, dan (b) Usaha Penunjang Usaha Asuransi.

2.3.3.1 Usaha Asuransi (*Insurance Business*)

Usaha Asuransi terdiri dari Asuransi Umum, Asuransi Jiwa dan Reasuransi.

2.3.3.1.1 Usaha Asuransi Kerugian (*General Insurance Business*)

Usaha Asuransi Umum adalah usaha yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat risiko atas kerugian, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.

2.3.3.1.2 Usaha Asuransi Jiwa (*Life Insurance Business*)

Usaha Asuransi Jiwa adalah usaha yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

2.3.3.1.3 Usaha Reasuransi (*Reinsurance Business*)

Usaha Reasuransi adalah usaha yang memberikan jasa dalam pertanggungjawaban ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian dan perusahaan asuransi jiwa.

2.3.3.2 Usaha Jasa Penunjang Usaha Asuransi (*Insurance Supporting Business*)

Usaha Jasa Penunjang Asuransi terdiri dari (i) Usaha Pialang Asuransi, (ii) Usaha Pialang Reasuransi, (iii) Usaha Penilai Kerugian Asuransi, (iv) Usaha Kosultan Aktuaria, dan (v) Usaha Agen Asuransi.

2.3.3.2.1 Usaha Pialang Asuransi (*Insurance Brokerage Business*)

Usaha Pialang Asuransi adalah usaha yang memberikan jasa perantara dalam penutupan asuransi dan penanganan penyelesaian ganti rugi asuransi dengan bertindak untuk kepentingan tertanggung.

2.3.3.2.2 Usaha Pialang Reasuransi (*Reinsurance Brokerage Business*)

Usaha Pialang Reasuransi adalah usaha yang memberikan jasa keperantaraan dalam penempatan reasuransi dan penanganan penyelesaian ganti rugi reasuransi dengan bertindak untuk kepentingan Perusahaan Asuransi.

2.3.3.3 Program Asuransi Sosial (*Social Insurance Program*)

Sesuai dengan Undang-undang No.2 tahun 1992 tidak dikenal lagi perusahaan Asuransi Sosial seperti sebelumnya. Undang-undang itu mengatur program asuransi sosial yaitu sebagai suatu program asuransi yang diselenggarakan secara wajib berdasarkan suatu undang-undang dengan tujuan untuk memberikan perlindungan dasar bagi kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya pada pasal 14 ayat (1) dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa program asuransi sosial hanya dapat diselenggarakan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Beberapa program asuransi sosial yang ada diantaranya adalah :

- Program asuransi sosial bidang asuransi kerugian, yaitu asuransi wajib kendaraan bermotor yang diselenggarakan oleh BUMN PT (Pesero) Asuransi Kerugian Jasa Raharja.
- Program asuransi sosial bidang asuransi kesehatan yang diselenggarakan oleh PT (Pesero) ASKES
- Program asuransi sosial yang mengelola Tabungan Hari Tua (THT) dan asuransi kesehatan bagi anggota ABRI dan para karyawan sipil ABRI diselenggarakan oleh PT (Pesero) ASABRI.
- Program asuransi sosial yang mengelola THT dan asuransi kematian bagi pegawai negeri sipil, diselenggarakan oleh PT (pesero) TASPEN.
- Program asuransi sosial yang mengelola THT, asuransi kematian, asuransi kecelakaan kerja dan pelayanan kesehatan bagi tenaga kerja, diselenggarakan oleh PT (Pesero). Jaminan Sosial Tenaga Kerja (PT. JAMSOSTEK).

Mulai tahun 2013 perusahaan asuransi kerugian melebur menjadi satu menjadi Badan

Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan masuk ke dalam sektor pemerintah.

2.3.4 Pegadaian (*Pawnshops*)

Mencakup usaha lembaga perkreditan pemerintah yang tugasnya membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai. Besarnya pinjaman disesuaikan dengan nilai barang jaminan yang diserahkan oleh pihak peminjam tanpa syarat apapun mengenai penggunaan dananya.

2.3.5 Dana Pensiun (*Pension Fund*)

Sesuai dengan UU No.11 tahun 1992 tentang perusahaan Dana Pensiun, perusahaan ini adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Dana pensiun bertujuan untuk memelihara kesejahteraan sosial karyawan perusahaan, melalui pemberian santunan hari tua/uang pensiun. Umumnya dana yang terkumpul dari iuran peserta dan pemberi kerja selain digunakan untuk membayar tunjangan hari tua/pensiun karyawan, juga diinvestasikan dalam bentuk aset tetap, saham, maupun disimpan dalam bentuk tabungan atau deposito.

Terdapat tiga pilihan bentuk program pensiun yaitu (i) Program Pensiun Berdasarkan Keuntungan (PPBK), (ii) Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) dan (iii) Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). Sedangkan berdasarkan bentuk badan hukumnya, Dana Pensiun dibedakan menjadi dua yaitu (i) Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dan (ii) Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).

2.3.5.1. Program Pensiun Berdasarkan Keuntungan (PPBK)

Pada program pensiun jenis ini, karyawan biasanya tidak perlu ikut membayar iuran, sedangkan perusahaan sebagai pemberi kerja membayar iuran dalam batas persentase tertentu dari keuntungannya dalam tahun tertentu. Dalam hal risiko, kegagalan pengolahan berada pada pihak peserta.

2.3.5.2. Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)

Pada program pensiun jenis ini, kewajiban membayar iuran ditanggung oleh pihak pemberi kerja dan peserta yang telah ditetapkan lebih dahulu berdasarkan kemampuan masing-masing pihak. Berdasarkan kesepakatan ini, dalam keadaan bagaimanapun pihak perusahaan sebagai pihak pemberi kerja harus tetap membayar iuran kepada pihak dana pensiun sesuai yang telah disepakati. Dalam hal risiko kegagalan pengolahan risiko berada pada pihak peserta.

2.3.5.3. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)

Pada jenis program ini manfaat pasti telah ditetapkan sebelumnya. Dalam program ini besarnya iuran yang harus dibayarkan oleh pihak pemberi kerja berubah-ubah sesuai dengan hasil perhitungan aktuarial dan hasil pengelolaan dananya. Sedangkan bagi peserta, besarnya iuran yang harus dibayarkan oleh peserta besarnya tetap. Dalam hal risiko kegagalan pengelolaan berada pada pihak pemberi kerja. Sebaliknya jika pengelolaan dana pensiun berhasil maka akan mengurangi beban iuran pihak pemberi kerjanya.

2.4 Pasar Modal (*Capital Market*)

Pasar Modal adalah sarana yang dapat mempertemukan kepentingan pihak investor dengan pihak emiten. Dalam hal ini, pasar modal menjadi sarana alternatif bagi pihak perusahaan yang menginginkan sumber dana di luar kredit perbankan. Pihak perusahaan yang melakukan penawaran saham (emiten) dapat memperoleh sumber dana melalui penawaran perdana di pasar primer atau *Initial Public Offering* (IPO). Selain terjadi transaksi jual beli saham, di pasar modal juga dilakukan transaksi jual beli obligasi. Sarana untuk melangsungkan transaksi pasar modal di Indonesia dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Seperti halnya pada kegiatan peransuransian, pada kegiatan di pasar modal juga memunculkan kegiatan usaha derivatif seperti Broker Pasar Modal, *Underwriter*, *Adjuster* dan Penjamin Emisi.

3. Pemerintah (*Government*)

Pengertian sektor Pemerintah adalah sektor yang semata-mata melakukan kegiatan administrasi pemerintah dan melakukan kegiatan pelayanan kepada masyarakat tanpa mengharap balas jasa. Termasuk dalam kegiatan pemerintah juga meliputi kegiatan lembaga-lembaga pemerintah baik pada tingkat pusat maupun daerah, tetapi tidak termasuk badan usaha milik pemerintah (BUMN dan BUMD). Dalam penyusunan NAD Indonesia, kedua sektor tersebut (BUMN dan BUMD) dikategorikan sebagai sektor tersendiri yaitu sektor Perusahaan Pemerintah. Sektor Pemerintah sendiri dibedakan menjadi dua yaitu (i) Pemerintah Pusat dan (ii) Pemerintah Daerah.

3.1. Pemerintah Pusat (*Central Government*)

Mencakup semua unit pemerintah baik yang berada di pusat seperti: Kementerian, Lembaga Non Kementerian, Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Pemerintah lain, serta semua unit vertikalnya yang berada di daerah. Lembaga ini umumnya melakukan jasa pelayanan umum, seperti administrasi, pertahanan dan keamanan, membuat peraturan-

peraturan pemerintah, merencanakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemakmuran masyarakat, menyelenggarakan jasa pendidikan, kesehatan, kebudayaan, rekreasi dan jasa pelayanan sosial lainnya secara cuma-cuma (di bawah tingkat harga normalnya).

3.2 Pemerintah Daerah (*Local Government*)

Mencakup semua unit kegiatan pemerintah yang berada di tingkat propinsi, kabupaten dan desa, kecuali unit vertikal pemerintah pusat di daerah. Lembaga ini mempunyai hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri (hak otonom).

4. Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga

LNPRT terdiri dari seluruh LNP residen (kecuali yang dikendalikan oleh pemerintah) yang menyediakan barang atau jasa non-pasar untuk rumah tangga atau masyarakat luas.

5. Rumah Tangga (*Households*)

Mencakup kegiatan rumah tangga biasa, badan-badan nirlaba dan usaha rumah tangga. Rumah Tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang tinggal di suatu bangunan dan biasanya mengurus kebutuhan sehari-harinya secara bersama. Badan yang tidak mencari laba mencakup badan-badan swasta yang menghasilkan jasa pelayanan rumah sakit, sekolah, yayasan, tempat peribadatan dan sebagainya. Usaha rumah tangga adalah kegiatan ekonomi tidak berbentuk badan hukum yang dilakukan oleh rumah tangga, dan risiko usahanya ditanggung seorang atau lebih anggota rumah tangga dengan tujuan menghasilkan barang dan/atau jasa untuk dijual atau ditukar dengan barang lain, misalnya, usaha pertanian, industri/kerajinan dan sebagainya.

6. Luar Negeri (*Rest of the World*)

Mencakup kegiatan antara penduduk Indonesia (residen) baik individu maupun institusi dan bukan penduduk (non residen/luar negeri). Transaksi yang terjadi antara residen dengan non residen ini dicatat di dalam Neraca Pembayaran (*Balance of Payments*).

Lampiran 2

Definisi Kategori Transaksi Neraca Arus Dana (NAD) Indonesia

<https://www.kesko.id>

DEFINISI KATEGORI TRANSAKSI NERACA ARUS DANA INDONESIA

B8g Tabungan Bruto

Tabungan Bruto merupakan jumlah dari penyusutan barang modal tetap dan tabungan neto. Penyusutan Barang Modal (PBM) merupakan biaya penyusutan barang modal tetap (pabrik, mesin dan peralatan) karena aus/rusak dalam proses produksi yang dibebankan pada biaya operasi perusahaan. Biaya penyusutan sesungguhnya bukan merupakan pengeluaran dana. Selain itu, penyusutan barang modal juga meliputi perkiraan penyusutan rumah yang dimiliki perorangan dan barang modal tetap milik perusahaan. Sedangkan Tabungan Neto merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran dari kegiatan ekonomi suatu sektor setelah dikurangi penyusutan barang modal. Penerimaan disini meliputi: pendapatan dari penjualan barang dan jasa, balas jasa faktor tenaga kerja seperti upah dan gaji, serta pendapatan kepemilikan seperti bunga dan sewa. Penerimaan juga mencakup pendapatan dari transfer (bukan transfer modal), seperti subsidi dari pemerintah yang diterima oleh sektor usaha, bantuan luar negeri yang diterima pemerintah, pensiun yang diterima oleh sektor rumah tangga, dan pajak yang diterima oleh pemerintah. Sedangkan pengeluaran mencakup baik pengeluaran barang dan jasa yang dibayarkan kepada sektor lain, maupun pembayaran transfer (seperti pembayaran pajak) dan dividen.

P5g Investasi Non finansial

Merupakan penjumlahan dari Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Inventori. Yang dimaksud dengan PMTB adalah pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan bukan merupakan barang konsumsi. PMTB mencakup bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan lain seperti jalan, dan bandara, serta mesin dan peralatan. Sedangkan Perubahan Inventori adalah perubahan nilai persediaan pada akhir tahun dikurangi dengan persediaan pada awal tahun. Persediaan meliputi bahan baku, pekerjaan yang masih dalam proses dan barang jadi yang belum terjual. Ini termasuk juga persediaan di bidang pertanian seperti ternak dan hasil pertanian.

B9c Pinjaman Neto = B8g – P5g

Pinjaman Neto atau yang lebih sering dikenal dengan *Net Lending/Net Borrowing* merupakan selisih antara Tabungan Bruto dengan Perolehan Harta Non Finansial atau Investasi Non Finansial. Istilah ini disebut juga Celah Tabungan dan Investasi atau *Saving Investment Gap (S-I Gap)*.

Selisih Statistik = B9c – B9f

Selisih Statistik adalah selisih antara Pinjaman Neto (sisi transaksi riil, bagian atas NAD) dan Investasi Finansial Neto (sisi finansial NAD). Penyebab utama adanya Selisih Statistik di beberapa sektor adalah adanya perbedaan sumber data antara bagian atas NAD dan sisi finansialnya.

Jika dalam persamaan akuntansi total aset sama dengan kewajiban plus kekayaan neto, maka Pinjaman Neto harus sama dengan Investasi Finansial Neto. Tetapi karena data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber yang berbeda cakupannya, maka terjadi ketidakkonsistenan yang menimbulkan selisih tersebut.

B9f Perubahan Neto Investasi Finansial = A-L

Investasi Finansial Neto merupakan selisih antara jumlah penggunaan finansial (perolehan neto aset finansial) dengan jumlah sumber finansial (perolehan neto kewajiban finansial).

Jumlah Penggunaan Finansial

Jumlah Penggunaan Finansial (perolehan neto aset finansial) merupakan jumlah seluruh perubahan instrumen finansial dari neraca keuangan sisi aktiva. Kenaikkan dari penggunaan finansial berarti positif dan penurunannya berarti negatif.

Jumlah Sumber Finansial

Jumlah Sumber Finansial (perolehan neto kewajiban finansial) merupakan jumlah seluruh perubahan instrumen finansial dari neraca keuangan sisi pasiva. Kenaikkan dari sumber finansial berarti positif dan penurunannya berarti negatif.

F1 Emas Moneter dan Hak Tarik Khusus (SDRs)

Emas moneter dan Hak Tarik Khusus (SDRs) yang diterbitkan *Internasional Monetary Fund* (IMF) merupakan aset yang umumnya dimiliki hanya oleh otoritas moneter.

F11 Emas moneter

Emas moneter merupakan emas dengan mana otoritas moneter (atau pihak lain yang tunduk pada kontrol efektif dari otoritas moneter) mempunyai hak dan dipegang sebagai aset cadangan. Emas moneter terdiri dari emas batangan (termasuk emas yang dipegang dalam neraca alokasi emas) dan neraca emas tidak dialokasi pada non-residen yang memberi hak untuk mengklaim pengiriman emas.

F12 Hak Tarik Khusus

Hak Tarik Khusus (SDRs) merupakan aset cadangan internasional yang diciptakan oleh IMF dan dialokasi pada anggotanya untuk melengkapi cadangan aset yang ada. *Department of Special Drawing Rights* IMF mengelola cadangan aset dengan mengalokasi SDRs di antara negara anggota IMF dan badan internasional (secara kolektif dikenal sebagai peserta).

F2 Uang dan Simpanan

Transaksi finansial dalam uang dan simpanan terdiri atas penambahan atau pelepasan uang tunai, serta peningkatan atau penambahan simpanan atau penarikannya.

F21 Uang

Uang terdiri dari uang kertas dan koin dengan nilai nominal yang tetap dan diterbitkan atau di bawah otoritas bank sentral atau pemerintah (koin *commemorative* yang tidak beredar harus dikeluarkan, sebagaimana yang belum diterbitkan, atau uang tunai *demonetized*). Suatu perbedaan harus tergambar antara mata uang domestik (yaitu mata uang yang menjadi kewajiban unit residen, seperti bank sentral, bank lain, dan pemerintah pusat) dan mata uang asing yang merupakan kewajiban unit non-residen (seperti bank sentral, bank lain, dan pemerintah dari negara lain).

F22 Transferable Deposits

Transferable Deposits (simpanan yang mudah dicairkan) terdiri dari seluruh simpanan yang:

- a. Dapat ditukarkan dengan uang kertas dan uang logam atas permintaan pada nilai nominal dan tanpa penalty atau pembatasan; dan
- b. Dapat langsung digunakan untuk melakukan pembayaran melalui cek, wesel, giro order, debet/kredit langsung, atau fasilitas pembayaran langsung lainnya.

F29 Simpanan lainnya

Simpanan lainnya terdiri dari seluruh klaim, selain simpanan transferable yang dinyatakan oleh bukti simpanan. Bentuk simpanan tertentu yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah tabungan (yang selalu tidak dapat ditransfer), deposito berjangka, dan sertifikat deposito yang tidak dapat dinegoisasi. Kategori ini juga mencakup saham atau bukti simpanan semacam itu yang diterbitkan asosiasi tabungan dan pinjaman, pembangunan masyarakat, serikat kredit dsj. Simpanan dengan kemampuan transfer terbatas, yang dikecualikan dari kategori simpanan yang transferable disertakan di sini. Klaim terhadap IMF yang merupakan komponen

cadangan devisa dan tidak dibuktikan melalui pinjaman, dicatat dalam bentuk simpanan lain. (Klaim pada IMF yang dibuktikan melalui pinjaman, harus masuk dalam pinjaman). Pembayaran marjin yang dibayar tunai terkait kontrak finansial derivatif (dijelaskan di bawah), termasuk dalam simpanan lain, seperti halnya *overnight* dan perjanjian membeli kembali jangka sangat pendek jika dianggap bagian dari definisi uang nasional yang diperluas. Perjanjian membeli kembali lainnya diklasifikasi sebagai pinjaman.

F3 Surat Hutang

Surat hutang atau sekuritas hutang merupakan *negotiable instruments* yang memberikan suatu bukti hutang. Surat hutang mencakup tagihan, obligasi, sertifikat simpanan yang *negotiable*, *commercial paper*, *debentures*, sekuritas *aset backed*, dan instrumen sejenis yang umum diperdagangkan di pasar finansial.

F31 Surat Hutang Jangka Pendek

Surat hutang atau sekuritas hutang jangka pendek, mencakup sekuritas yang mempunyai saat jatuh tempo *original* satu tahun atau kurang. Sekuritas dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang diklasifikasi sebagai jangka pendek, bahkan jika dikeluarkan di bawah fasilitas jangka panjang, seperti penerbitan fasilitas *note*.

F32 Surat Hutang Jangka Panjang

Surat hutang atau sekuritas hutang jangka panjang mencakup sekuritas yang mempunyai saat jatuh tempo *original* lebih dari satu tahun. Klaim dengan tanggal jatuh tempo *optional* terakhirnya lebih dari satu tahun dan klaim dengan tanggal jatuh tempo tidak terbatas, diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

F4 Pinjaman

Pinjaman merupakan aset finansial yang:

- a. Dibuat saat kreditur meminjamkan dana secara langsung pada debitur, dan
- b. Dibuktikan dengan dokumen yang tidak dapat diperdagangkan (*negotiable*).

F41 Pinjaman Jangka Pendek

Pinjaman jangka pendek terdiri dari pinjaman yang mempunyai *original* jatuh tempo satu tahun atau kurang. Pinjaman yang dibayar kembali atas permintaan kreditur diklasifikasi sebagai jangka pendek, bahkan ketika pinjaman itu diharapkan berumur lebih dari setahun.

F42 Pinjaman Jangka Panjang

Pinjaman jangka panjang terdiri dari pinjaman yang mempunyai masa jatuh tempo lebih setahun.

F5 Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif

Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif memiliki fitur berbeda, yaitu pemegangnya memiliki sisa klaim atas aset dari unit institusi yang menerbitkan instrumen. Ekuitas mewakili pemilik dana dalam unit institusi. Berbeda dengan hutang, ekuitas umumnya tidak memberi hak pada pemiliknya sejumlah yang ditentukan atau yang ditentukan menurut suatu rumusan yang tetap. Unit Penyertaan Investasi Kolektif memiliki peran khusus di dalam aktivitas perantara finansial sebagai jenis investasi kolektif atas aset lain, sehingga diidentifikasi secara terpisah.

F51 Ekuitas

Ekuitas terdiri dari semua instrumen dan catatan pengakuan klaim pada nilai sisa dari suatu korporasi atau kuasi-korporasi setelah klaim dari seluruh kreditur dipenuhi. Ekuitas diperlakukan sebagai tanggungan dari unit institusi yang menerbitkan.

Ekuitas terdiri dari saham terdaftar, saham tidak terdaftar, dan jenis ekuitas lainnya. Saham terdaftar merupakan sekuritas ekuitas yang tercatat di dalam bursa saham. Saham tidak terdaftar merupakan sekuritas ekuitas yang tidak terdaftar dalam bursa saham. Sedangkan ekuitas lainnya merupakan ekuitas yang tidak berbentuk sekuritas.

F52 Unit Penyertaan Investasi Kolektif

Unit Penyertaan Investasi Kolektif merupakan investasi kolektif yang berlangsung jika para investor mengumpulkan dana untuk investasi aset finansial atau aset non-finansial.

Unit Penyertaan Investasi Kolektif dapat berbentuk *Money Market Funds* (MMF) atau *Non Money Market Funds* (non-MMF). MMF merupakan dana investasi yang diinvestasi hanya atau utamanya dalam pasar uang sekuritas jangka pendek seperti *treasury bills*, *certificates of deposit*, dan *commercial paper*. MMF terkadang secara fungsional mirip dengan simpanan *transferable*, seperti akun dengan hak menulis cek yang terbatas. Jika dana saham tersebut termasuk uang beredar dalam pelaporan ekonomi, mereka dicatat sebagai bagian yang terpisah *to allow* rekonsiliasi dengan statistik moneter. Saham atau unit MMF merepresentasi suatu klaim yang proporsional atas nilai MMF yang dibentuk. Sedangkan Non-MMF menggambarkan klaim atas suatu proporsi nilai dana investasi yang dibangun selain dari dana pasar uang.

F6 Asuransi, Dana Pensiun, dan Jaminan Terstandar

Asuransi, Dana Pensiun dan Jaminan Terstandar berfungsi sebagai bentuk redistribusi pendapatan atau kekayaan yang dimediasi oleh institusi finansial. Redistribusi terjadi antar unit individu institusi pada periode sama, atau antar unit institusi yang sama pada periode yang berbeda, atau kombinasi keduanya.

F61 Cadangan Teknis Asuransi Non-Jiwa

Cadangan teknis asuransi non-jiwa terdiri dari pembayaran di muka atas premi asuransi non-jiwa dan cadangan neto guna memenuhi klaim asuransi non-jiwa yang mungkin terjadi.

F62 Hak Anuitas dan Asuransi Jiwa

Hak Anuitas dan Asuransi Jiwa memperlihatkan perluasan klaim finansial milik pemegang polis yang ditawarkan oleh suatu *enterprise* asuransi jiwa atau yang menyediakan jaminan hari tua. Hanya transaksi untuk asuransi jiwa dan jaminan hari tua yang dicatat pada neraca finansial, yakni selisih antara premi bersih yang diterima dan klaim yang dibayar.

F63 Hak Pensiunan

Hak Pensiunan menunjukkan perluasan klaim finansial yang dipegang pensiunan di masa kini dan di masa mendatang terhadap majikan atau terhadap suatu pendanaan yang ditunjuk majikan untuk membayar pendapatan pensiun sebagai bagian dari perjanjian kompensasi antara majikan dan pekerja. Transaksi Hak Pensiunan yang dicatat pada neraca finansial adalah selisih bersih antara kontribusi yang diterima dan manfaat yang dibayarkan.

F7 Transaksi *Derivatives*

Transaksi *Derivatives* terdiri dari Finansial *Derivatives* dan Opsi saham pekerja. Finansial *Derivatives* merupakan instrumen finansial yang terkait dengan instrumen finansial tertentu atau indikator atau komoditas, melalui mana risiko finansial tertentu diperdagangkan di pasar finansial atas namanya sendiri.

Finansial *Derivatives* dapat berupa Opsi maupun Forward. Opsi merupakan kontrak yang memberikan pada pembeli hak opsi, namun bukan suatu obligasi untuk membeli (suatu pilihan "*call*") atau menjual (suatu pilihan "*put*") instrumen finansial tertentu atau komoditas pada harga yang ditentukan sebelumnya (harga "*strike*") dalam rentang waktu tertentu (opsi Amerika) atau pada tanggal tertentu (opsi Eropa). Opsi, dijual atau "*written*" dalam banyak jenis basis *underlying* seperti ekuitas, suku bunga, mata uang asing, komoditas, dan indeks tertentu. Sedangkan suatu kontrak *forward* merupakan kontrak finansial tanpa syarat yang merupakan

kewajiban untuk diselesaikan pada tanggal yang ditentukan. Kontrak *forward* dan kontrak *forward* lain biasanya, namun tidak selalu diselesaikan melalui pembayaran tunai atau penyediaan instrumen finansial lainnya daripada pengiriman aktual dari item yang mendasari, dan oleh karenanya dinilai dan diperdagangkan secara terpisah dari item yang mendasari.

Opsi saham pekerja merupakan suatu perjanjian yang dibuat pada tanggal tertentu (the "*grant*" date) di bawah mana seorang pekerja dapat membeli sejumlah saham majikan pada harga lain (the "*strike*" price) baik pada saat tertentu (the "*vesting*" date) atau di dalam periode (*the exercise period*) segera setelah tanggal pemberian hak opsi.

F8 Hutang/Piutang Lainnya

F81 Kredit Dagang dan Pembayaran Dimuka

Kategori ini terdiri dari kredit dagang barang dan jasa yang diberikan pada korporasi, pemerintah, LNPRT, rumahtangga dan luar negeri, serta uang muka untuk pekerjaan yang sedang berlangsung (jika diklasifikasi sebagai inventori) atau hal ini telah dan sedang berlangsung. Kredit dagang dan uang muka tidak mencakup kredit untuk membiayai kredit dagang yang diklasifikasi sebagai pinjaman.

F89 Hutang/Piutang Lainnya

Kategori ini mencakup penerimaan dan pembayaran selain yang dijelaskan sebelumnya, yaitu jumlah yang tidak berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa. Kategori ini mencakup jumlah yang terkait dengan pajak, dividen, pembelian dan penjualan sekuritas, sewa, upah dan gaji, dan kontribusi sosial. Bunga yang diperoleh namun tidak dibayarkan termasuk dalam item ini, hanya jika bunga yang diperoleh tidak ditambahkan pada nilai aset yang mana bunga dibayar (seperti yang biasa terjadi).

Lampiran 3

Matriks NAD Menurut Kategori Transaksi dan Sektor

<https://www.bps.go.id>

TABEL 1. NERACA ARUS DANA
TABLE 1. INDONESIAN FLOW OF

KODE	KATEGORI TRANSAKSI	KORPORASI NON FINANSIAL		KORPORASI FINANSIAL		PEMERINTAH		RUMAH TANGGA	
		NON-FINANCIAL CORPORATIONS		FINANCIAL CORPORATIONS		GOVERNMENT		HOUSEHOLDS	
		ΔAset CIA	ΔKewajiban CIL	ΔAset CIA	ΔKewajiban CIL	ΔAset CIA	ΔKewajiban CIL	ΔAset CIA	ΔKewajiban CIL
B8g	Tabungan Bruto		2.881,40		116,39		152,22		776,85
P5g	Investasi NonFinansial	2.988,83		81,16		438,18		638,80	
B9c	Pinjaman Neto (B8g-P5g)	-107,43		35,23		-285,95		138,06	
	<i>Selisih Statistik(B9c-B9f)</i>	154,54		-79,45		24,09		-54,78	
B9f	Perubahan neto investasi finansial (A-L)		-261,97		114,67		-310,04		192,84
A	Perolehan neto aset finansial	269,98		824,13		91,63		468,12	
L	Perolehan neto kewajiban finansial		531,95		709,46		401,67		275,28
F1	Emas Moneter dan Hak Tarik Khusus			0,00					
F11	Emas Moneter			0,00					
F12	Hak Tarik Khusus			-12,07					
F2	Uang dan Simpanan	223,00		-9,15	489,05	-5,53		224,14	
F21	Uang	36,01		-12,59	25,78	-0,66		-7,02	
F22	Transferable deposits	72,49		20,22	148,01	-19,29		32,51	
F29	Simpanan lainnya	114,50		-16,78	315,26	14,41		198,65	
F3	Surat Berharga	-2,67	5,75	353,33	91,45	0,00	407,26	80,60	
F31	Jangka pendek	-0,48	3,21	79,92	67,02	0,00	11,49	1,19	
F32	Jangka panjang	-2,19	2,54	273,42	24,43	0,00	395,77	79,40	
F4	Pinjaman	-3,06	166,50	435,42	-19,21	19,70	-5,58	0,54	226,22
F41	Jangka pendek	19,16	30,40	81,46	-27,31	0,00	0,79	-0,07	4,55
F42	Jangka panjang	-22,23	136,10	353,96	8,10	19,70	-6,37	0,60	221,67
F5	Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif	16,13	302,82	68,73	141,66	77,47		50,54	
F51	Ekuitas	15,88	302,82	33,29	74,87	77,47		50,28	
F52	Unit Penyertaan Investasi Kolektif	0,25	0,00	35,44	66,79	0,00		0,26	
F6	Asuransi, Dana Pensiun dan Jaminan	0,87		0,78	100,84	0,00		99,14	
F61	Cadangan teknis asuransi non-jiwa	0,87		0,78	1,59	0,00		-0,11	
F62	Hak anuitas dan asuransi jiwa				67,46			67,46	
F63	Hak pensiunan				31,79			31,79	
F7	Transaksi derivatives	-0,72	-2,39	-17,34	-15,79	0,00		0,00	
F8	Hutang/Piutang lainnya	36,45	59,26	4,44	-78,52	0,00	0,00	13,16	49,06
F81	Kredit dagang dan pembayaran dimuka	9,63	59,08	0,00	-52,35	0,00	0,00	31,75	48,99
F89	Hutang/Piutang lainnya	26,81	0,18	4,44	-26,17	0,00	0,00	-18,59	0,07
	TOTAL	3.151,38	3.151,38	940,52	940,52	243,86	243,86	1.244,97	1.244,97

Keterangan:

Δ Aset = Perubahan Aset

Δ Kewajiban = Perubahan Kewajiban

INDONESIA, 2016 (Triliun Rp)
FUNDS ACCOUNTS, 2016 (Trillion Rp)

LNPRT	TOTAL EKONOMI DOMESTIK		LUAR NEGERI		TOTAL		Transaction Categories	Code		
	TOTAL ECONOMY		REST OF THE WORLD		TOTAL					
	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL				
	47,09	3.973,96		225,11		4.199,07	Saving, gross	B8g		
	52,11	4.199,07				4.199,07	Gross Capital Formation	P5g		
	-5,02	-225,11		225,11		0,00	Net lending (+) / net borrowing (-) (B8g-P5g)	B9c		
	-25,04	19,37		-19,37		0,00	Net error and omissions (B9c-B9f)			
	20,02	-244,48		244,48		0,00	Net change in financial position (A-L)	B9f		
	20,40	1.674,27		193,99		1.868,26	Net acquisition of financial assets	A		
	0,38	1.918,75		-50,49		1.868,26	Net acquisition of financial liabilities	L		
		0,00		0,00		0,00	Monetary gold and SDRs	F1		
		0,00		0,00		0,00	Monetary gold	F11		
		-12,07		0,00		-12,07	SDRs	F12		
	18,71	451,15	489,05	-6,39	-44,29	444,76	444,76	Currency and deposits	F2	
	9,90	25,64	25,78	0,00	-0,14	25,64	25,64	Currency	F21	
	0,00	105,93	148,01	-2,14	-44,23	103,79	103,79	Transferable deposits	F22	
	8,81	319,59	315,26	-4,25	0,08	315,33	315,33	Other deposits	F29	
	0,00	431,25	504,46	206,70	133,50	637,96	637,96	Debt securities	F3	
	0,00	80,63	81,72	1,09	0,00	81,72	81,72	Short-term	F31	
	0,00	350,63	422,74	205,61	133,50	556,24	556,24	Long-term	F32	
	0,07	0,38	452,65	368,30	-90,29	-5,94	362,37	362,37	Loans	F4
	0,07	0,38	100,62	8,81	-73,08	18,73	27,54	27,54	Short-term	F41
	0,00	0,00	352,03	359,49	-17,21	-24,67	334,83	334,83	Long-term	F42
	1,37	214,24	444,48	95,53	-134,71	309,77	309,77	Equity and investment fund shares	F5	
	0,33	177,25	377,69	65,73	-134,71	242,98	242,98	Equity	F51	
	1,04	36,99	66,79	29,80	0,00	66,79	66,79	Investment fund shares/units	F52	
	0,05	100,84	100,84	0,00	0,00	100,84	100,84	Insurance, pension and standardized	F6	
	0,05	1,59	1,59	0,00	0,00	1,59	1,59	Non-life insurance technical reserves	F61	
		67,46	67,46	0,00	0,00	67,46	67,46	Life insurance and annuity entitlements	F62	
		31,79	31,79	0,00	0,00	31,79	31,79	Pension entitlements	F63	
	0,00	-18,05	-18,18	-8,26	-8,13	-26,31	-26,31	Financial derivatives	F7	
	0,21	0,00	54,26	29,79	-3,30	21,17	50,96	50,96	Other accounts receivable/payable	F8
	0,00	0,00	41,38	55,71	23,96	9,63	65,35	65,35	Trade credits and advances	F81
	0,21	0,00	12,87	-25,92	-27,26	11,53	-14,39	-14,39	Other accounts receivable/payable	F82
	67,49	67,49	5.648,23	5.648,23	419,11	419,11	6.067,33	6.067,33	TOTAL	

Note:

CiA = Changes in assets

CiL = Changes in liabilities and net worth

TABEL 2. NERACA ARUS DANA
TABLE 2. INDONESIAN FLOW OF

KODE	KATEGORI TRANSAKSI	KORPORASI NON FINANSIAL		KORPORASI FINANSIAL		PEMERINTAH		RUMAH TANGGA	
		NON-FINANCIAL CORPORATIONS		FINANCIAL CORPORATIONS		GOVERNMENT		HOUSEHOLDS	
		ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL
B8g	Tabungan Bruto		2.764,98		358,86		193,56		1.026,36
P5g	Investasi NonFinansial	3.235,34		82,59		480,95		715,54	
B9c	Pinjaman Neto (B8g-P5g)	-470,36		276,26		-287,39		310,82	
	Selisih Statistik(B9c-B9f)	-189,37		143,49		27,01		130,69	
B9f	Perubahan neto investasi finansial (A-L)		-280,99		132,77		-314,40		180,14
A	Perolehan neto aset finansial	530,98		1.056,88		106,48		443,71	
L	Perolehan neto kewajiban finansial		811,97		924,11		420,89		263,57
F1	Emas Moneter dan Hak Tarik Khusus			0,00					
F11	Emas Moneter			0,00					
F12	Hak Tarik Khusus			0,00					
F2	Uang dan Simpanan	299,16		21,33	467,70	42,18		160,03	
F21	Uang	30,44		-0,19	82,28	3,59		33,59	
F22	Transferable deposits	148,34		-16,82	94,75	57,05		-18,00	
F29	Simpanan lainnya	120,38		38,34	290,67	-18,47		144,44	
F3	Surat Berharga	9,82	101,72	466,92	97,85	0,00	441,85	20,07	
F31	Jangka pendek	-6,91	-17,32	21,15	49,67	0,00	-25,33	0,19	
F32	Jangka panjang	16,73	119,05	445,77	48,18	0,00	467,19	19,88	
F4	Pinjaman	31,12	245,09	465,36	60,37	7,31	-20,97	0,63	220,16
F41	Jangka pendek	33,78	-75,26	-28,40	15,82	0,00	-2,10	-0,15	-35,84
F42	Jangka panjang	-2,66	320,35	493,77	44,55	7,31	-18,87	0,78	256,00
F5	Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif	188,27	341,57	99,14	193,18	24,94		22,42	
F51	Ekuitas	187,19	341,57	40,01	101,36	24,94		22,58	
F52	Unit Penyertaan Investasi Kolektif	1,09	0,00	59,13	91,82	0,00		-0,15	
F6	Asuransi, Dana Pensiun dan Jaminan	3,11		0,16	104,72	0,00		101,54	
F61	Cadangan teknis asuransi non-jiwa	3,11		0,16	4,03	0,00		0,85	
F62	Hak anuitas dan asuransi jiwa				78,06			78,06	
F63	Hak pensiunan				22,63			22,63	
F7	Transaksi derivatives	-1,42	-2,26	-11,23	-12,22	0,00		-0,11	
F8	Hutang/Piutang lainnya	0,91	125,85	15,19	12,50	32,05	0,00	139,13	43,42
F81	Kredit dagang dan pembayaran dimuka	47,58	38,27	0,00	8,33	0,00	0,00	21,21	43,48
F89	Hutang/Piutang lainnya	-46,67	87,58	15,19	4,17	32,05	0,00	117,92	-0,07
	TOTAL	3.295,96	3.295,96	1.415,74	1.415,74	300,04	300,04	1.470,07	1.470,07

Keterangan:

Δ Aset = Perubahan Aset

Δ Kewajiban = Perubahan Kewajiban

INDONESIA, 2017 (Triliun Rp)
FUNDS ACCOUNTS, 2017 (Trillion Rp)

LNPRT	TOTAL EKONOMI DOMESTIK				LUAR NEGERI		TOTAL		Transaction Categories	Code
	NPISHs		TOTAL ECONOMY		REST OF THE WORLD		TOTAL			
	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL		
	21,09		4.364,85			216,36		4.581,21	Saving, gross	B8g
66,79			4.581,21					4.581,21	Gross Capital Formation	P5g
-45,70			-216,36			216,36		0,00	Net lending (+) / net borrowing (-) (B8g-P5g)	B9c
-69,34			42,48			-42,48		0,00	<i>Net error and omissions (B9c-B9f)</i>	
	23,64		-258,85			258,85		0,00	Net change in financial position (A-L)	B9f
27,73			2.165,79			659,36		2.825,15	Net acquisition of financial assets	A
	4,09		2.424,63			400,52		2.825,15	Net acquisition of financial liabilities	L
			0,00			0,00		0,00	Monetary gold and SDRs	F1
			0,00			0,00		0,00	<i>Monetary gold</i>	F11
			0,00			0,00		0,00	<i>SDRs</i>	F12
19,06			541,78	467,70		2,54	76,62	544,32	Currency and deposits	F2
10,90			78,34	82,28		0,00	-3,95	78,34	<i>Currency</i>	F21
0,00			170,58	94,75		4,72	80,55	175,30	<i>Transferable deposits</i>	F22
8,17			292,86	290,67		-2,17	0,01	290,69	<i>Other deposits</i>	F29
0,00			496,81	641,43		355,73	211,11	852,53	Debt securities	F3
0,00			14,43	7,01		-7,42	0,00	7,01	<i>Short-term</i>	F31
0,00			482,38	634,42		363,15	211,11	845,52	<i>Long-term</i>	F32
0,15	4,09		504,57	508,75		28,51	24,34	533,09	Loans	F4
0,15	4,09		5,38	-93,29		-64,54	34,13	-59,16	<i>Short-term</i>	F41
0,00	0,00		499,19	602,04		93,05	-9,79	592,24	<i>Long-term</i>	F42
8,43			343,21	534,76		247,39	55,84	590,60	Equity and investment fund shares	F5
6,37			281,09	442,94		217,69	55,84	498,78	<i>Equity</i>	F51
2,06			62,12	91,82		29,70	0,00	91,82	<i>Investment fund shares/units</i>	F52
-0,08			104,72	104,72		0,00	0,00	104,72	Insurance, pension and standardized	F6
-0,08			4,03	4,03		0,00	0,00	4,03	<i>Non-life insurance technical reserves</i>	F61
			78,06	78,06		0,00	0,00	78,06	<i>Life insurance and annuity entitlements</i>	F62
			22,63	22,63		0,00	0,00	22,63	<i>Pension entitlements</i>	F63
0,00			-12,76	-14,48		-7,62	-5,90	-20,38	Financial derivatives	F7
0,18	0,00		187,46	181,76		32,81	38,51	220,27	Other accounts receivable/payable	F8
0,00	0,00		68,79	90,08		38,27	16,97	107,06	<i>Trade credits and advances</i>	F81
0,18	0,00		118,67	91,68		-5,46	21,53	113,21	<i>Other accounts receivable/payable</i>	F82
48,82	48,82		6.530,64	6.530,64		875,73	875,73	7.406,36	TOTAL	

Note:

CiA = Changes in assets

CiL = Changes in liabilities and net worth

TABEL 3. NERACA ARUS DANA
TABLE 3. INDONESIAN FLOW OF

KODE	KATEGORI TRANSAKSI	KORPORASI NON FINANSIAL NON-FINANCIAL CORPORATIONS		KORPORASI FINANSIAL FINANCIAL CORPORATIONS		PEMERINTAH GOVERNMENT		RUMAH TANGGA HOUSEHOLDS	
		ΔAset	ΔKewajiban	ΔAset	ΔKewajiban	ΔAset	ΔKewajiban	ΔAset	ΔKewajiban
		CIA	CIL	CIA	CIL	CIA	CIL	CIA	CIL
B8g	Tabungan Bruto		3.109,70		335,04		244,76		1.025,52
P5g	Investasi NonFinansial	3.761,99		71,00		428,96		832,88	
B9c	Pinjaman Neto (B8g-P5g)	-652,29		264,04		-184,20		192,64	
	<i>Selisih Statistik(B9c-B9f)</i>	-106,32		110,40		28,58		96,46	
B9f	Perubahan neto investasi finansial (A-L)		-545,97		153,64		-212,77		96,18
A	Perolehan neto aset finansial	517,18		788,98		124,27		423,61	
L	Perolehan neto kewajiban finansial		1.063,15		635,34		337,04		327,43
F1	Emas Moneter dan Hak Tarik Khusus			0,00					
F11	Emas Moneter			0,00					
F12	Hak Tarik Khusus			0,00					
F2	Uang dan Simpanan	206,36		49,51	460,58	63,81		201,45	
F21	Uang	18,84		15,46	54,34	1,26		10,35	
F22	Transferable deposits	124,34		71,38	146,84	32,04		18,58	
F29	Simpanan lainnya	63,18		-37,32	259,41	30,51		172,52	
F3	Surat Berharga	21,30	157,79	-73,31	-105,74	0,00	319,20	71,06	
F31	Jangka pendek	3,53	-8,96	-128,64	-114,90	0,00	-16,84	-1,06	
F32	Jangka panjang	17,77	166,76	55,33	9,16	0,00	336,04	72,12	
F4	Pinjaman	68,56	421,78	694,73	169,88	39,91	17,84	-0,15	242,42
F41	Jangka pendek	45,75	19,71	124,29	62,11	0,78	9,01	0,47	-27,18
F42	Jangka panjang	22,82	402,07	570,45	107,78	39,12	8,83	-0,62	269,60
F5	Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif	166,38	339,94	52,60	140,19	20,55		81,15	
F51	Ekuitas	165,91	339,94	22,65	102,43	20,55		80,84	
F52	Unit Penyertaan Investasi Kolektif	0,47	0,00	29,95	37,76	0,00		0,31	
F6	Asuransi, Dana Pensiun dan Jaminan	17,98		0,88	45,48	0,00		26,57	
F61	Cadangan teknis asuransi non-jiwa	17,98		0,88	19,56	0,00		0,64	
F62	Hak anuitas dan asuransi jiwa				17,51			17,51	
F63	Hak pensiunan				8,41			8,41	
F7	Transaksi derivatives	2,62	2,73	3,01	3,33	0,00		0,03	
F8	Hutang/Piutang lainnya	33,99	140,91	61,54	-78,39	0,00	0,00	43,50	85,00
F81	Kredit dagang dan pembayaran dimuka	10,96	63,39	0,13	-46,36	0,00	0,00	16,50	47,43
F89	Hutang/Piutang lainnya	23,02	77,52	61,41	-32,03	0,00	0,00	27,01	37,57
	TOTAL	3.626,88	3.626,88	1.124,02	1.124,02	369,03	369,03	1.449,13	1.449,13

Keterangan:

Δ Aset = Perubahan Aset

Δ Kewajiban = Perubahan Kewajiban

INDONESIA, 2018* (Triliun Rp)
FUNDS ACCOUNTS, 2018* (Trillion Rp)

LNPRT	TOTAL EKONOMI DOMESTIK				LUAR NEGERI		TOTAL		Transaction Categories	Code	
	NPISHs		TOTAL ECONOMY		REST OF THE WORLD		TOTAL				
	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL			
	90,55		4.805,57			370,95		5.176,53	Saving, gross	B8g	
	81,70		5.176,53					5.176,53	Gross Capital Formation	P5g	
	8,85		-370,95			370,95		0,00	Net lending (+) / net borrowing (-) (B8g-P5g)	B9c	
	-18,75		110,37			-110,37		0,00	<i>Net error and omissions (B9c-B9f)</i>		
	27,60		-481,32			481,32		0,00	Net change in financial position (A-L)	B9f	
	28,20		1.882,23			657,19		2.539,43	Net acquisition of financial assets	A	
	0,60		2.363,55			175,87		2.539,43	Net acquisition of financial liabilities	L	
			0,00			0,00		0,00	Monetary gold and SDRs	F1	
			0,00			0,00		0,00	<i>Monetary gold</i>	F11	
			0,00			0,00		0,00	<i>SDRs</i>	F12	
	20,69		541,82	460,58		1,95	83,19	543,77	543,77	Currency and deposits	F2
	8,48		54,39	54,34		0,00	0,05	54,39	54,39	<i>Currency</i>	F21
	0,00		246,33	146,84		5,12	104,62	251,46	251,46	<i>Transferable deposits</i>	F22
	12,21		241,10	259,41		-3,18	-21,49	237,92	237,92	<i>Other deposits</i>	F29
	0,30		19,35	371,25	260,83		-91,07	280,18	280,18	Debt securities	F3
	0,30		-125,87	-140,70	-14,83		0,00	-140,70	-140,70	<i>Short-term</i>	F31
	0,00		145,22	511,95	275,66		-91,07	420,88	420,88	<i>Long-term</i>	F32
	-0,47	0,60	802,58	852,52	116,16		66,22	918,73	918,74	Loans	F4
	-0,47	0,60	170,82	64,24	-61,15		45,43	109,67	109,67	<i>Short-term</i>	F41
	0,00	0,00	631,76	788,28	177,31		20,79	809,07	809,07	<i>Long-term</i>	F42
	7,42		328,10	480,13	251,96		99,93	580,06	580,06	Equity and investment fund shares	F5
	6,54		296,50	442,37	245,81		99,93	542,30	542,30	<i>Equity</i>	F51
	0,88		31,61	37,76	6,15		0,00	37,76	37,76	<i>Investment fund shares/units</i>	F52
	0,06		45,48	45,48	0,00		0,00	45,48	45,48	Insurance, pension and standardized	F6
	0,06		19,56	19,56	0,00		0,00	19,56	19,56	<i>Non-life insurance technical reserves</i>	F61
			17,51	17,51	0,00		0,00	17,51	17,51	<i>Life insurance and annuity entitlements</i>	F62
			8,41	8,41	0,00		0,00	8,41	8,41	<i>Pension entitlements</i>	F63
	0,00		5,66	6,05	-8,35		-8,74	-2,69	-2,69	Financial derivatives	F7
	0,20	0,00	139,24	147,52	34,65		26,36	173,88	173,88	Other accounts receivable/payable	F8
	0,00	0,00	27,59	64,46	43,78		6,91	71,37	71,37	<i>Trade credits and advances</i>	F81
	0,20	0,00	111,65	83,06	-9,14		19,45	102,51	102,51	<i>Other accounts receivable/payable</i>	F82
	118,75	118,75	6.687,81	6.687,81	1.028,15	1.028,15	7.715,95	7.715,95	TOTAL		

Note:

CiA = Changes in assets

CiL = Changes in liabilities and net worth

TABEL 4. NERACA ARUS DANA
TABLE 4. INDONESIAN FLOW OF

KODE	KATEGORI TRANSAKSI	KORPORASI NON FINANSIAL NON-FINANCIAL CORPORATIONS		KORPORASI FINANSIAL FINANCIAL CORPORATIONS		PEMERINTAH GOVERNMENT		RUMAH TANGGA HOUSEHOLDS	
		ΔAset	ΔKewajiban	ΔAset	ΔKewajiban	ΔAset	ΔKewajiban	ΔAset	ΔKewajiban
		CIA	CIL	CIA	CIL	CIA	CIL	CIA	CIL
B8g	Tabungan Bruto		2.848,54		309,18		256,22		951,25
P5g	Investasi NonFinansial	3.552,95		72,17		507,85		846,59	
B9c	Pinjaman Neto (B8g-P5g)	-704,41		237,02		-251,64		104,66	
	Selisih Statistik(B9c-B9f)	-296,15		206,68		90,35		-158,77	
B9f	Perubahan neto investasi finansial (A-L)		-408,26		30,33		-341,99		263,43
A	Perolehan neto aset finansial	514,19		1.038,13		103,42		492,67	
L	Perolehan neto kewajiban finansial		922,45		1.007,80		445,41		229,24
F1	Emas Moneter dan Hak Tarik Khusus			0,00					
F11	Emas Moneter			0,00					
F12	Hak Tarik Khusus			0,00					
F2	Uang dan Simpanan	121,09		85,59	466,10	46,66		226,00	
F21	Uang	9,09		16,11	44,56	0,70		13,08	
F22	Transferable deposits	137,31		-13,71	125,02	21,38		-4,56	
F29	Simpanan lainnya	-25,31		83,19	296,52	24,58		217,48	
F3	Surat Berharga	-3,09	107,63	340,68	39,18	0,00	452,29	35,98	
F31	Jangka pendek	1,40	-8,34	-8,75	23,58	0,00	-25,75	-0,07	
F32	Jangka panjang	-4,49	115,97	349,44	15,60	0,00	478,04	36,05	
F4	Pinjaman	61,56	270,86	455,86	62,86	19,59	-6,88	-1,55	202,07
F41	Jangka pendek	18,65	11,32	113,48	10,76	2,15	1,77	-1,35	8,35
F42	Jangka panjang	42,91	259,54	342,38	52,10	17,43	-8,65	-0,21	193,72
F5	Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif	118,15	435,72	67,09	181,19	37,17		87,41	
F51	Ekuitas	117,50	435,72	32,36	139,83	37,17		87,20	
F52	Unit Penyertaan Investasi Kolektif	0,65	0,00	34,72	41,36	0,00		0,21	
F6	Asuransi, Dana Pensiun dan Jaminan	16,56		0,95	71,84	0,00		54,24	
F61	Cadangan teknis asuransi non-jiwa	16,56		0,95	18,65	0,00		1,05	
F62	Hak anuitas dan asuransi jiwa				31,33			31,33	
F63	Hak pensiunan				21,85			21,85	
F7	Transaksi derivatives	10,57	20,51	74,35	60,17	0,00		0,13	
F8	Hutang/Piutang lainnya	189,35	87,73	13,62	126,46	0,00	0,00	90,47	27,17
F81	Kredit dagang dan pembayaran dimuka	71,85	41,92	0,37	0,06	0,00	0,00	3,81	28,13
F89	Hutang/Piutang lainnya	117,51	45,81	13,25	126,41	0,00	0,00	86,66	-0,96
	TOTAL	3.362,72	3.362,72	1.347,32	1.347,32	359,63	359,63	1.443,92	1.443,92

Keterangan:

Δ Aset = Perubahan Aset

Δ Kewajiban = Perubahan Kewajiban

INDONESIA, 2019 (Triliun Rp)**
FUNDS ACCOUNTS, 2019 (Trillion Rp)**

LNPRT	TOTAL EKONOMI DOMESTIK				LUAR NEGERI		TOTAL		Transaction Categories	Code
	NPISHs		TOTAL ECONOMY		REST OF THE WORLD		TOTAL			
	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL		
	114,12		4.479,30			583,30		5.062,60	Saving, gross	B8g
	83,05		5.062,60					5.062,60	Gross Capital Formation	P5g
	31,07		-583,30			583,30		0,00	Net lending (+) / net borrowing (-) (B8g-P5g)	B9c
	8,55		-149,34			149,33		0,00	<i>Net error and omissions (B9c-B9f)</i>	
	22,53		-433,96			433,97		0,00	Net change in financial position (A-L)	B9f
	23,12		2.171,53			739,19		2.910,71	Net acquisition of financial assets	A
	0,59		2.605,49			305,22		2.910,71	Net acquisition of financial liabilities	L
			0,00			0,00		0,00	Monetary gold and SDRs	F1
			0,00			0,00		0,00	<i>Monetary gold</i>	F11
			0,00			0,00		0,00	<i>SDRs</i>	F12
	21,54		500,88	466,10	10,99	45,77		511,87	Currency and deposits	F2
	6,61		45,60	44,56	0,00	1,04		45,60	<i>Currency</i>	F21
	0,00		140,41	125,02	8,18	23,57		148,59	<i>Transferable deposits</i>	F22
	14,92		314,87	296,52	2,81	21,16		317,68	<i>Other deposits</i>	F29
	0,07		373,65	599,10	309,65	84,20		683,30	Debt securities	F3
	0,07		-7,35	-10,50	-3,15	0,00		-10,50	<i>Short-term</i>	F31
	0,00		381,00	609,60	312,81	84,20		693,80	<i>Long-term</i>	F32
	1,00	0,59	536,44	529,50	54,59	61,54		591,04	Loans	F4
	1,00	0,59	133,93	32,78	-81,72	19,43		52,21	<i>Short-term</i>	F41
	0,00	0,00	402,51	496,72	136,32	42,11		538,83	<i>Long-term</i>	F42
	0,18		310,00	616,91	349,48	42,57		659,48	Equity and investment fund shares	F5
	-1,19		273,05	575,55	345,07	42,57		618,12	<i>Equity</i>	F51
	1,36		36,95	41,36	4,41	0,00		41,36	<i>Investment fund shares/units</i>	F52
	0,09		71,84	71,84	0,00	0,00		71,84	Insurance, pension and standardized	F6
	0,09		18,65	18,65	0,00	0,00		18,65	<i>Non-life insurance technical reserves</i>	F61
			31,33	31,33	0,00	0,00		31,33	<i>Life insurance and annuity entitlements</i>	F62
			21,85	21,85	0,00	0,00		21,85	<i>Pension entitlements</i>	F63
	0,00		85,04	80,68	8,83	13,19		93,87	Financial derivatives	F7
	0,24	0,00	293,68	241,37	5,64	57,95		299,32	Other accounts receivable/payable	F8
	0,00	0,00	76,02	70,11	24,92	30,83		100,94	<i>Trade credits and advances</i>	F81
	0,24	0,00	217,66	171,26	-19,28	27,12		198,38	<i>Other accounts receivable/payable</i>	F82
	137,24	137,24	6.650,83	6.650,83	1.322,49	1.322,49		7.973,32	TOTAL	

Note:

CiA = Changes in assets

CiL = Changes in liabilities and net worth

TABEL 5. NERACA ARUS DANA
TABLE 5. INDONESIAN FLOW OF

KODE	KATEGORI TRANSAKSI	KORPORASI NON FINANSIAL NON-FINANCIAL CORPORATIONS		KORPORASI FINANSIAL FINANCIAL CORPORATIONS		PEMERINTAH GOVERNMENT		RUMAH TANGGA HOUSEHOLDS	
		ΔAset	ΔKewajiban	ΔAset	ΔKewajiban	ΔAset	ΔKewajiban	ΔAset	ΔKewajiban
		CIA	CIL	CIA	CIL	CIA	CIL	CIA	CIL
B8g	Tabungan Bruto		3.977,04		319,05		-413,73		1.032,72
P5g	Investasi NonFinansial	3.369,00		344,61		427,77		824,56	
B9c	Pinjaman Neto (B8g-P5g)	608,04		-25,57		-841,50		208,16	
	<i>Selisih Statistik(B9c-B9f)</i>	113,70		36,21		190,56		-306,88	
B9f	Perubahan neto investasi finansial (A-L)		494,34		-61,78		-1.032,06		515,04
A	Perolehan neto aset finansial	557,56		832,85		239,01		597,05	
L	Perolehan neto kewajiban finansial		63,22		894,62		1.271,08		82,01
F1	Emas Moneter dan Hak Tarik Khusus			0,00					
F11	Emas Moneter			0,00					
F12	Hak Tarik Khusus			0,00					
F2	Uang dan Simpanan	226,92		53,69	538,40	137,59		215,77	
F21	Uang	97,52		20,71	105,14	4,24		36,18	
F22	Transferable deposits	101,46		-20,59	178,96	89,47		8,18	
F29	Simpanan lainnya	27,94		53,57	254,30	43,87		171,40	
F3	Surat Berharga	103,79	37,51	884,34	-58,85	0,00	1.177,15	54,92	
F31	Jangka pendek	5,74	0,04	-62,23	-65,87	0,00	-18,81	-0,28	
F32	Jangka panjang	98,05	37,47	946,58	7,02	0,00	1.195,96	55,20	
F4	Pinjaman	-21,06	-521,39	-333,12	116,70	8,60	93,93	63,03	16,83
F41	Jangka pendek	2,41	-256,55	-5,14	191,92	-2,19	1,70	62,99	6,95
F42	Jangka panjang	-23,47	-264,84	-327,98	-75,22	10,80	92,23	0,03	9,87
F5	Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif	196,94	525,64	178,23	257,75	92,82		184,19	
F51	Ekuitas	196,23	525,64	154,01	230,45	92,82		184,08	
F52	Unit Penyertaan Investasi Kolektif	0,71	0,00	24,22	27,30	0,00		0,11	
F6	Asuransi, Dana Pensiun dan Jaminan	-12,20		-0,46	15,55	0,00		28,25	
F61	Cadangan teknis asuransi non-jiwa	-12,20		-0,46	-13,78	0,00		-1,08	
F62	Hak anuitas dan asuransi jiwa				6,78			6,78	
F63	Hak pensiunan				22,55			22,55	
F7	Transaksi derivatives	1,46	4,44	-0,46	1,80	0,00		0,04	
F8	Hutang/Piutang lainnya	61,71	17,02	50,62	23,28	0,00	0,00	50,86	65,18
F81	Kredit dagang dan pembayaran dimuka	64,12	-5,20	0,21	0,07	0,00	0,00	9,11	33,87
F89	Hutang/Piutang lainnya	-2,42	22,22	50,41	23,20	0,00	0,00	41,75	31,31
	TOTAL	4.534,60	4.534,60	1.151,90	1.151,90	-174,72	-174,72	1.629,77	1.629,77

Keterangan:

Δ Aset = Perubahan Aset

Δ Kewajiban = Perubahan Kewajiban

INDONESIA, 2020*** (Triliun Rp)
FUNDS ACCOUNTS, 2020*** (Trillion Rp)

LNPRT	TOTAL EKONOMI DOMESTIK				LUAR NEGERI		TOTAL		Transaction Categories	Code	
	NPISHs		TOTAL ECONOMY		REST OF THE WORLD		TOTAL				
	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL			
	18,03		4.933,10			62,54		4.995,64	Saving, gross	B8g	
	29,70		4.995,64					4.995,64	Gross Capital Formation	P5g	
	-11,67		-62,54			62,54		0,00	Net lending (+) / net borrowing (-) (B8g-P5g)	B9c	
	-30,57		3,02			-3,02		0,00	<i>Net error and omissions (B9c-B9f)</i>		
	18,90		-65,56			65,56		0,00	Net change in financial position (A-L)	B9f	
	14,11		2.240,58			356,11		2.596,69	Net acquisition of financial assets	A	
	-4,80		2.306,14			290,55		2.596,69	Net acquisition of financial liabilities	L	
			0,00			0,00		0,00	Monetary gold and SDRs	F1	
			0,00			0,00		0,00	<i>Monetary gold</i>	F11	
			0,00			0,00		0,00	<i>SDRs</i>	F12	
	11,56		645,53	538,40	-7,91	99,21		637,62	637,61	Currency and deposits	F2
	1,12		159,78	105,14	0,00	54,64		159,78	159,78	<i>Currency</i>	F21
	5,86		184,38	178,96	1,37	6,79		185,75	185,75	<i>Transferable deposits</i>	F22
	4,58		301,37	254,30	-9,28	37,79		292,09	292,09	<i>Other deposits</i>	F29
	0,00		1.043,05	1.155,81	139,80	27,05		1.182,85	1.182,85	Debt securities	F3
	0,00		-56,77	-84,63	-27,87	0,00		-84,63	-84,63	<i>Short-term</i>	F31
	0,00		1.099,82	1.240,44	167,67	27,05		1.267,49	1.267,49	<i>Long-term</i>	F32
	-0,67	-4,80	-283,22	-298,73	43,21	58,73		-240,01	-240,01	Loans	F4
	-0,67	0,15	57,40	-55,83	-111,60	1,63		-54,20	-54,20	<i>Short-term</i>	F41
	0,00	-4,95	-340,62	-242,91	154,81	57,10		-185,81	-185,81	<i>Long-term</i>	F42
	3,10		655,29	783,39	192,68	64,58		847,97	847,97	Equity and investment fund shares	F5
	2,75		629,89	756,09	190,78	64,58		820,67	820,67	<i>Equity</i>	F51
	0,36		25,40	27,30	1,90	0,00		27,30	27,30	<i>Investment fund shares/units</i>	F52
	-0,05		15,55	15,55	0,00	0,00		15,55	15,55	Insurance, pension and standardized	F6
	-0,05		-13,78	-13,78	0,00	0,00		-13,78	-13,78	<i>Non-life insurance technical reserves</i>	F61
			6,78	6,78	0,00	0,00		6,78	6,78	<i>Life insurance and annuity entitlements</i>	F62
			22,55	22,55	0,00	0,00		22,55	22,55	<i>Pension entitlements</i>	F63
	0,00		1,03	6,24	-7,14	-12,35		-6,10	-6,10	Financial derivatives	F7
	0,16	0,00	163,35	105,48	-4,53	53,34		158,82	158,82	Other accounts receivable/payable	F8
	0,00	0,00	73,44	28,74	-17,12	27,58		56,32	56,32	<i>Trade credits and advances</i>	F81
	0,16	0,00	89,90	76,74	12,59	25,76		102,50	102,50	<i>Other accounts receivable/payable</i>	F82
	32,13	32,13	7.173,68	7.173,68	418,66	418,66		7.592,33	7.592,33	TOTAL	

Note:

CiA = Changes in assets

CiL = Changes in liabilities and net worth

Lampiran 4

Matriks NAD Indonesia Menurut Sektor

<https://www.bps.go.id>

TABEL 6. NERACA ARUS DANA INDONESIA SEKTOR
TABLE 6. INDONESIAN FLOW OF FUNDS ACCOUNTS OF NON-

KODE	KATEGORI TRANSAKSI	2016		2017		2018*
		ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA
B8g	Tabungan Bruto		2.881,40		2.764,98	
P5g	Investasi NonFinansial	2.988,83		3.235,34		3.761,99
B9c	Pinjaman Neto (B8g-P5g)	-107,43		-470,36		-652,29
	<i>Selisih Statistik(B9c-B9f)</i>	154,54		-189,37		-106,32
B9f	Perubahan neto investasi finansial (A-L)		-261,97		-280,99	
A	Perolehan neto aset finansial	269,98		530,98		517,18
L	Perolehan neto kewajiban finansial		531,95		811,97	
F1	Emas Moneter dan Hak Tarik Khusus					
F11	Emas Moneter					
F12	Hak Tarik Khusus					
F2	Uang dan Simpanan	223,00		299,16		206,36
F21	Uang	36,01		30,44		18,84
F22	Transferable deposits	72,49		148,34		124,34
F29	Simpanan lainnya	114,50		120,38		63,18
F3	Surat Berharga	-2,67	5,75	9,82	101,72	21,30
F31	Jangka pendek	-0,48	3,21	-6,91	-17,32	3,53
F32	Jangka panjang	-2,19	2,54	16,73	119,05	17,77
F4	Pinjaman	-3,06	166,50	31,12	245,09	68,56
F41	Jangka pendek	19,16	30,40	33,78	-75,26	45,75
F42	Jangka panjang	-22,23	136,10	-2,66	320,35	22,82
F5	Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif	16,13	302,82	188,27	341,57	166,38
F51	Ekuitas	15,88	302,82	187,19	341,57	165,91
F52	Unit Penyertaan Investasi Kolektif	0,25	0,00	1,09	0,00	0,47
F6	Asuransi, Dana Pensiun dan Jaminan	0,87		3,11		17,98
F61	Cadangan teknis asuransi non-jiwa	0,87		3,11		17,98
F62	Hak anuitas dan asuransi jiwa					
F63	Hak pensiunan					
F7	Transaksi derivatives	-0,72		-1,42		2,62
F8	Hutang/Piutang lainnya	36,45	59,26	0,91	125,85	33,99
F81	Kredit dagang dan pembayaran dimuka	9,63	59,08	47,58	38,27	10,96
F89	Hutang/Piutang lainnya	26,81	0,18	-46,67	87,58	23,02
	TOTAL	3.151,38	3.151,38	3.295,96	3.295,96	3.626,88

Keterangan:

- Δ Aset = Perubahan Aset
 Δ Kewajiban = Perubahan Kewajiban
 * = Angka Sementara
 ** = Angka Sangat Sementara
 *** = Angka Sangat Sangat Sementara

KORPORASI NON-FINANSIAL, 2016-2020 (TRILIUN Rp)
FINANCIAL CORPORATIONS SECTOR, 2016-2020 (TRILLION Rp)

0

2018*	2019**		2020***		Transaction Categories	Code
Δ Kewajiban CiL	Δ Aset CiA	Δ Kewajiban CiL	Δ Aset CiA	Δ Kewajiban CiL		
3.109,70		2.848,54		3.977,04	Saving, gross	B8g
	3.552,95		3.369,00		Gross Capital Formation	P5g
	-704,41		608,04		Net lending (+) / net borrowing (-) (B8g-P5g)	B9c
	-296,15		113,70		<i>Net error and omissions (B9c-B9f)</i>	
-545,97		-408,26		494,34	Net change in financial position (A-L)	B9f
	514,19		557,56		Net acquisition of financial assets	A
1.063,15		922,45		63,22	Net acquisition of financial liabilities	L
					Monetary gold and SDRs	F1
					<i>Monetary gold</i>	F11
					<i>SDRs</i>	F12
	121,09		226,92		Currency and deposits	F2
	9,09		97,52		<i>Currency</i>	F21
	137,31		101,46		<i>Transferable deposits</i>	F22
	-25,31		27,94		<i>Other deposits</i>	F29
157,79	-3,09	107,63	103,79	37,51	Debt securities	F3
-8,96	1,40	-8,34	5,74	0,04	<i>Short-term</i>	F31
166,76	-4,49	115,97	98,05	37,47	<i>Long-term</i>	F32
421,78	61,56	270,86	-21,06	-521,39	Loans	F4
19,71	18,65	11,32	2,41	-256,55	<i>Short-term</i>	F41
402,07	42,91	259,54	-23,47	-264,84	<i>Long-term</i>	F42
339,94	118,15	435,72	196,94	525,64	Equity and investment fund shares	F5
339,94	117,50	435,72	196,23	525,64	<i>Equity</i>	F51
0,00	0,65	0,00	0,71	0,00	<i>Investment fund shares/units</i>	F52
	16,56		-12,20		Insurance, pension and standardized	F6
	16,56		-12,20		<i>Non-life insurance technical reserves</i>	F61
					<i>Life insurance and annuity entitlements</i>	F62
					<i>Pension entitlements</i>	F63
	10,57		1,46		Financial derivatives	F7
140,91	189,35	87,73	61,71	17,02	Other accounts receivable/payable	F8
63,39	71,85	41,92	64,12	-5,20	<i>Trade credits and advances</i>	F81
77,52	117,51	45,81	-2,42	22,22	<i>Other accounts receivable/payable</i>	F82
3.626,88	3.362,72	3.362,72	4.534,60	4.534,60	TOTAL	

Note:

CiA = Changes in assets

CiL = Changes in liabilities and net worth

* = Preliminary figures

** = Very Preliminary figures

*** = Very Very Preliminary figures

TABEL 7. NERACA ARUS DANA INDONESIA SEKTOR
TABLE 7. INDONESIAN FLOW OF FUNDS ACCOUNTS OF FINAN

KODE	KATEGORI TRANSAKSI	2016		2017		2018*
		Δ Aset CiA	Δ Kewajiban CiL	Δ Aset CiA	Δ Kewajiban CiL	Δ Aset CiA
B8g	Tabungan Bruto		116,39		358,86	
P5g	Investasi NonFinansial	81,16		82,59		71,00
B9c	Pinjaman Neto (B8g-P5g)	35,23		276,26		264,04
	<i>Selisih Statistik(B9c-B9f)</i>	-79,45		143,49		110,40
B9f	Perubahan neto investasi finansial (A-L)		114,67		132,77	
A	Perolehan neto aset finansial	824,13		1.056,88		788,98
L	Perolehan neto kewajiban finansial		709,46		924,11	
F1	Emas Moneter dan Hak Tarik Khusus	0,00		0,00		0,00
F11	Emas Moneter	0,00		0,00		0,00
F12	Hak Tarik Khusus	-12,07		0,00		0,00
F2	Uang dan Simpanan	-9,15	489,05	21,33	467,70	49,51
F21	Uang	-12,59	25,78	-0,19	82,28	15,46
F22	<i>Transferable deposits</i>	20,22	148,01	-16,82	94,75	71,38
F29	Simpanan lainnya	-16,78	315,26	38,34	290,67	-37,32
F3	Surat Berharga	353,33	91,45	466,92	97,85	-73,31
F31	Jangka pendek	79,92	67,02	21,15	49,67	-128,64
F32	Jangka panjang	273,42	24,43	445,77	48,18	55,33
F4	Pinjaman	435,42	-19,21	465,36	60,37	694,73
F41	Jangka pendek	81,46	-27,31	-28,40	15,82	124,29
F42	Jangka panjang	353,96	8,10	493,77	44,55	570,45
F5	Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif	68,73	141,66	99,14	193,18	52,60
F51	Ekuitas	33,29	74,87	40,01	101,36	22,65
F52	Unit Penyertaan Investasi Kolektif	35,44	66,79	59,13	91,82	29,95
F6	Asuransi, Dana Pensiun dan Jaminan	0,78	100,84	0,16	104,72	0,88
F61	Cadangan teknis asuransi non-jiwa	0,78	1,59	0,16	4,03	0,88
F62	Hak anuitas dan asuransi jiwa		67,46		78,06	
F63	Hak pensiunan		31,79		22,63	
F7	Transaksi <i>derivatives</i>	-17,34	-15,79	-11,23	-12,22	3,01
F8	Hutang/Piutang lainnya	4,44	-78,52	15,19	12,50	61,54
F81	Kredit dagang dan pembayaran dimuka	0,00	-52,35	0,00	8,33	0,13
F89	Hutang/Piutang lainnya	4,44	-26,17	15,19	4,17	61,41
	TOTAL	940,52	940,52	1.415,74	1.415,74	1.124,02

Keterangan:

 Δ Aset = Perubahan Aset Δ Kewajiban = Perubahan Kewajiban

* = Angka Sementara

** = Angka Sangat Sementara

*** = Angka Sangat Sangat Sementara

KORPORASI FINANSIAL, 2016-2020 (TRILIUN Rp)
FIANCIAL CORPORATIONS SECTOR, 2016-2020 (TRILLION Rp)

2018*	2019**		2020***		Transaction Categories	Code	
	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA			ΔKewajiban CiL
335,04		309,18			319,05	Saving, gross	B8g
		72,17		344,61		Gross Capital Formation	P5g
		237,02		-25,57		Net lending (+) / net borrowing (-) (B8g-P5g)	B9c
		206,68		36,21		<i>Net error and omissions (B9c-B9f)</i>	
153,64		30,33			-61,78	Net change in financial position (A-L)	B9f
	1.038,13		832,85			Net acquisition of financial assets	A
635,34		1.007,80			894,62	Net acquisition of financial liabilities	L
	0,00		0,00			Monetary gold and SDRs	F1
	0,00		0,00			<i>Monetary gold</i>	F11
	0,00		0,00			<i>SDRs</i>	F12
460,58	85,59	466,10	53,69	538,40		Currency and deposits	F2
54,34	16,11	44,56	20,71	105,14		<i>Currency</i>	F21
146,84	-13,71	125,02	-20,59	178,96		<i>Transferable deposits</i>	F22
259,41	83,19	296,52	53,57	254,30		<i>Other deposits</i>	F29
-105,74	340,68	39,18	884,34	-58,85		Debt securities	F3
-114,90	-8,75	23,58	-62,23	-65,87		<i>Short-term</i>	F31
9,16	349,44	15,60	946,58	7,02		<i>Long-term</i>	F32
169,88	455,86	62,86	-333,12	116,70		Loans	F4
62,11	113,48	10,76	-5,14	191,92		<i>Short-term</i>	F41
107,78	342,38	52,10	-327,98	-75,22		<i>Long-term</i>	F42
140,19	67,09	181,19	178,23	257,75		Equity and investment fund shares	F5
102,43	32,36	139,83	154,01	230,45		<i>Equity</i>	F51
37,76	34,72	41,36	24,22	27,30		<i>Investment fund shares/units</i>	F52
45,48	0,95	71,84	-0,46	15,55		Insurance, pension and standardized	F6
19,56	0,95	18,65	-0,46	-13,78		<i>Non-life insurance technical reserves</i>	F61
17,51		31,33		6,78		<i>Life insurance and annuity entitlements</i>	F62
8,41		21,85		22,55		<i>Pension entitlements</i>	F63
3,33	74,35	60,17	-0,46	1,80		Financial derivatives	F7
-78,39	13,62	126,46	50,62	23,28		Other accounts receivable/payable	F8
-46,36	0,37	0,06	0,21	0,07		<i>Trade credits and advances</i>	F81
-32,03	13,25	126,41	50,41	23,20		<i>Other accounts receivable/payable</i>	F82
1.124,02	1.347,32	1.347,32	1.151,90	1.151,90		TOTAL	

Note:

CiA = Changes in assets

CiL = Changes in liabilities and net worth

* = Preliminary figures

** = Very Preliminary figures

*** = Very Very Preliminary figures

TABEL 8. NERACA ARUS DANA INDONESIA
TABLE 8. INDONESIAN FLOW OF FUNDS ACCOUNTS

KODE	KATEGORI TRANSAKSI	2016		2017		2018*
		Δ Aset	Δ Kewajiban	Δ Aset	Δ Kewajiban	Δ Aset
		CiA	CiL	CiA	CiL	CiA
B8g	Tabungan Bruto		152,22		193,56	
P5g	Investasi NonFinansial	438,18		480,95		428,96
B9c	Pinjaman Neto (B8g-P5g)	-285,95		-287,39		-184,20
	Selisih Statistik(B9c-B9f)	24,09		27,01		28,58
B9f	Perubahan neto investasi finansial (A-L)		-310,04		-314,40	
A	Perolehan neto aset finansial	91,63		106,48		124,27
L	Perolehan neto kewajiban finansial		401,67		420,89	
F1	Emas Moneter dan Hak Tarik Khusus					
F11	Emas Moneter					
F12	Hak Tarik Khusus					
F2	Uang dan Simpanan	-5,53		42,18		63,81
F21	Uang	-0,66		3,59		1,26
F22	Transferable deposits	-19,29		57,05		32,04
F29	Simpanan lainnya	14,41		-18,47		30,51
F3	Surat Berharga	0,00	407,26	0,00	441,85	0,00
F31	Jangka pendek	0,00	11,49	0,00	-25,33	0,00
F32	Jangka panjang	0,00	395,77	0,00	467,19	0,00
F4	Pinjaman	19,70	-5,58	7,31	-20,97	39,91
F41	Jangka pendek	0,00	0,79	0,00	-2,10	0,78
F42	Jangka panjang	19,70	-6,37	7,31	-18,87	39,12
F5	Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif	77,47		24,94		20,55
F51	Ekuitas	77,47		24,94		20,55
F52	Unit Penyertaan Investasi Kolektif	0,00		0,00		0,00
F6	Asuransi, Dana Pensiun dan Jaminan	0,00		0,00		0,00
F61	Cadangan teknis asuransi non-jiwa	0,00		0,00		0,00
F62	Hak anuitas dan asuransi jiwa					
F63	Hak pensiunan					
F7	Transaksi derivatives	0,00		0,00		0,00
F8	Hutang/Piutang lainnya	0,00	0,00	32,05	0,00	0,00
F81	Kredit dagang dan pembayaran dimuka	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F89	Hutang/Piutang lainnya	0,00	0,00	32,05	0,00	0,00
	TOTAL	243,86	243,86	300,04	300,04	369,03

Keterangan:

 Δ Aset = Perubahan Aset Δ Kewajiban = Perubahan Kewajiban

* = Angka Sementara

** = Angka Sangat Sementara

*** = Angka Sangat Sangat Sementara

SEKTOR PEMERINTAH, 2016-2020 (TRILIUN Rp)
OF GOVERNMENT SECTOR, 2016-2020 (TRILLION Rp)

2018*	2019**		2020***		Transaction Categories	Code
	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA		
244,76		256,22			-413,73	Saving, gross B8g
	507,85		427,77			Gross Capital Formation P5g
	-251,64		-841,50			Net lending (+) / net borrowing (-) (B8g-P5g) B9c
	90,35		190,56			<i>Net error and omissions (B9c-B9f)</i>
-212,77		-341,99			-1.032,06	Net change in financial position (A-L) B9f
	103,42		239,01			Net acquisition of financial assets A
337,04		445,41			1.271,08	Net acquisition of financial liabilities L
						Monetary gold and SDRs F1
						<i>Monetary gold</i> F11
						<i>SDRs</i> F12
	46,66		137,59			Currency and deposits F2
	0,70		4,24			<i>Currency</i> F21
	21,38		89,47			<i>Transferable deposits</i> F22
	24,58		43,87			<i>Other deposits</i> F29
319,20	0,00	452,29	0,00	1.177,15		Debt securities F3
-16,84	0,00	-25,75	0,00	-18,81		<i>Short-term</i> F31
336,04	0,00	478,04	0,00	1.195,96		<i>Long-term</i> F32
17,84	19,59	-6,88	8,60	93,93		Loans F4
9,01	2,15	1,77	-2,19	1,70		<i>Short-term</i> F41
8,83	17,43	-8,65	10,80	92,23		<i>Long-term</i> F42
	37,17		92,82			Equity and investment fund shares F5
	37,17		92,82			<i>Equity</i> F51
	0,00		0,00			<i>Investment fund shares/units</i> F52
	0,00		0,00			Insurance, pension and standardized F6
	0,00		0,00			<i>Non-life insurance technical reserves</i> F61
						<i>Life insurance and annuity entitlements</i> F62
						<i>Pension entitlements</i> F63
	0,00		0,00			Financial derivatives F7
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		Other accounts receivable/payable F8
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		<i>Trade credits and advances</i> F81
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		<i>Other accounts receivable/payable</i> F82
369,03	359,63	359,63	-174,72	-174,72		TOTAL

Note:

CiA = Changes in assets

CiL = Changes in liabilities and net worth

* = Preliminary figures

** = Very Preliminary figures

*** = Very Very Preliminary figures

TABEL 9. NERACA ARUS DANA INDONESIA SEK
TABLE 9. INDONESIAN FLOW OF FUNDS ACCOUNTS

KODE	KATEGORI TRANSAKSI	2016		2017		2018*
		Δ Aset	Δ Kewajiban	Δ Aset	Δ Kewajiban	Δ Aset
		CiA	CiL	CiA	CiL	CiA
B8g	Tabungan Bruto		776,85		1.026,36	
P5g	Investasi NonFinansial	638,80		715,54		832,88
B9c	Pinjaman Neto (B8g-P5g)	138,06		310,82		192,64
	Selisih Statistik(B9c-B9f)	-54,78		130,69		96,46
B9f	Perubahan neto investasi finansial (A-L)		192,84		180,14	
A	Perolehan neto aset finansial	468,12		443,71		423,61
L	Perolehan neto kewajiban finansial		275,28		263,57	
F1	Emas Moneter dan Hak Tarik Khusus					
F11	Emas Moneter					
F12	Hak Tarik Khusus					
F2	Uang dan Simpanan	224,14		160,03		201,45
F21	Uang	-7,02		33,59		10,35
F22	Transferable deposits	32,51		-18,00		18,58
F29	Simpanan lainnya	198,65		144,44		172,52
F3	Surat Berharga	80,60		20,07		71,06
F31	Jangka pendek	1,19		0,19		-1,06
F32	Jangka panjang	79,40		19,88		72,12
F4	Pinjaman	0,54	226,22	0,63	220,16	-0,15
F41	Jangka pendek	-0,07	4,55	-0,15	-35,84	0,47
F42	Jangka panjang	0,60	221,67	0,78	256,00	-0,62
F5	Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif	50,54		22,42		81,15
F51	Ekuitas	50,28		22,58		80,84
F52	Unit Penyertaan Investasi Kolektif	0,26		-0,15		0,31
F6	Asuransi, Dana Pensiun dan Jaminan	99,14		101,54		26,57
F61	Cadangan teknis asuransi non-jiwa	-0,11		0,85		0,64
F62	Hak anuitas dan asuransi jiwa	67,46		78,06		17,51
F63	Hak pensiunan	31,79		22,63		8,41
F7	Transaksi derivatives	0,00		-0,11		0,03
F8	Hutang/Piutang lainnya	13,16	49,06	139,13	43,42	43,50
F81	Kredit dagang dan pembayaran dimuka	31,75	48,99	21,21	43,48	16,50
F89	Hutang/Piutang lainnya	-18,59	0,07	117,92	-0,07	27,01
	TOTAL	1.244,97	1.244,97	1.470,07	1.470,07	1.449,13

Keterangan:

 Δ Aset = Perubahan Aset Δ Kewajiban = Perubahan Kewajiban

* = Angka Sementara

** = Angka Sangat Sementara

*** = Angka Sangat Sangat Sementara

TOR RUMAH TANGGA, 2016-2020 (TRILIUN Rp)
OF HOUSEHOLDS SECTOR, 2016-2020 (TRILLION Rp)

2018*	2019**		2020***		Transaction Categories	Code
ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL		
1.025,52		951,25		1.032,72	Saving, gross	B8g
	846,59		824,56		Gross Capital Formation	P5g
	104,66		208,16		Net lending (+) / net borrowing (-) (B8g-P5g)	B9c
	-158,77		-306,88		<i>Net error and omissions (B9c-B9f)</i>	
96,18		263,43		515,04	Net change in financial position (A-L)	B9f
	492,67		597,05		Net acquisition of financial assets	A
327,43		229,24		82,01	Net acquisition of financial liabilities	L
					Monetary gold and SDRs	F1
					<i>Monetary gold</i>	F11
					<i>SDRs</i>	F12
	226,00		215,77		Currency and deposits	F2
	13,08		36,18		<i>Currency</i>	F21
	-4,56		8,18		<i>Transferable deposits</i>	F22
	217,48		171,40		<i>Other deposits</i>	F29
	35,98		54,92		Debt securities	F3
	-0,07		-0,28		<i>Short-term</i>	F31
	36,05		55,20		<i>Long-term</i>	F32
242,42	-1,55	202,07	63,03	16,83	Loans	F4
-27,18	-1,35	8,35	62,99	6,95	<i>Short-term</i>	F41
269,60	-0,21	193,72	0,03	9,87	<i>Long-term</i>	F42
	87,41		184,19		Equity and investment fund shares	F5
	87,20		184,08		<i>Equity</i>	F51
	0,21		0,11		<i>Investment fund shares/units</i>	F52
	54,24		28,25		Insurance, pension and standardized	F6
	1,05		-1,08		<i>Non-life insurance technical reserves</i>	F61
	31,33		6,78		<i>Life insurance and annuity entitlements</i>	F62
	21,85		22,55		<i>Pension entitlements</i>	F63
	0,13		0,04		Financial derivatives	F7
85,00	90,47	27,17	50,86	65,18	Other accounts receivable/payable	F8
47,43	3,81	28,13	9,11	33,87	<i>Trade credits and advances</i>	F81
37,57	86,66	-0,96	41,75	31,31	<i>Other accounts receivable/payable</i>	F82
1.449,13	1.244,97	1.244,97	1.629,77	1.629,77	TOTAL	

Note:

CiA = Changes in assets

CiL = Changes in liabilities and net worth

* = Preliminary figures

** = Very Preliminary figures

*** = Very Very Preliminary figures

TABEL 10. NERACA ARUS DANA INDONESIA
TABLE 10. INDONESIAN FLOW OF FUNDS ACCOUNTS

KODE	KATEGORI TRANSAKSI	2016		2017		2018*
		Δ Aset CiA	Δ Kewajiban CiL	Δ Aset CiA	Δ Kewajiban CiL	Δ Aset CiA
B8g	Tabungan Bruto		47,09		21,09	
P5g	Investasi NonFinansial	52,11		66,79		81,70
B9c	Pinjaman Neto (B8g-P5g)	-5,02		-45,70		8,85
	<i>Selisih Statistik(B9c-B9f)</i>	-25,04		-69,34		-18,75
B9f	Perubahan neto investasi finansial (A-L)		20,02		23,64	
A	Perolehan neto aset finansial	20,40		27,73		28,20
L	Perolehan neto kewajiban finansial		0,38		4,09	
F1	Emas Moneter dan Hak Tarik Khusus					
F11	Emas Moneter					
F12	Hak Tarik Khusus					
F2	Uang dan Simpanan	18,71		19,06		20,69
F21	Uang	9,90		10,90		8,48
F22	<i>Transferable deposits</i>	0,00		0,00		0,00
F29	Simpanan lainnya	8,81		8,17		12,21
F3	Surat Berharga	0,00		0,00		0,30
F31	Jangka pendek	0,00		0,00		0,30
F32	Jangka panjang	0,00		0,00		0,00
F4	Pinjaman	0,07	0,38	0,15	4,09	-0,47
F41	Jangka pendek	0,07	0,38	0,15	4,09	-0,47
F42	Jangka panjang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F5	Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif	1,37		8,43		7,42
F51	Ekuitas	0,33		6,37		6,54
F52	Unit Penyertaan Investasi Kolektif	1,04		2,06		0,88
F6	Asuransi, Dana Pensiun dan Jaminan	0,05		-0,08		0,06
F61	Cadangan teknis asuransi non-jiwa	0,05		-0,08		0,06
F62	Hak anuitas dan asuransi jiwa					
F63	Hak pensiunan					
F7	Transaksi <i>derivatives</i>	0,00		0,00		0,00
F8	Hutang/Piutang lainnya	0,21	0,00	0,18	0,00	0,20
F81	Kredit dagang dan pembayaran dimuka	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F89	Hutang/Piutang lainnya	0,21	0,00	0,18	0,00	0,20
	TOTAL	67,49	67,49	48,82	48,82	118,75

Keterangan:

 Δ Aset = Perubahan Aset Δ Kewajiban = Perubahan Kewajiban

* = Angka Sementara

** = Angka Sangat Sementara

*** = Angka Sangat Sangat Sementara

SEKTOR LNPRT, 2016-2020 (TRILIUN Rp)
OF NPISHs SECTOR, 2016-2020 (TRILLION Rp)

2018*	2019**		2020***		Transaction Categories	Code
	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA		
90,55		114,12			18,03	Saving, gross B8g
	83,05			29,70		Gross Capital Formation P5g
	31,07			-11,67		Net lending (+) / net borrowing (-) (B8g-P5g) B9c
	8,55			-30,57		<i>Net error and omissions (B9c-B9f)</i>
27,60		22,53			18,90	Net change in financial position (A-L) B9f
	23,12			14,11		Net acquisition of financial assets A
0,60		0,59			-4,80	Net acquisition of financial liabilities L
						Monetary gold and SDRs F1
						<i>Monetary gold</i> F11
						<i>SDRs</i> F12
	21,54			11,56		Currency and deposits F2
	6,61			1,12		<i>Currency</i> F21
	0,00			5,86		<i>Transferable deposits</i> F22
	14,92			4,58		<i>Other deposits</i> F29
	0,07			0,00		Debt securities F3
	0,07			0,00		<i>Short-term</i> F31
	0,00			0,00		<i>Long-term</i> F32
0,60	1,00	0,59	-0,67	-4,80		Loans F4
0,60	1,00	0,59	-0,67	0,15		<i>Short-term</i> F41
0,00	0,00	0,00	0,00	-4,95		<i>Long-term</i> F42
	0,18			3,10		Equity and investment fund shares F5
	-1,19			2,75		<i>Equity</i> F51
	1,36			0,36		<i>Investment fund shares/units</i> F52
	0,09			-0,05		Insurance, pension and standardized F6
	0,09			-0,05		<i>Non-life insurance technical reserves</i> F61
						<i>Life insurance and annuity entitlements</i> F62
						<i>Pension entitlements</i> F63
	0,00			0,00		Financial derivatives F7
0,00	0,24	0,00	0,16	0,00		Other accounts receivable/payable F8
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		<i>Trade credits and advances</i> F81
0,00	0,24	0,00	0,16	0,00		<i>Other accounts receivable/payable</i> F82
118,75	137,24	137,24	32,13	32,13		TOTAL

Note:

CiA = Changes in assets

CiL = Changes in liabilities and net worth

* = Preliminary figures

** = Very Preliminary figures

*** = Very Very Preliminary figures

TABEL 11. NERACA ARUS DANA INDONESIA
TABLE 11. INDONESIAN FLOW OF FUNDS ACCOUNTS OF

KODE	KATEGORI TRANSAKSI	2016		2017		2018*
		Δ Aset CiA	Δ Kewajiban CiL	Δ Aset CiA	Δ Kewajiban CiL	Δ Aset CiA
B8g	Tabungan Bruto		225,11		216,36	
P5g	Investasi NonFinansial	0,00		0,00		0,00
B9c	Pinjaman Neto (B8g-P5g)	225,11		216,36		370,95
	<i>Selisih Statistik(B9c-B9f)</i>	-19,37		-42,48		-110,37
B9f	Perubahan neto investasi finansial (A-L)		244,48		258,85	
A	Perolehan neto aset finansial	193,99		659,36		657,19
L	Perolehan neto kewajiban finansial		-50,49		400,52	
F1	Emas Moneter dan Hak Tarik Khusus	0,00		0,00		0,00
F11	Emas Moneter	0,00		0,00		0,00
F12	Hak Tarik Khusus	0,00		0,00		0,00
F2	Uang dan Simpanan	-6,39	-44,29	2,54	76,62	1,95
F21	Uang	0,00	-0,14	0,00	-3,95	0,00
F22	<i>Transferable deposits</i>	-2,14	-44,23	4,72	80,55	5,12
F29	Simpanan lainnya	-4,25	0,08	-2,17	0,01	-3,18
F3	Surat Berharga	206,70	133,50	355,73	211,11	260,83
F31	Jangka pendek	1,09	0,00	-7,42	0,00	-14,83
F32	Jangka panjang	205,61	133,50	363,15	211,11	275,66
F4	Pinjaman	-90,29	-5,94	28,51	24,34	116,16
F41	Jangka pendek	-73,08	18,73	-64,54	34,13	-61,15
F42	Jangka panjang	-17,21	-24,67	93,05	-9,79	177,31
F5	Ekuitas dan Unit Penyertaan Investasi Kolektif	95,53	-134,71	247,39	55,84	251,96
F51	Ekuitas	65,73	-134,71	217,69	55,84	245,81
F52	Unit Penyertaan Investasi Kolektif	29,80	0,00	29,70	0,00	6,15
F6	Asuransi, Dana Pensiun dan Jaminan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F61	Cadangan teknis asuransi non-jiwa	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F62	Hak anuitas dan asuransi jiwa	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F63	Hak pensiunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F7	Transaksi <i>derivatives</i>	-8,26	-8,13	-7,62	-5,90	-8,35
F8	Hutang/Piutang lainnya	-3,30	21,17	32,81	38,51	34,65
F81	Kredit dagang dan pembayaran dimuka	23,96	9,63	38,27	16,97	43,78
F89	Hutang/Piutang lainnya	-27,26	11,53	-5,46	21,53	-9,14
	TOTAL	419,11	419,11	875,73	875,73	1.028,15

Keterangan:

 Δ Aset = Perubahan Aset Δ Kewajiban = Perubahan Kewajiban

* = Angka Sementara

** = Angka Sangat Sementara

*** = Angka Sangat Sangat Sementara

SEKTOR LUAR NEGERI, 2016-2020 (TRILIUN Rp)
REST OF THE WORLD SECTOR, 2016-2020 (TRILLION Rp)

2018*	2019**		2020***		Transaction Categories	Code
	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL	ΔAset CiA	ΔKewajiban CiL		
370,95		583,30		62,54	Saving, gross	B8g
	0,00		0,00		Gross Capital Formation	P5g
	583,30		62,54		Net lending (+) / net borrowing (-) (B8g-P5g)	B9c
	149,33		-3,02		<i>Net error and omissions (B9c-B9f)</i>	
481,32		433,97		65,56	Net change in financial position (A-L)	B9f
	739,19		356,11		Net acquisition of financial assets	A
175,87		305,22		290,55	Net acquisition of financial liabilities	L
	0,00		0,00		Monetary gold and SDRs	F1
	0,00		0,00		<i>Monetary gold</i>	F11
	0,00		0,00		<i>SDRs</i>	F12
83,19	10,99	45,77	-7,91	99,21	Currency and deposits	F2
0,05	0,00	1,04	0,00	54,64	<i>Currency</i>	F21
104,62	8,18	23,57	1,37	6,79	<i>Transferable deposits</i>	F22
-21,49	2,81	21,16	-9,28	37,79	<i>Other deposits</i>	F29
-91,07	309,65	84,20	139,80	27,05	Debt securities	F3
0,00	-3,15	0,00	-27,87	0,00	<i>Short-term</i>	F31
-91,07	312,81	84,20	167,67	27,05	<i>Long-term</i>	F32
66,22	54,59	61,54	43,21	58,73	Loans	F4
45,43	-81,72	19,43	-111,60	1,63	<i>Short-term</i>	F41
20,79	136,32	42,11	154,81	57,10	<i>Long-term</i>	F42
99,93	349,48	42,57	192,68	64,58	Equity and investment fund shares	F5
99,93	345,07	42,57	190,78	64,58	<i>Equity</i>	F51
0,00	4,41	0,00	1,90	0,00	<i>Investment fund shares/units</i>	F52
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Insurance, pension and standardized	F6
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<i>Non-life insurance technical reserves</i>	F61
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<i>Life insurance and annuity entitlements</i>	F62
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<i>Pension entitlements</i>	F63
-8,74	8,83	13,19	-7,14	-12,35	Financial derivatives	F7
26,36	5,64	57,95	-4,53	53,34	Other accounts receivable/payable	F8
6,91	24,92	30,83	-17,12	27,58	<i>Trade credits and advances</i>	F81
19,45	-19,28	27,12	12,59	25,76	<i>Other accounts receivable/payable</i>	F82
1.028,15	1.322,49	1.322,49	418,66	418,66	TOTAL	

Note:

CiA = Changes in assets

CiL = Changes in liabilities and net worth

* = Preliminary figures

** = Very Preliminary figures

*** = Very Very Preliminary figures

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, W.I. *National Income and Economic Accounting*, Prentice Hall Inc., Englewood, New Jersey, 1969.

Badan Pusat Statistik, *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*, Jakarta, 2020

_____, *Studi Neraca Arus Indonesia 1980*, Jakarta, 1987.

_____, *Neraca Arus Dana Indonesia Tahunan*, berbagai seri, Jakarta.

Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*, Jakarta, 2021.

Board of Governors of the Federal Reserve System, *Guide to the Flow of Funds Accounts*, Washington, D.C, 2000.

Central Bank of the Philippines, *The Flow of Funds of the Philippines 1980 - 1983*, Manila, 1985.

_____, *Flow of Funds Manual of Accounts*, Manila, 1983.

Commission of the European Communities, International Monetary Fund, Organization for Economic Co-operation and Development, United Nations, and World Bank, *System of National Accounts*, Brussels/Luxembourg, New York, Paris, Washington, D.C, 1993.

Copeland, M.A., *A study of Money of Flows in the United States*, New York, 1952.

Dawson, J.C., *Furthering the Development of Flow of Funds Analysis for Indonesia*, Final Report of a Mission Funded By USAID, Jakarta, 1991.

Geehan, Randy, *An Analysis of the Indonesia Flow of Funds*, Occasional Paper for the Seminar, Jakarta, Mei, 1990.

Geehan, Saldua, and Balances, *The Indonesian Flow of Funds*, Manual of Operation, Consultan Report, Jakarta, 1990.

International Monetary Fund (IMF). *World Economic Outlook. 2021*

Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Tahunan 2020 Annual Report*, Jakarta, 2021.

Powelson, J.P., *National Income and Flow of Funds Analysis*, Mc.Graw Hillbook Company Inc., New York, 1960.

Ritter, Lawrence S. & Silber, William L., *Principles of money Banking and Financial Markets*, Harper Collins Publishers, 1991.

Samuelson, Paul A. & William D., *Ekonomi (Terjemahan)*, Edisi Kedua belas, Penerbit Erlangga, 1986.

United Nations , *Provisional International Guidelines on the National and Sectoral Balance Sheet and Reconciliation Accounts of the System of National Accounts*, Statistical Paper, Series M No. 60, New York, 1977.

_____, *Handbook of National Accounting, Public Sector*, Studies Methods, Series F No. 50, New York, 1988.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
Jl. Dr Sutono No 6-8, Jakarta 10710
Telp.: 021 3841195, 3842508, 3810291-4. Fax: 021 3857046

